

SKRIPSI

**PENERAPAN *ECOPRINT* DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI LERANG**



OLEH

**HARPINA
NIM: 2120203886207017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN *ECOPRINT* DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NEGERI LERANG**



OLEH

**HARPINA
NIM: 2120203886207017**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Nama Mahasiswa : Harpina

NIM : 2120203886207017

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

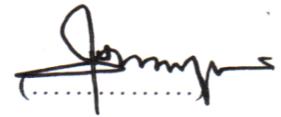
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B-2056/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh:

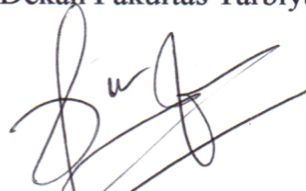
Pembimbing Utama : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I

NIP. 19761230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Nama Mahasiswa : Harpina

NIM : 2120203886207017

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-1368/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 12 Mei 2026

Disetujui Oleh:

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Syarifah Halifah, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

A.Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

(.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Almarhum Bapak Sumagga dan Ibu Sarwana, selaku orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan dukungan moral dan materil, serta kasih sayang yang tiada henti hingga penulis mampu berada di titik ini.
2. Kakak-kakak tercinta, Satriana dan Raniati yang telah banyak membantu, memberikan nasihat berharga, mengiringi langkah penulis dengan penuh kesabaran, dan tulus mendukung selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis hingga akhir penyusunan skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

7. Ibu Syarifah Halifah, M.Pd. selaku dosen penguji dalam ujian *munāqasyah*.
8. Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku dosen penguji dalam ujian *munāqasyah*.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama proses akademis di IAIN Parepare.
10. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Para Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu kelancaran urusan administrasi penulis selama studi di IAIN Parepare.
12. Kepala sekolah dan guru-guru TK Negeri Lerang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, atas segala doa dan bantuan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan, semangat, dan keceriaan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah swt., penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini. Amin

Parepare, 27 April 2026

Peneliti,



Harpina

NIM. 2120203886207017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Harpina
NIM : 2120203886207017
Tempat/Tgl. Lahir : Abbanuang/28 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku
Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 April 2026

Penulis,



Harpina
NIM. 2120203886207017

ABSTRAK

Harpina. *Penerapan Ecoprint dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang* (dibimbing oleh Sri Mulianah).

Hasil observasi awal perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang pada kelompok B3, menunjukkan bahwa anak-anak kurang akrab secara keseluruhan sehingga terkesan pilih-pilih teman, susah membangun interaksi yang baik antar temannya, dan lebih memilih berinteraksi dengan melakukan perilaku-perilaku yang mengganggu serta beberapa perilaku antisosial yaitu tidak berbagi, tidak kooperatif, dan tidak menghargai karya teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang khususnya berbagi, kooperatif, dan menghargai.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Data dikumpulkan dengan mengisi lembar *check list* dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan.

Hasil penelitian pada akhir siklus II menunjukkan terdapat 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 20% dan terdapat 8 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80%. Hasil ini telah memenuhi kriteria minimal keberhasilan yaitu 76% BSB artinya penerapan *ecoprint* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Ecoprint Pounding, Perilaku Prososial*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ixviii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	19
C. Kerangka Pikir	58
D. Hipotesis Tindakan	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Prosedur Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan.....	67
E. Instrumen Penelitian	68

	F. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	90
	B. Pembahasan.....	141
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	157
	B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN		VIII
BIODATA PENULIS		LV

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan oleh Peneliti	18
Tabel 3. 1 Indikator Penerapan <i>Ecoprint</i> dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang	70
Tabel 3. 2 Instrumen Observasi Individu Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang	71
Tabel 3. 3 Instrumen Observasi Penerapan <i>Ecoprint</i>	72
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian	75
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang dalam Bentuk Persentase	76
Tabel 3. 6 Cara Menentukan Nilai Rentang Skor Perilaku Prososial Anak.....	77
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang	77
Tabel 3. 8 Cara Menentukan Nilai Rentang Skor Penerapan <i>Ecoprint</i>	78
Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Penerapan <i>Ecoprint</i>	78
Tabel 3. 10 Rubrik Observasi Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang	85
Tabel 3. 11 Rubrik Observasi Penerapan <i>Ecoprint</i> di TK Negeri Lerang	89
Tabel 4. 1 Indikator Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus	91
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus.....	91
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama	97
Tabel 4. 4 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	104
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Kedua	108
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> Siklus I.....	109
Tabel 4. 7 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus I Pertemuan Kedua	115
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama	121
Tabel 4. 9 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus II Pertemuan Pertama	127
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Kedua	132

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> Siklus II .	133
Tabel 4. 12 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus II Pertemuan Kedua	138
Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil Observasi Perilaku Prosocial Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	138
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Perbandingan Hasil Observasi Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> Siklus I dan Siklus II	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	59
Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart.....	62
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus	92
Gambar 4. 2 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	98
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Akhir Siklus I .	108
Gambar 4. 4 Posisi Duduk Anak untuk 5 Kelompok pada Siklus II	119
Gambar 4. 5 Pergeseran Posisi Duduk Anak dan Perubahan Pasangan	120
Gambar 4. 6 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	122
Gambar 4. 7 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Akhir Siklus II	133
Gambar 4. 8 Grafik Rekapitulasi Perkembangan Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	IX
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian.....	X
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian di Wilayah Kabupaten Pinrang	XI
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian di TK Negeri Lerang.....	XII
Lampiran 5. Validasi Instrumen Penelitian.....	XIII
Lampiran 6. Modul Ajar	XVII
Lampiran 7. Dokumentasi Pra siklus (Observasi Awal).....	XXIX
Lampiran 8. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Pertama (<i>Ecoprint Pounding</i> Bunga pada Kain Berpola Baju Bagian Depan).....	XXX
Lampiran 9. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Kedua (<i>Ecoprint Pounding</i> Daun pada Kain Berpola Baju Bagian Belakang).....	XXXII
Lampiran 10. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Pertama (<i>Ecoprint Pounding</i> Daun dan Bunga pada Ransel Serut)	XXXIV
Lampiran 11. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Kedua (<i>Ecoprint Pounding</i> Daun dan Bunga pada Ransel Serut)	XXXV
Lampiran 12. Keterangan Nama Anak Berdasarkan Inisial.....	XXXVII
Lampiran 13. Analisis Data Pra siklus (Tabulasi Data, <i>Coding</i> , dan Menghitung Nilai Persentase Akhir)	XXXVIII
Lampiran 14. Coding Indikator Perilaku Prososial Anak pada Tindakan (Siklus). XLII	
Lampiran 15. Coding Aspek Pengamatan Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> pada Tindakan (Siklus)	XLIII
Lampiran 16. Analisis Data Siklus I Pertemuan Pertama (Tabulasi Data, <i>Coding</i> , dan Menghitung Nilai Persentase)	XLIV
Lampiran 17. Analisis Data Siklus I Pertemuan Kedua (Tabulasi Data, <i>Coding</i> , dan Menghitung Nilai Persentase Akhir).....	XLVI
Lampiran 18. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)	XLVIII
Lampiran 19. Analisis Data Siklus II Pertemuan Pertama (Tabulasi Data, <i>Coding</i> , dan Menghitung Nilai Persentase)	L
Lampiran 20. Analisis Data Siklus II Pertemuan Kedua (Tabulasi Data, <i>Coding</i> , dan Menghitung Nilai Persentase Akhir).....	LII
Lampiran 21. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Penerapan <i>Ecoprint Pounding</i> Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)	LIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan zet
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	a	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika diberi tengah atau diakhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinnya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dhomma	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau lokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	kasrah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* dikutip oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu di transliterasinya dengan (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid belum ada (‘-), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
----------	------------------

نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid di akhir kata dan di dahului oleh huruf kasrah (يَ) , maka ia litransliterasinya seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandan tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy- syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak

diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	:Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzīlābi khusus al-sabab

9. Lafẓal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ	: Dīnullah	بِالله	: Billah
-------------	------------	--------	----------

Adapun tamarbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi 'alinnāsilall adhībi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzila fihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al- sallām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
Sm	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun
w.	: Wafat tahun
QS .../...:4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singakatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et.al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini, harapan akan menghasilkan generasi emas sering terdengar. Menandai tingginya kualitas yang diharapkan oleh para orang tua terhadap masa depan anak-anaknya. Bukan hanya dari segi pengetahuan anak, akan tetapi juga dari segi perilaku anak. Perilaku manusia adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang, baik yang dapat diamati atau terlihat dari luar (misalnya makan, tersenyum, berlari) maupun yang tidak dapat diamati (misalnya berpikir, mengingat).¹

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa penting dalam tumbuh kembang anak.² Oleh karena itu, perlu usaha untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.³

Menurut pandangan behavioristik (misalnya Thorndike, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner), perilaku manusia sebagai suatu hal yang terbentuk dari pengaruh lingkungan dan pembelajaran terjadi karena adanya stimulus (rangsangan) dan respons (perilaku

¹ Fauzul Adzim et al., "Teori Fungsionalistik Dominan Menurut: Edward Lee Thorndike Dan Burrhus Frederick Skinner," *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 259–269, <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/17457/6602>.

² Desna Indriyani Br Sembiring and Dorlince Simatupang, "Pengaruh Kegiatan Membatik Ecoperint Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cemara Islami Plus Lubuk Pakam T.A 2024/2025," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16119–16123, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37200>.

³ Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani and Choiriyah Widyasari, "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 416–429, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>.

yang terjadi).⁴ Lingkungan pertama yang mengajarkan anak tentang perilaku adalah lingkungan keluarga sosok yang paling dekat adalah orang tua. Anak cenderung berperilaku seperti apa yang mereka lihat dan dengar, seiring bertambahnya usia anak akan berbaur dengan lingkungan yang lebih luas misalnya lingkungan sekolah dan masyarakat.⁵ Khususnya di lingkungan sekolah, guru menjadi sosok penting dalam pembentukan perilaku anak.

Guru dengan segala potensinya mengawali pembentukan perilaku anak dengan cara percontohan atau keteladanan. Guru harus menjadi cerminan dari perilaku-perilaku yang baik atau dengan kata lain perilaku yang baik dimulai dari diri sendiri agar dapat dicontoh oleh orang lain.⁶ Sebagaimana dalam sahih muslim, kitab tentang zakat, bab mengenai memulai nafkah dari diri sendiri kemudian keluarga lalu kerabat, nomor hadis 997.

... قَالَ: اِبْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ....⁷

Artinya:

...Rasulullah saw. bersabda: Mulailah dengan dirimu, bersedekahlah pada dirimu, apabila ada sisa, maka berikanlah kepada keluargamu, apabila dari keluargamu masih ada sisa, maka berikanlah kepada kerabatmu,....⁸

Meskipun hadis tersebut adalah hadis tentang nafkah atau infak, yang memiliki arti bahwa berbuat baiklah pada diri sendiri misalnya memenuhi kebutuhan diri dengan harta yang dimiliki kemudian sisanya menafkahi keluarga lalu sisanya dari menafkahi

⁴ Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 3 (2023): 404–411, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>.

⁵ Aenullael Mukarromah, "Pendidikan Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 15–21, <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>.

⁶ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 23–42, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>.

⁷ Imām Abī al-Husain Muslim bin al Hajjāj al-Qusyairī Al-Naisabūrī, *Sahih Muslim*, vol. 1 (Beirut: Dār al-Fiqr, 1992).

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2*, ed. Nofel Baya'syut and Tim Pustaka As-Sunnah, trans. Taufiq Nuryana (Jakarta: Pustaka as-Sunnah Jakarta, 2010).

keluarga boleh diinfakkan kepada orang-orang terdekat. Jika diartikan lebih luas maka berbuat baik pada diri sendiri termasuk juga menjadi pribadi yang baik agar dapat dicontoh oleh orang lain.

Cara yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak adalah dengan cara percontohan karena berdasarkan karakter anak yang suka meniru.⁹ Oleh karena itu, perilaku baik yang telah dikenali dan diamalkan sejak dini akan menjadi pondasi terbaik yang dimiliki oleh anak dan membekas ke dalam jiwanya sehingga menjadikan anak tersebut berkembang menjadi anak yang kukuh pendiriannya dan menjaga dirinya dari perilaku yang buruk.¹⁰ Misalnya perilaku yang dapat dikembangkan pada anak dan membantunya beradaptasi dengan lingkungan sosial yaitu perilaku prososial (*prosocial behavior*).

Salah satu perilaku prososial yang terdapat dalam Q.S. al-Mā'idah/5: 2 yaitu tolong-menolong.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ ... (٢)

Terjemahnya:

...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan....¹¹

Islam menetapkan agar orang beriman tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa dan melarang tolong-menolong dalam berbuat dosa atau keburukan. Tolong-menolong juga merupakan tradisi masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah gotong

⁹ Indah Rachmawati and Al-Qudus Noviandri Eko Sucipto Dwijo, "Pembiasaan Piring Berbagi Untuk Mengembangkan Sikap Dermawan Anak Usia Dini Di KB RA Perwanida," *Proceeding Annual Islamic Conference for Learning and Management* 1 (2024): 360–367, <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2024.1.360-367>.

¹⁰ Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis," *Academy of Education Journal* 10, no. 1 (2019): 63–75, <https://doi.org/10.447200/aoej.v10i01.272>.

¹¹ Sayyid Quṭb, *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*, trans. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

royong yang harus dilestarikan. Istilah tolong-menolong erat kaitannya dengan sosial emosional. Sosial emosional merupakan salah satu aspek dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

STPPA mencakup beberapa aspek yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional yang terdeskripsikan dalam diri anak sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada akhir pendidikan anak usia dini. STPPA itulah yang menjadi standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹² Terdapat tiga elemen capaian pembelajaran fase fondasi yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Sosial emosional merupakan salah satu lingkup capaian pembelajaran yang tergolong ke dalam elemen jati diri. Sosial emosional yang penting untuk dikembangkan utamanya pada anak usia dini adalah kemampuan berinteraksi secara sehat dan meregulasi dirinya dalam kesehariannya sehingga mencerminkan kematangan emosinya.¹³

Perilaku prososial termasuk ke dalam aspek sosial emosional karena terdapat pengenalan ragam emosi dan cara mengelolannya, serta pengenalan kebiasaan dan aturan yang berlaku dalam kehidupan anak sehari-hari. Pada ruang lingkup materi PAUD yang berhubungan dengan perilaku prososial adalah mengenali dengan memahami manfaat dan cara bersikap peduli, berbagi, dan bekerja sama dengan teman

¹² Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2025 Tentang Strandar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (2025).

¹³ Republik Indonesia, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (2025).

sebayanya, keluarga, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.¹⁴ Pengenalan tersebut dilakukan melalui bimbingan dalam kegiatan bermain dan interaksi di lingkungan satuan pendidikan dan keluarga.

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang berhubungan dengan harapan sosial atau masyarakat dan merupakan perilaku sukarela yang memberikan manfaat untuk orang lain misalnya menolong, berbagi, dan menghibur.¹⁵ Perilaku prososial berkembang dari pembelajaran berkelanjutan dalam bentuk interaksi individu dengan individu lainnya maupun antara individu dengan masyarakat. Oleh karenanya penting untuk mengamati segala permasalahan perilaku prososial yang muncul pada anak agar segera diatasi dan dikembangkan dengan cara yang positif.

Observasi awal dilakukan di kelompok B3 pada TK Negeri Lerang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dalam hal ini, peneliti ikut mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas selama 2 pekan sebagai guru pendamping untuk mengamati lebih dalam terkait permasalahan yang ada di kelas. Pada kegiatan observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yaitu anak-anak kurang akrab secara keseluruhan sehingga terkesan pilih-pilih teman.

Ketidakakraban tersebut menjadikan anak susah membangun interaksi sosial yang baik antar temannya dan lebih memilih berinteraksi dengan melakukan perilaku-perilaku yang mengganggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketidakakraban tersebut memunculkan beberapa perilaku tidak prososial atau antisosial yaitu tidak berbagi dengan teman, tidak kooperatif dengan teman, dan tidak menghargai karya teman. Berdasarkan

¹⁴ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (2025).

¹⁵ Jiayu Li and Weide Shao, “Influence of Sports Activities on Prosocial Behavior of Children and Adolescents : A Systematic Literature Review,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.3390/ijerph19116484>.

temuan tersebut, fokus penelitian ini terkait perilaku prososial yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

Langkah untuk mengatasi ketidakakraban anak dengan temannya terdapat pada hasil penelitian Hesti Dinda Putri dan Asdi Wirman bahwa semakin sering guru menstimulasi anak untuk terbiasa berbagi dengan teman, maka anak akan semakin akrab dengan temannya.¹⁶ Begitupun sebaliknya semakin akrab mereka maka semakin mudah untuk berbagi. Jadi, apabila guru ingin anak mudah berbagi dengan teman maka guru harus mengakrabkan mereka. Dampak negatif yang terjadi apabila perilaku tidak berbagi dengan teman tidak diatasi, sebagaimana dalam penelitian Basuki dan Ifada Retno Ekaningrum bahwa tidak terbiasa berbagi dapat menjadikan manusia tidak peduli dengan orang lain, tidak suka menolong, kikir, dan tamak.¹⁷

Penelitian Dwiyani Anggraeni dan Muchammad Arif Muchlisin mengenai perilaku tidak menghargai karya teman dengan mengejek termasuk ke dalam *bullying verbal* atau pembulian dalam bentuk perkataan dan dapat mengakibatkan harga diri yang rendah pada anak sehingga anak merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸ Berikutnya tentang perilaku tidak kooperatif dengan teman, dalam hasil penelitian Wa Ode Riska Fauzia Ali mengemukakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kerja sama (kooperatif), sehingga semakin sering anak berinteraksi

¹⁶ Hesti Dinda Putri and Asdi Wirman, "Hubungan Antara Kebiasaan Berbagi Dengan Keakraban Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Talaok Pesisir Selatan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 23170–23180, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10273>.

¹⁷ Basuki and Ifada Retno Ekaningrum, "Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Infak Dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa Di SD Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan," *Proceeding of The International Seminar and Conference on Global Issues* 3, no. 1 (2020): 1–12, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ISC/article/view/7548>.

¹⁸ Dwiyani Anggraeni and Muchammad Arif Muchlisin, "Penerapan Self-Esteem Pada Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Kasus Bullying Di KB Riyadul Umat," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 972–979, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/238/219>.

dengan teman sebayanya, maka mereka akan semakin terbuka untuk bekerja sama.¹⁹ Dampak negatif yang terjadi apabila perilaku tidak kooperatif dengan teman tidak diatasi, sebagaimana dalam penelitian Rudi Hartono bahwa perilaku tidak terbiasa kooperatif dapat menjadikan manusia tidak mau berinteraksi dengan sesamanya, tidak ingin saling mengenal, tidak menghargai, tidak bersatu hingga pada akhirnya dapat menimbulkan konflik dengan orang lain.²⁰ Oleh karena itu, sangat penting menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini agar mereka yang terbiasa sejak dini dengan perilaku prososial mampu melekat di dirinya hingga dewasa kelak.

Permasalahan ketidakakraban antar anak tersebut dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri Lerang adalah anak mengerjakan berbagai tugas mandiri di kelas misalnya menggambar, mewarnai, dan menulis. Adapun kegiatan bersama dilakukan saat senam, salat duha berjamaah, dan kebersihan lingkungan. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru untuk mendorong atau menstimulasi anak untuk berperilaku prososial, metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat anak jenuh dan merasa bosan.

Selain menjadi percontohan atau teladan yang mencerminkan perilaku prososial, guru juga menanamkannya dalam bentuk pembiasaan dan pendampingan sehingga memberi anak peluang untuk menerapkannya secara nyata.²¹ Pembiasaan dan pendampingan dilakukan dengan pemberian stimulasi yang baik dan berkesan sehingga memberikan dorongan bagi anak untuk berperilaku prososial. Pada observasi awal

¹⁹ Wa Ode Riska Fauzia Ali, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kerjasama Anak Usia Dini Di TK Ar-Rayan Lantongau Kecamatan Mawasangka Tengah," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024): 146–152, <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1399>.

²⁰ Rudi Hartono, "Islam Dan Interaksi Sosial," *MANHAJ: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2024): 236–245.

²¹ Syarifah Halifah, "Penanaman Karakter Islami Melalui 'Pohon Ketaatan' Pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba," *Jurnal Khazanah Keagamaan* 8, no. 1 (2020): 83–96, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i1.333>.

peneliti melihat ketertarikan dan antusiasme anak dalam kegiatan *loose parts*.

Loose parts ialah bahan yang berasal dari lingkungan untuk dijadikan bahan mainan atau dibuat suatu karya yang kreatif dengan menggabungkan berbagai bahan yang dikumpulkan misalnya bulu ayam, batu, biji-bijian, dan kancing.²² Kegiatan *loose parts* yang pernah dilakukan di TK Negeri Lerang adalah kolase menggunakan dedaunan kering dan bunga segar. Selain itu, terdapat beberapa anak yang senang memukul-mukul meja. Oleh sebab itu, peneliti dan guru kelas memperoleh ide untuk menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* yang merupakan sebuah kegiatan yang mengkombinasikan bahan alam dan teknik pukul yang disenangi oleh anak untuk meningkatkan perilaku prososialnya.

Daun dan bunga segar diketuk atau dipukul (*pounding*) menggunakan palu kayu agar kandungan zat warnanya keluar dan menempel menjadi motif yang indah pada kain. Keunggulan dari kegiatan ini adalah bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan teknik pukul yang disenangi oleh anak serta hasil karya yang indah dan dapat digunakan karena diaplikasikan pada kain berpola baju dan ransel serut. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan keakraban antar anak sehingga menstimulasi perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi awal dengan menjadi guru pendamping di kelompok B3 TK Negeri Lerang selama 2 pekan adalah ketidakakraban anak dan terkesan pilih-pilih teman di kelompok B3 yang kemudian diidentifikasi bahwa masalah tersebut adalah termasuk ke dalam lingkup

²² Rochaeni Esa Ganesa et al., *Panduan Pengelolaan Looseparts* (Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat, 2020).

perkembangan sosial-emosional khususnya pada sub bagian perilaku prososial. Adapun perilaku antisosial akibat dari ketidakakraban anak ditunjukkan dengan tidak berbagi dengan teman, tidak kooperatif, dan tidak menghargai karya teman. Bentuk perilaku tidak berbagi, anak tidak mau meminjamkan guntingnya kepada temannya. Bentuk tidak kooperatif, anak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dari guru dan tidak membantu teman membereskan mainan. Bentuk tidak menghargai karya teman, anak mengatakan “*Jeleknya*” saat melihat karya teman.

Hal tersebut disebabkan kurangnya pemberian kegiatan yang dapat menciptakan keakraban anak, metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat anak jenuh dan merasa bosan. Kegiatan yang sering dilakukan di TK Negeri Lerang adalah menggambar, mewarnai, menggunting, merangkai, dan menempel. Dampak dari kurangnya kesadaran anak dalam berperilaku prososial ialah menjadikan anak susah membangun interaksi sosial yang baik antar temannya dan lebih memilih berinteraksi dengan melakukan perilaku-perilaku yang mengganggu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kegiatan yang menarik dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya, sehingga menjadi pengalaman baru dan menstimulasi perilaku prososial anak dengan kegiatan *ecoprint* pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran awal perilaku prososial anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan *ecoprint* di TK Negeri Lerang ?
2. Bagaimana penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran awal perilaku prososial anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan *ecoprint* di TK Negeri Lerang.
2. Untuk mengetahui penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan rujukan yang bermanfaat bagi peneliti lainnya dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang terjadi di TK melalui kegiatan *ecoprint*.
- 2) Sebagai pengalaman praktis agar menjadi guru TK yang profesional.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun.

- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memupuk kreativitas guru.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Penerapan *ecoprint* dapat meningkatkan perilaku prososial anak.
- 2) Penerapan *ecoprint* dapat menjadi pengalaman baru yang memotivasi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengatasi permasalahan belajar yang ada di dalam kelas, sehingga pihak sekolah dapat terus melakukan berbagai kegiatan baru yang dapat mendorong peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di TK Negeri Lerang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Buku Cerita Digital “SERASA” untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini oleh Alfin Nur ‘Aini, Nurhenti Dorlina Simatupang, Muhammad Reza, dan Sri Widayati

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research dan development* (R&D)) dengan model ADDIE yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs (non-design)* modelnya adalah *one-group pretest-posttest design*. Permasalahan yang mendasari adalah anak berebut mainan, tidak mau bergantian menggunakan spidol warna, pilih-pilih teman, dan belum pernah diterapkan media digital dalam mengembangkan perilaku prososial anak di TK Khadijah Surabaya. Indikatornya yaitu anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam membereskan lego dan balok yang telah digunakan; anak mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam membangun lego dan balok.²³

Pretest dilakukan dengan membangun lego secara berkelompok. Hasil yang diperoleh adalah anak cenderung belum memiliki kesadaran untuk membereskan lego yang telah digunakan, bermain secara individu, ada juga yang hanya

²³ Alfin Nur ‘Aini et al., “Pengembangan Buku Cerita Digital ‘SERASA’ Untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini,” *Jurnal Kumara Cendekia* 12, no. 2 (2024): 138–148, <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.87870>.

mengamati teman membangun lego, dan masih membutuhkan bimbingan guru. Indikator penilaian, anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam membereskan lego yang telah digunakan diperoleh 24 poin. Indikator penilaian, anak mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam membangun lego diperoleh 24 poin.

Treatment dilakukan dengan menayangkan buku cerita bergambar digital “SERASA” menggunakan proyektor. Hasil yang diperoleh adalah anak menyimak guru membacakan cerita, anak antusias, dan mampu menarik kesimpulan atau amanat dari cerita.

Posttest dilakukan dengan membangun balok secara berkelompok. Hasil yang diperoleh adalah anak menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam membereskan balok yang telah digunakan walau cenderung masih diingatkan guru dengan perolehan 40 poin. Anak mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam membangun balok diperoleh 42 poin.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian diolah melalui SPSS 25 dengan rumus uji Wilcoxon. Adapun hasil yang diperoleh adalah media buku cerita bergambar digital “SERASA” efektif untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Media “SERASA” juga telah dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor 92,5% dan hasil uji validasi ahli media memperoleh skor 95%, artinya media “SERASA” sangat layak digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya adalah metode penelitian, tindakan yang dilakukan, dan

perilaku prososial yang ingin dikembangkan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah R&D sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah PTK. Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media buku cerita bergambar digital “SERASA” terhadap pengembangan perilaku prososial anak yaitu kemampuan bertanggung jawab dan kerja sama, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai karya teman.

2. Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun melalui *Ice Breaking Games* oleh Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, dan Noviyanti Suryani

Penelitian ini adalah PTK dengan model Kemmis dan McTaggart. Permasalahan yang mendasari adalah anak tidak mau menyelesaikan tugas bersama teman, belum memahami perasaan temannya, tidak membantu teman, pilih-pilih teman, mengejek, dan tidak menghargai orang lain. Aspek yang diamati yaitu bersikap kooperatif dengan teman dan menunjukkan sikap toleran. Indikatornya yaitu memberi kesempatan untuk bertindak sesuai dengan prinsipnya, tidak membedakan atau memberikan perlakuan yang sama, menghargai orang lain meskipun berbeda, mau bergabung dan berinteraksi dengan semua teman, mau menyelesaikan tugas bersama, saling menolong dalam kelompok.²⁴

Siklus pertama dilakukan dengan *ice breaking* gerak badan dan permainan mencari teman diiringi lagu yang dinyanyikan oleh guru tanpa musik. Siklus kedua dilakukan dengan *ice breaking* gerak badan dan permainan mencari teman diiringi

²⁴ Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, and Noviyanti Suryani, “Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking,” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 28–39, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.340>.

musik. Standar persentase keberhasilan adalah minimal 75%. Hasil penelitian adalah pada siklus kedua atau siklus akhir telah diperoleh persentase perilaku prososial 76% artinya *ice breaking games* mampu meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning 17 khususnya pada aspek bersikap kooperatif dengan teman dan menunjukkan sikap toleran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama PTK dengan model Kemmis dan McTaggart dan tujuannya untuk peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya adalah dari aspek perilaku prososial yang ingin dikembangkan dan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial. Penelitian terdahulu mengembangkan aspek perilaku prososial berupa bersikap kooperatif dengan teman dan menunjukkan sikap toleran. Sedangkan aspek perilaku prososial yang dikembangkan oleh peneliti adalah aspek berbagi, kooperatif, dan menghargai karya teman. Penelitian terdahulu menerapkan *ice breaking games* untuk mengembangkan perilaku prososial anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah dengan penerapan *ecoprint*.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik *Ecoprint* di TK Al-Fajar oleh Nur Indah Dwina Fajarwati dan Rani Astria Silvera Harahap

Penelitian ini adalah PTK dengan model Kemmis dan McTaggart. Permasalahan yang mendasari adalah keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, koordinasi mata dan tangan anak masih kurang, belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu meniru bentuk, belum mampu menggambar dengan baik, belum mampu menggunakan alat makan dengan

benar, belum mampu menggunting sesuai dengan pola. Aspek yang diamati yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.²⁵

Indikatornya yaitu mampu memegang alat pukul *ecoprint*, mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, mampu membuat pola *ecoprint*, mampu memukul dengan teknik *ecoprint* yang benar, mampu merapikan kain *ecoprint*. Persentase keberhasilan yang harus dicapai adalah 80%. Sedangkan hasil persentase motorik halus pada siklus pertama diperoleh 62,65%. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus kedua. Hasil persentase perilaku prososial pada siklus kedua diperoleh 80% artinya teknik *ecoprint pounding* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama PTK dengan model Kemmis dan McTaggart, menerapkan *ecoprint pounding*, dan subjek penelitiannya yaitu anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya adalah tujuan penelitian, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan motorik halus, sedangkan pada penelitian yang dilakukan tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku prososial.

Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

²⁵ Nur Indah Dwina Fajarwati and Rani Astria Silvera Harahap, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint Di TK Al-Fajar," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 169–182, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16178>.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfin Nur ‘Aini, Nurhenti Dorlina Simatupang, Muhammad Reza, dan Sri Widayati (2024)	Pengembangan Buku Cerita Digital “SERASA” untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini	Tujuannya untuk peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun	Penelitian terdahulu adalah R&D
				Penelitian yang dilakukan adalah PTK
				Penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan bertanggung jawab dan kerja sama melalui media “SERASA”
				Penelitian yang dilakukan mengembangkan aspek berbagi, kooperatif, dan menghargai karya teman melalui kegiatan <i>ecoprint</i>
2.	Devi Sulaeman, Rini Novianti Yusuf, dan Noviyanti Suryani (2023)	Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun melalui <i>Ice Breaking Games</i>	PTK model Kemmis dan McTaggart	Penelitian terdahulu mengembangkan aspek kooperatif dan toleran melalui kegiatan <i>ice breaking games</i>

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Tujuannya untuk peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun	Penelitian yang dilakukan mengembangkan aspek berbagi, kooperatif, dan menghargai karya teman melalui kegiatan <i>ecoprint</i>
3.	Nur Indah Dwina Fajarwati dan Rani Astria Silvera Harahap (2024)	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik <i>Ecoprint</i> di TK Al-Fajar	PTK model Kemmis dan McTaggart	Tujuan penelitian pada penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan motorik halus
			Menerapkan <i>ecoprint pounding</i> dan subjek penelitiannya yaitu anak usia 5-6 tahun	Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan perilaku prososial

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan oleh Peneliti

B. Tinjauan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk membantu menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut.

1. Perilaku prososial

a. Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku individu yang berdampak positif kepada orang lain berupa pertolongan sukarela baik itu secara fisiologis, psikologis, maupun material.²⁶ Artinya perilaku prososial itu mengarah kepada segala perilaku yang dapat membantu orang lain apakah itu dalam bentuk bantuan fisiologis misalnya melakukan donor darah, bantuan psikologis misalnya memberikan dukungan dengan mendengarkan cerita teman yang sedang sedih, dan bantuan material misalnya menyumbang uang, pakaian, dan obat-obatan.

Eisenberg dan Mussen dalam bukunya menggambarkan tentang perilaku prososial yang dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang bertujuan untuk memberi manfaat kepada orang lain dengan motif egoistik maupun altruistik di antara bentuknya yaitu: berbagi dengan berdonasi; hingga kerja sama atas dasar orientasi kelompok, kepemilikan bersama, dan mengurangi persaingan.²⁷ Perilaku prososial yang egoistik artinya individu bertindak atas dasar pertimbangan manfaat yang akan diterima olehnya apabila berperilaku prososial. Sedangkan perilaku prososial yang

²⁶ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*, ed. Monalisa (Depok: Rajawali Pers, 2022).

²⁷ Nancy Eisenberg and Paul H. Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1997).

alturistik artinya individu berperilaku prososial atas dasar ketulusan yang murni untuk kesejahteraan orang lain.

b. Relevansi Teori

Teori yang relevan dengan perilaku prososial pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Teori Perkembangan Psikososial

Teori yang dikemukakan oleh Erik H. Erikson dikenal dengan 8 tahapan perkembangan psikososial manusia mulai dari lahir hingga akhir hayat. Psikososial diartikan kondisi individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologi dan faktor lingkungan sosial dengan kata lain berkaitan dengan mental seseorang dan interaksinya dengan orang lain.²⁸

Teori psikososial ini menjadi landasan untuk menganalisis permasalahan anak yang melibatkan pemikiran, emosi, dan perilaku saat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁹ Berikut 8 tahapan perkembangan psikososial menurut Erik H. Erikson.³⁰

a) *Trust vs. Mistrust* (Percaya vs. Tidak Percaya) Sejak Lahir hingga 1 Tahun

Percaya muncul dikarenakan pengalaman rutin dan berkelanjutan yang diterima oleh anak dari orang tua atau pengasuhnya mulai dari kasih sayang hingga pemenuhan kebutuhan dasarnya sehingga anak merasa aman dan percaya dengan lingkungannya.

²⁸ Khadijah and Nurul Zahraini Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021).

²⁹ Ratnasartika Apriyani et al., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ed. Nanny Mayasari (Padang: Get Press Indonesia, 2023).

³⁰ Khadijah and Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*.

Sebaliknya, apabila pemenuhan kebutuhan dasarnya tidak konsisten maka akan muncul perasaan cemas dan tidak percaya.

b) *Autonomy vs. shame and doubt* (Kemandirian vs. Malu dan Ragu-ragu) Usia 1 hingga 3 Tahun

Anak mengembangkan kesadaran kemandirian dalam memenuhi keinginannya dengan caranya sendiri berdasarkan dukungan dari orang tuanya misalnya memilih dan bermain dengan caranya sendiri. Sebaliknya, larangan yang sifatnya menekan akan memunculkan keraguan terhadap kemampuannya dan rendah diri. Dalam hal ini, sebaiknya orang tua menyikapinya dengan sabar dan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh anak serta menghindari memperlakukan anak di depan orang lain apabila ada perilakunya yang tidak tepat karena dapat memunculkan rasa malu.

c) *Initiative vs. Guilt* (Inisiatif vs. Rasa Bersalah) Usia 3-6 Tahun

Usia ini merupakan usia prasekolah, anak belajar merencanakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Anak terdorong jiwanya atau berinisiatif untuk mengeksplor lingkungannya, bermain, mencoba hal-hal baru, dan mengemukakan berbagai pertanyaan. Dukungan dan tanggapan yang positif akan membuat anak mengembangkan inisiatif yang positif. Sebaliknya, inisiatif anak yang ditanggapi negatif akan memunculkan rasa bersalah.

d) *Industry vs. Inferiority* (Industri vs. Inferior) Usia 6 hingga 12 Tahun

Usia ini merupakan usia sekolah dasar, mencapai prestasi belajar di sekolah, prestasi olahraga, dan membangun hubungan persahabatan, serta kegiatan sosial misalnya ikut kerja bakti dalam keluarga maupun lingkungan sekitar dapat menjadikan anak mengembangkan rasa bangga. Sebaliknya, anak yang tidak mencapai prestasi mulai membandingkan dirinya dengan teman sebayanya kemudian merasa rendah diri dan tidak mampu memenuhi standar. Pada tahap ini, anak harus diberikan perhatian, bimbingan, dan dorongan untuk percaya diri dan tekun mengembangkan kemampuan serta dapat berkontribusi dalam keluarga maupun lingkungan sosial.

e) *Identity vs. Role Confusion* (Identitas Diri vs. Kebingungan Peran)

Usia 12 hingga 20 Tahun atau Usia Remaja

Remaja pada usia ini mengembangkan rasa diri. Bertanya dalam benaknya tentang dirinya misalnya siapa aku ?, bagaimana masa depanku ?. Anak akan mencoba berbagai jati diri yang cocok dengannya. Muncul dorongan yang kuat agar tidak ditindas menjadikan anak bergaul dengan teman yang nakal. Pada usia ini, anak membutuhkan bimbingan dan dorongan untuk membentuk jati diri yang positif serta ajakan untuk berinteraksi dengan masyarakat luas yang lebih bermakna.

Pengembangan keterampilan pada masa ini juga sangat penting agar mampu memahami cara untuk bertahan hidup dan menghasilkan sesuatu misalnya pengembangan keterampilan ekstra kurikuler bahasa

asing, kerajinan tangan, dan kuliner. Remaja yang berhasil pada tahap ini akan memiliki identitas diri yang kuat dan prinsip serta keyakinan dalam menghadapi permasalahannya. Sebaliknya, masa remaja yang penuh dengan tekanan tanpa dukungan dan arahan ke jalan yang positif akan menjadikannya kesulitan menggambarkan dirinya dalam versi dewasa atau di masa yang akan datang.

f) *Intimacy vs. Isolation* (Keintiman vs. Isolasi) Dewasa Awal Usia 20 hingga awal 40-an

Remaja yang berhasil mengembangkan konsep dirinya akan memasuki dewasa awal dengan kesiapan menjalin keintiman dalam berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi hidup dengan orang lain atau pernikahan. Jika tahapan sebelumnya belum berhasil dilalui, maka kemungkinan dewasa awal kesulitan mempertahankan hubungan pernikahannya dan berakhir dengan perceraian. Kegagalan yang dialami tersebut akan membuatnya kesepian dan isolasi emosional.

g) *Generativity vs. Stagnation* (Generativitas vs. Stagnasi) Dewasa Tengah Usia 40 hingga pertengahan usia 60-an atau Paruh Baya

Tugas utama usia ini adalah bekerja dan berkontribusi pada hal-hal yang positif, misalnya untuk perkembangan generasi selanjutnya dengan membesarkan dan mendidik anak, bermanfaat untuk orang lain dengan merawat orang tua, dan bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadi penyumbang ide dan penggerak untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Sebaliknya, mereka yang hanya mementingkan diri sendiri, sedikit hubungan dan kepedulian dengan

orang lain kemungkinan mengalami stagnasi karena merasa tidak memiliki jejak yang berarti dan cenderung tidak lagi berharap untuk meraih impiannya.

h) *Integrity vs. Despair* (Integritas vs. Keputusasaan) Pertengahan Usia 60-an atau Usia Tua hingga Akhir Hayat

Periode ini dikenal dengan istilah dewasa akhir, orang yang mencapai periode ini mulai meninggalkan masa-masa aktif, menyendiri, merenung, dan mengenang masa lalu. Mereka yang sukses melewati setiap tahap perkembangannya akan merasa puas dengan segala pencapaiannya dan sedikit penyesalan. Sebaliknya, mereka yang stagnasi pada tahap sebelumnya akan merasa kecewa, putus asa, menyesal tidak melakukan hal-hal yang berarti di masa lalu, dan merasa menyia-nyiakan hidupnya.

Penelitian ini berhubungan dengan anak usia 5-6 tahun, menurut Erik H. Erikson usia tersebut merupakan tahap inisiatif vs rasa bersalah. Anak berinisiatif untuk mengeksplor lingkungannya, bermain, mencoba hal-hal baru, dan mengemukakan berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, guru harus mendukung perkembangan tersebut dengan melakukan kegiatan eksplor lingkungan dan pengenalan keterampilan yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri. Pada penelitian ini dilakukan *ecoprint* daun dan bunga pada kain dengan tujuan meningkatkan perilaku prososial anak yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

2) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang mempelajari tingkah laku manusia.³¹ Teori ini merupakan pandangan Edward Lee Thorndike terhadap perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh kegiatan belajar. Disebut juga dengan teori koneksionisme (*connectionism*) karena dalam belajar terjadi proses koneksi antara stimulus dan respons. Stimulus yaitu rangsangan dapat berupa pikiran, perasaan, dan apa saja yang ditangkap oleh pancaindra. Sedangkan respons yaitu reaksi individu ketika belajar dapat berupa pikiran, perasaan, dan gerakan atau perilaku.³² Jika teori Thorndike ini dikaitkan dengan pendidikan, maka berarti manusia dikatakan belajar apabila menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang tentunya dicapai melalui latihan atau pembiasaan.

Teori ini sering juga disebut *trial and error* karena dalam proses memperoleh kesimpulan dari teorinya, Thorndike mengalami berkali-kali percobaan dan kesalahan. Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan Thorndike menemukan 3 hukum pokok sebagai berikut.³³

- a) Hukum latihan (*the law of exercise*) yaitu semakin sering dilakukan stimulasi maka respons akan semakin kuat begitupun sebaliknya, semakin jarang dilakukan stimulasi maka respons akan semakin lemah.

³¹ Ahsan Sofyan et al., *Strategi Pembelajaran Di SD/MI*, ed. Didik Efendi (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

³² Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, ed. Nur Saidah (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

³³ Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*.

- b) Hukum akibat (*the law of effect*) yaitu akibat dari pemberian stimulus dan respons yang terjadi mampu memberikan perasaan menyenangkan cenderung akan diulang begitupun sebaliknya, apabila hasilnya tidak menyenangkan maka cenderung tidak diulang.
- c) Hukum kesiapan (*the law of readiness*) yaitu keberhasilan pembelajaran ditentukan dari kesiapan individu untuk belajar baik itu kesiapan mental maupun motivasi.

Relevansi teori *trial and error* ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah 1) hukum latihan, anak akan sering dihadapkan pada situasi dan kondisi yang mendukung untuk berbagi, kooperatif, dan menghargai dalam rangkaian kegiatan *ecoprint*. Semakin sering anak dimotivasi untuk melakukannya maka anak akan semakin terbiasa; 2) hukum akibat, kegiatan *ecoprint* dilaksanakan berdasarkan petunjuk dan pengawasan guru serta memastikan anak merasa senang dengan perilaku yang telah dilakukannya dalam kegiatan tersebut baik itu berbagi, kooperatif, dan menghargai sehingga anak mengulangi perilaku tersebut; 3) hukum kesiapan, guru senantiasa menghadirkan suasana atau kondisi belajar yang menyenangkan saat kegiatan *ecoprint* dan memberikan respons positif saat anak berbagi, kooperatif, dan menghargai teman.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut.

1) Ketertarikan Fisik

Manusia memiliki kecenderungan yang berkaitan dengan penampilan fisik baik itu wajah maupun proporsi tubuh. Individu yang menarik secara fisik lebih mungkin menerima bantuan dari pada yang tidak menarik.³⁴ Anak populer memberi dan menerima bantuan lebih banyak dibandingkan teman sebayanya yang kurang populer. Orang dewasa mapupun anak-anak mudah berbagi dengan orang yang dianggapnya baik, ramah, dan menyenangkan.³⁵

2) Persepsi Kesamaan

Individu cenderung menolong orang yang mirip dengan dirinya misalnya kemiripan dari segi agama, penampilan, etnis, pekerjaan, jenis kelamin, dan minat karena seolah melihat dirinya pada orang yang membutuhkan pertolongan.³⁶ Anak prasekolah biasanya lebih prososial terhadap teman sebaya yang sesama jenis dibandingkan dengan teman sebaya yang berlawanan jenis.³⁷

³⁴ Reza Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*, ed. Afriansyah (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

³⁵ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

³⁶ Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

³⁷ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

3) Kekerabatan

Individu cenderung membantu orang memiliki hubungan kekerabatan dibandingkan dengan yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengannya.³⁸ Banyak aspek interaksi keluarga yang berkontribusi terhadap perkembangan perilaku prososial anak misalnya pengasuhan, interaksi saudara kandung, dan tinggal dalam keluarga besar yang memungkinkan anak terbiasa membantu kerabat yang dikenalnya.³⁹

4) Empati

Empati merupakan perasaan yang melibatkan 3 komponen yaitu emosi, pemikiran, dan kepedulian yang terwujud dalam tindakan untuk mengakhiri penderitaan orang lain dengan membantunya.⁴⁰ Respons empati pada anak usia 6-9 tahun terbatas pada penderitaan orang lain yang bersifat langsung, sementara, dan spesifik terhadap situasi tertentu. Anak-anak prasekolah cenderung berempati dengan orang yang secara nyata mengalami kesedihan atau kesusahan dengan alasan yang dapat diterima oleh akal mereka.⁴¹

5) Kepribadian

Individu yang memiliki kepribadian yang baik mudah bergaul dan diterima di lingkungan sosial serta senantiasa berusaha membantu orang lain yang membutuhkan.⁴² Anak yang paling mungkin membantu, berbagi, dan menghibur orang lain adalah mereka yang relatif aktif, mudah bergaul,

³⁸ Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

³⁹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁴⁰ Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

⁴¹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁴² Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

kompeten atau mampu melaksanakan tugas, tegas, maju berani mendekati dan berkomunikasi dengan orang yang membutuhkan dalam mengambil peran dan penilaian moral, serta simpatik.⁴³ Agar perilaku prososial dapat terjadi selain memiliki kepribadian tersebut anak juga harus asertif artinya mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya secara jujur, tegas, dan tetap menghargai perasaan orang lain serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk membantu.⁴⁴

6) Emosi

Emosi adalah respons singkat terhadap berbagai situasi. Emosi positif misalnya ketenangan akan mendorong untuk menghentikan perundungan dan perkelahian. Emosi negatif misalnya kesedihan akan mendorong untuk membantu orang lain yang kesusahan.⁴⁵

Anak-anak memiliki kemampuan untuk menyimpulkan perasaan, perspektif, dan kognisi orang lain jauh sebelum usia 6-7 tahun, bahkan anak usia 1-2 tahun terkadang memahami emosi orang lain. Namun demikian, anak TK cenderung kurang menyadari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membantu dibandingkan dengan anak-anak yang lebih tua.⁴⁶

⁴³ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁴⁴ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁴⁵ Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

⁴⁶ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut.

1) Faktor Situasional (Adanya Orang Lain, Lingkungan Sekitar, dan Tekanan Waktu)

Individu yang menjadi satu-satunya yang dapat menjadi penolong pada sebuah situasi cenderung lebih cepat memberikan pertolongan dibandingkan dengan situasi yang terdapat beberapa atau banyak orang, sebab akan mendorong individu menjadi penonton atau efek penonton (*bystander effect*) karena saling mengandalkan. Lingkungan sekitar juga memengaruhi individu untuk memberikan pertolongan, misalnya individu lebih senang memberikan pertolongan saat cuaca cerah dibandingkan saat hujan dan berada di kota kecil lebih memungkinkan untuk ditolong dibandingkan di kota besar. Individu yang berada dalam kondisi tertekan waktu atau terburu-buru menuju ke suatu tempat atau sibuk mengerjakan sesuatu cenderung mengabaikan orang yang membutuhkan bantuan.⁴⁷

Anak-anak cenderung mengembangkan perilaku prososial jika mereka dibesarkan dalam budaya yang dicirikan sebagai berikut.⁴⁸

- a) Tekanan orang tua dan teman sebaya terhadap pertimbangan orang lain, berbagi, dan orientasi terhadap kelompok.
- b) Organisasi sosial sederhana atau lingkungan pedesaan.
- c) Tinggal dalam keluarga besar dan penugasan fungsi ekonomi kepada perempuan.
- d) Pemberian tugas dan tanggung jawab sejak dini kepada anak.

⁴⁷ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

⁴⁸ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

2) Faktor Personal

a) Penolong (Kepribadian, Keadaan Hati, dan Perasaan Bersalah)

Individu dengan kepribadian altruistik memberikan pertolongan tanpa mengharap imbalan dan secara sukarela. Sedangkan individu dengan egoistis memberikan pertolongan dengan mengharapkan imbalan atau keuntungan misalnya pujian dan balasan yang serupa jika dikemudian hari ia membutuhkan pertolongan. Individu cenderung memberikan pertolongan ketika keadaan hatinya positif misalnya sedang senang. Sebaliknya, jika hatinya susah dan gelisah maka akan cenderung memusatkan perhatiannya pada diri sendiri dan tidak membantu orang lain. Perasaan bersalah karena menyakiti orang lain juga dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan yang kemudian membuat hatinya nyaman dan senang.⁴⁹

Pada umumnya anak bermurah hati dan membantu ketika mereka merasa bahagia dan sukses atau berhasil mencapai sesuatu. Anak yang sebelumnya gagal mengerjakan suatu tugas cenderung bertindak positif atau membantu orang lain yang membutuhkan saat memiliki kesempatan untuk menebus kegagalannya.⁵⁰

b) Orang yang Membutuhkan Pertolongan

Individu menolong orang lain biasanya dikarenakan orang yang membutuhkan pertolongan memiliki kemiripan dengannya, ada hubungan kedekatan, keakraban, memiliki daya tarik, dan merupakan

⁴⁹ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

⁵⁰ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

orang yang disukai atau disenangi. Selain itu juga, dari sisi layak tidaknya seseorang ditolong, misalnya individu memberikan bantuan dengan menimbang bantuan yang diperlukan dan biaya yang harus dikeluarkan untuk menilai apakah dirinya layak untuk memberikan bantuan atau tidak, apakah bantuannya dibutuhkan atau tidak.⁵¹

Pada umumnya anak membantu dan berbagi apabila penerima bantuan adalah orang yang disenangi, memiliki kepribadian yang menarik, pernah membantunya atau berbagi dengannya, orang yang mungkin akan membalasnya di kemudian hari, dan anak lebih banyak membantu saat bersama teman sebayanya. Selain itu, anak cenderung membantu ketika biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan perilaku prososial rendah. Contohnya, ketika anak TK diberi kesempatan untuk berbagi mainan dengan kriteria mainan yang sangat disukai, mainan yang kurang disukai, dan mainan yang tidak disukai, mereka paling banyak berbagi mainan yang tidak disukai.⁵²

3) Faktor Lingkungan (Keluarga dan Lingkungan Masyarakat)

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan belajar berbagai kebiasaan-kebiasaan positif salah satunya perilaku prososial dalam lingkup kecil yaitu keluarga. Selanjutnya, lingkungan masyarakat menjadi tempat selanjutnya bagi individu untuk mengaplikasikan perilaku prososial dan mengenalnya secara luas.⁵³

⁵¹ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

⁵² Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁵³ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

Pada umumnya anak yang paling mungkin membantu, berbagi, dan menghibur orang lain adalah mereka yang orang tuanya memiliki karakteristik berikut.⁵⁴

- a) Menggabungkan praktik pengasuhan yang suportif atau mendukung dan penuh kasih sayang dengan mencontohkan tindakan prososial.
 - b) Mendiskusikan dampak tindakan prososial terhadap orang lain.
 - c) Menerapkan disiplin induktif artinya mengajarkan anak disiplin dengan memberikan penjelasan mengenai mana yang benar dan mana yang salah.
 - d) Ekspektasi perilaku dewasa artinya orang tua berharap dan mendukung anaknya menuju perilaku yang semakin baik dan mencerminkan kematangan sesuai usianya.
 - e) Memberikan anak tanggung jawab kepada orang lain sejak dini.
- d. Karakteristik Perilaku Prososial

Karakteristik atau ciri utama perilaku prososial menurut Staub adalah sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Tidak menuntut imbalan dan mengambil keuntungan atas perbuatan yang dilakukan.
- 2) Sukarela artinya dilakukan bukan karena perintah dari orang lain atau orang yang berkuasa.
- 3) Bermanfaat artinya berdampak kebaikan bagi orang lain.

Perilaku prososial pada anak usia prasekolah biasanya sudah mampu

⁵⁴ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁵⁵ Kavita Yusthya Anjani, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018): 1–6, <https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.24742>.

menanggapi emosi negatif orang lain misalnya bersedih dengan mengiburnya akan tetapi pada periode ini anak juga mulai menunjukkan sikap pilih kasih terhadap individu yang memiliki kesamaan dengannya misalnya dalam hal jenis kelamin dan kesukaan.⁵⁶

Menurut Piaget, anak-anak yang belum mencapai periode operasi konkret atau kurang lebih usia dibawah 7 tahun hanya memperhatikan satu dimensi situasi pada suatu waktu dan tidak dapat mempertimbangkan beberapa aspek masalah atau beberapa perspektif secara bersamaan oleh karenanya anak egoistis dan hanya mempertimbangkan sudut pandang mereka sendiri.⁵⁷ Karakter anak usia prasekolah yang egosentris masih mengharapkan imbalan atas perbuatan yang dilakukan dan masih dalam bimbingan orang dewasa yang mendorong anak untuk melakukan perilaku prososial. Oleh karena itu, sangat penting mengenalkan dan membiasakan anak berperilaku prososial agar nantinya berkembang menjadi perilaku yang tidak hanya memberikan manfaat untuk orang lain akan tetapi juga muncul dari dalam diri sendiri tanpa perintah dari orang lain dan tanpa mengharap balasan atau keuntungan atas perbuatannya.

e. Aspek atau Indikator Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen mengemukakan bahwa perilaku prososial meliputi tindakan berbagi, kooperatif, menyumbang, menolong, dan kejujuran, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Berbagi berarti kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka, kooperatif berarti kesediaan untuk bekerja sama, menyumbang berarti

⁵⁶ Fahlevi et al., *Psikologi Sosial*.

⁵⁷ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

bermurah hati memberikan barang yang dimilikinya kepada orang yang lebih membutuhkan, menolong berarti kesediaan membantu orang lain yang mengalami kesulitan, kejujuran berarti tidak berbuat curang, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain berarti menimbang terlebih dahulu dampak dari suatu perbuatan apakah menjadi masalah bagi orang lain apabila dikerjakan.⁵⁸ Perilaku prososial tersebut sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini.

Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya akan membantu peningkatan perilaku prososial anak. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan mulai dari percontohan, nasehat, bimbingan, dan lingkungan yang memberikan peluang anak berinteraksi dengan teman untuk mempraktikkan perilaku prososial yang telah diajarkan.⁵⁹ Perilaku prososial yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Berbagi

Berbagi berasal dari kata bagi, apabila ditambah imbuhan (ber-) pada kata bagi menjadi berbagi, maka artinya adalah membagi atau memberikan sesuatu.⁶⁰ Berbagi juga dapat diartikan peduli terhadap orang lain dengan memberikan bantuan atau pertolongan baik berupa moril misalnya memberikan dukungan batin dengan menyemangati, maupun

⁵⁸ Rozi Sastra Purna and Fitri Angraini, *Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak Dan Remaja* (Padang: LPPM Universitas Andalas Publishing, 2021).

⁵⁹ Hendri Wan Prala, Rahma, and Asyiful Munar, "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial," *Jurnal Cerlang PG PAUD* 1, no. 2 (2024): 33–42, <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i02.2079>.

⁶⁰ Fitria Khairunnisa and Fidesrinur, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 33–42, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>.

materil misalnya pemberian berupa uang atau barang.⁶¹

Eisenberg dan Mussen dalam bukunya menggambarkan berbagi dengan anak yang bermain atau mengerjakan tugas lalu memenangkan beberapa hadiah uang receh atau kupon yang dapat ditukar dengan mainan. Kemudian, diberikan kesempatan untuk menyumbangkan sebagian dari penghasilan itu kepada anak yang lain atau ke dana amal untuk anak-anak yang membutuhkan.⁶² Jadi poin penting berbagi adalah berbagi sesuatu yang dimiliki atau sesuatu yang merupakan hasil dari usaha dan berbagi dilakukan kepada yang membutuhkan.

Anak usia 5 tahun yang berbagi hadiah dari hasil mengerjakan tugas dideskripsikan oleh gurunya sebagai anak yang pada usia sebelumnya atau usia 4 tahun merupakan anak yang murah hati, suka menolong, kooperatif, empati, perhatian, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab. Sedangkan anak yang pelit digambarkan sebagai anak yang agresif dan tidak mampu menunda kepuasan pada usia 4 tahun.⁶³ Jadi, anak yang memiliki dasar perilaku prososial yang baik akan berkembang dan dapat dengan mudah memunculkan perilaku prososial lainnya di masa yang akan datang.

Konsep pendekatan untuk meningkatkan berbagi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Berbagi daun dan/atau bunga. Peneliti membuat anak berusaha memperoleh daun dan bunga dengan dua cara.

⁶¹ Beny Dwi Pratama, Rizka Nurul Hidayah, and Titi Hargiyansari, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Media Permainan Bentengan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5, no. 1 (2019): 25–39, <https://doi.org/10.52657/jfk.v5i1.744>.

⁶² Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁶³ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

- (1) Bermain “Temukan koin *smile*” yang telah ditempel pada beberapa tempat di dalam kelas. Koin *smile* yang ditemukan dapat ditukar dengan daun. Sehingga, koin *smile* yang diperoleh anak dapat diprediksi yaitu memperoleh banyak, memperoleh sedikit, dan tidak memperoleh. Kemudian, anak yang memperoleh koin *smile* diberikan kesempatan untuk berbagi koin *smile* agar dapat ditukarkan dengan daun.
 - (2) Anak-anak menjelajahi taman untuk memetik daun dan bunga.
- b) Peneliti menyediakan alat dan bahan *ecoprint* yang terbatas sehingga anak akan berbagi atau bergantian menggunakannya karena mereka membutuhkan alat dan bahan tersebut untuk membuat *ecoprint pounding*. Alat dan bahan yang dibuat terbatas adalah palu kayu, plastik, kain, bunga, dan koin *smile* yang akan ditukar dengan daun.
- 2) Kooperatif

Kooperatif adalah istilah yang merujuk kepada kerja sama, tidak menunjukkan penentangan terhadap individu atau golongan tertentu.⁶⁴ Kooperatif berkaitan dengan bermain bersama, mencapai tujuan bersama, memperoleh manfaat bersama, kepemilikan bersama, bersifat melayani diri sendiri sekaligus membantu orang lain, tidak ada imbalan langsung atas tindakan yang dilakukan sebagaimana dalam perilaku altruistik, dan jika

⁶⁴ Noor Yunida Triana and Feti Kumala Dewi, “Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: Literatur Review,” *Jurnal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 2 (2022): 421–428, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i2.2909>.

ada imbalan maka harus dibagi bersama.⁶⁵

Kooperatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak mengerjakan *ecoprint* bersama dengan temannya dan tidak melakukan perbuatan yang mengganggu saat mengerjakan *ecoprint*, berikut bentuk perilaku kooperatif yang akan diamati.

- a) Membantu teman mengatur tata letak plastik.
- b) Membantu teman memegang plastik.
- c) Membantu teman yang kesusahan *pounding*.
- d) Membantu teman membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik.
- e) Bersama-sama membereskan alat dan bahan *ecoprint*.

3) Menghargai

Menghargai berarti memberi harga, menilai, menghormati, memandang penting, mengindahkan.⁶⁶ Di rumah, sekolah, dan masyarakat penghargaan atas perilaku prososial anak diberikan dengan pujian atau rasa kompetensi diri atau kedewasaan.⁶⁷ Menghargai yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak menghargai perilaku prososial teman dan menghargai karya *ecoprint* yang dikerjakan bersama dengan tidak menganggap karyanya sendiri yang paling bagus dan menganggap karya temannya jelek. Berikut bentuk perilaku menghargai yang diamati.

⁶⁵ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁶⁶ Susanti, "Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar," *Tarbiyatul Aulad* 6, no. 1 (2020): 59–76, <http://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4602>.

⁶⁷ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

- a) Memberikan pujian atau rasa kompetensi diri atau kedewasaan atas perilaku prososial yang dilakukan teman dengan mengucapkan terima kasih.
 - b) Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama.
 - c) Memberikan pujian atau rasa kompetensi diri atau kedewasaan terhadap hasil karya *ecoprint pounding* bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”.
 - d) Melakukan tos tangan setelah selesai melakukan *ecoprint pounding*.
- f. Teori Perilaku Prososial Anak Usia Dini

1) Tahap Perkembangan Perilaku Sosial pada Anak

Perilaku prososial pada anak usia dini cenderung egosentris atau lebih mementingkan diri sendiri, namun akan berkurang seiring bertambahnya usia dan kognitif (pengetahuan) anak. Berikut tahap perkembangan perilaku prososial pada anak.⁶⁸

- a) Usia 0-1 tahun: pada bulan-bulan pertama bayi belajar melakukan kontak mata dengan orang lain dan mulai memberikan respons yang beragam misalnya menangis dan tersenyum.
- b) Usia 1-2 tahun: anak mulai memperhatikan perilaku orang lain, membutuhkan rasa aman dari orang tua atau pengasuhnya, dan anak mungkin bingung saat mendapati anak lain menangis.

⁶⁸ Irena Agatha Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 4 (2021): 153–160, <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22>.

- c) Usia 2-3 tahun: anak mulai bermain dengan teman sebaya dan mulai memahami tentang cara berteman.
- d) Usia 3-4 tahun: anak cenderung memilih teman, menjalin persahabatan, banyak bermain, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kecil di antara mereka.
- e) Usia 4-6 tahun: mulai bermain dan bekerja sama dengan aturan tertentu, mulai mengenali orang lain di luar dari lingkungan keluarga, senang bermain imajinatif seperti rumah-rumahan.

2) Motif Perilaku Prososial pada Anak

Anak bertindak prososial dengan motif yang berbeda sebagai berikut.⁶⁹

- a) Spontan untuk membantu atau berbagi tanpa diminta oleh teman sebayanya atau orang dewasa. Biasanya dilakukan oleh anak yang berorientasi pada orang lain dan berempati. Tingkat ketegasan tertentu diperlukan anak untuk mendekati orang lain yang membutuhkan bantuan secara spontan.
- b) Perilaku prososial yang dilakukan anak sebagai respons terhadap permintaan teman sebayanya atau orang dewasa. Biasanya pada anak yang tidak asertif dan menjadi target permintaan atau hanya melakukan tindakan prososial karena diminta atau disuruh. Hal tersebut dikarenakan anak tidak mampu menegaskan diri dan ingin menghindari konflik.

Eisenberg menempatkan anak usia prasekolah dan anak Sekolah

⁶⁹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

Dasar (SD) awal ke dalam level hedonistik (*self-focused orientation*) artinya alasan anak membantu atau tidak, didasarkan pada keuntungan yang diperoleh untuk dirinya sendiri, harapan akan memperoleh bantuan yang sama di masa yang akan datang atau konsekuensi timbal balik, karena seseorang membutuhkan, dan orang yang membutuhkan adalah orang yang disukai.⁷⁰ Anak-anak yang lebih muda jarang berperilaku prososial dengan motif altruistik, internal, dan empati akan tetapi seiring bertambahnya usia anak cenderung berperilaku prososial yang berkualitas tinggi yaitu membantu tanpa disuruh dan sebelum ditawari imbalan konkret.⁷¹ Oleh sebab itu, mengajarkan perilaku prososial pada anak usia 4-6 tahun sangat penting karena pada usia tersebut anak mulai banyak membangun interaksi sosial dan mendukung mereka terbiasa berperilaku prososial.

3) Teknik Pengembangan Perilaku Prososial

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial sebagai berikut.⁷²

a) Permodelan (Imitasi dan Identifikasi)

Permodelan yang imitasi yaitu adanya seorang model misalnya orang dewasa yang bermain *game* kemudian memenangkan hadiah dan menyumbangkan sebagian dari kemenangan tersebut kepada anak-anak miskin. Perilaku tersebut kemudian ditiru oleh anak, efeknya dapat bertahan selama beberapa pekan. Anak yang meniru model berbagi tersebut kemungkinannya hanya akan meniru sebatas apa yang

⁷⁰ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁷¹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁷² Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

dipercontohankan yaitu hanya berbagi kepada anak miskin tidak kepada teman sekelasnya. Dalam hal ini, biasanya terjadi pada kegiatan penelitian, anak hanya mengamati model beberapa kali, dan model merupakan orang asing bagi anak.⁷³

Identifikasi merupakan permodelan yang diperankan oleh orang tua dengan karakteristik seperti kehangatan, kompetensi, dan berkuasa atau memegang kendali dapat mendorong anak mengadopsi perilaku prososial yang dipercontohkan oleh orang tuanya misalnya kedermawanan sehingga menghasilkan identifikasi yang kuat dan mengembangkan perilaku berbagi pada anak. Sebagian anak prasekolah yang memiliki keterikatan aman dengan ibu mereka saat bayi (kehangatan, kasih sayang, kepekaan dan respon terhadap kebutuhan anak) adalah pemimpin sosial, peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman sebayanya, dan bersimpati terhadap orang lain yang sedang kesulitan.⁷⁴

Dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan senantiasa memberikan percontohan perilaku prososial yang konsisten akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku prososial anak. Meskipun pengaruh dari percontohan orang lain efeknya tidak begitu kuat, agen sosial di luar dari keluarga misalnya guru dapat menjadi pelengkap dan penguat atas percontohan perilaku prososial yang telah diterapkan di lingkungan keluarga sehingga anak akan senantiasa berhadapan dengan lingkungan yang kaya akan perilaku prososial dan

⁷³ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁷⁴ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

termotivasi untuk konsisten mengerjakan perilaku tersebut.

Di sekolah guru dapat memberikan instruksi eksplisit tentang membantu, berbagi, dan mempertimbangkan orang lain. Guru dapat memicu perilaku ini dan memberikan penghargaan ketika muncul. Guru menjadi model pengasuhan, pertimbangan, dan kebaikan yang dapat memicu anak meniru perilaku prososial.⁷⁵

b) Hukuman dan Hadiah

Hukuman untuk melemahkan atau menghilangkan respons yang tidak diinginkan, sedangkan penghargaan atau hadiah untuk memperkuat respons yang diinginkan seperti menolong dan berbagi. Anak-anak menyumbang lalu diberi pujian, meningkatkan perilaku berbagi anak, tetapi efeknya hanya sementara. Sebagian besar anak berhenti menyumbang ketika pujian dihentikan. Dalam hukuman juga terjadi hal yang serupa, anak-anak didenda karena tidak menyumbangkan sebagian dari hadiah uang atas kemenangan mereka dalam permainan, dapat meningkatkan perilaku berbagi, akan tetapi efeknya berkurang setelah pemberitahuan bahwa tidak ada lagi denda karena tidak menyumbang.⁷⁶

c) Penjelasan dan alasan (Penalaran Induktif)

Memberikan penjelasan dan alasan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh anak, menunjukkan akibat dari perbuatan mereka, memberitahukan mereka perilaku yang baik, membangkitkan rasa

⁷⁵ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁷⁶ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

empati, merangsang pengambilan peran, dan memberitahukan bahwa anak bertanggung jawab atas perbuatannya. Penalaran induktif yang berpusat pada korban, mengarahkan anak untuk mempertimbangkan perasaan korban, menunjukkan konsekuensi berbahaya dari perilaku anak agar membangkitkan rasa empati, dan mendorongnya untuk melakukan perbaikan atau meminta maaf. Penalaran induktif lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan larangan verbal dan penjelasan sederhana tentang sebab akibat misalnya “Hentikan, Ani menangis karena kamu merebut mainannya.”⁷⁷

d) Persuasi Verbal dan Instruksi

Bagi anak yang lebih muda, instruksi langsung lebih ampuh daripada sugesti atau persuasi verbal dalam meningkatkan perilaku berbagi dengan orang lain. Sebagaimana dalam eksperimen, anak kelas 1-4 diberi token yang dapat ditukar dengan hadiah. Separuh anak diberi instruksi direktif artinya mereka diberi tahu bahwa sebelum menukar token, mereka harus membagikan sebagian token tersebut dengan anak-anak lain yang tidak memiliki token. Separuh lainnya diberikan instruksi permisif yang bermakna persuasi atau memengaruhi anak agar mereka tidak harus membagikan token yang dimilikinya jika mereka tidak menginginkannya.⁷⁸

Bagi anak yang lebih muda pengaruh instruksi direktif lebih kuat dan masih terlihat sebulan kemudian ketika anak tersebut diuji lagi di lingkungan yang sama. Menurut teori perkembangan Piaget, anak pada

⁷⁷ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁷⁸ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

fase heteronom atau kondisi ketaatan artinya mereka menerima instruksi yang diberikan oleh otoritas atau orang yang berkuasa, menyimpan dalam ingatannya, dan menerapkannya secara kaku ketika mereka menghadapi situasi yang sama lagi.⁷⁹

e) Penugasan Tanggung Jawab

Mengambil tanggung jawab atas orang lain dapat meningkatkan perilaku prososial anak prasekolah. Tekanan orang tua kepada anak untuk berperilaku dewasa, termasuk melakukan pekerjaan rumah tangga yang sesuai dengan kemampuan anak. Pemberian tanggung jawab dapat membangkitkan empati dan memotivasi secara intrinsik untuk memperkuat konsep diri anak sebagai orang yang suka menolong.⁸⁰

Terdapat dua kelompok anak, pada kelompok pertama ditunjuk seorang anak yang bertugas untuk mengumpulkan sumbangan dan tugas tersebut dilakukan bergantian terhadap seluruh anak dalam kelompok. Sedangkan pada kelompok ke dua, tidak seorangpun anak yang ditunjuk sebagai penanggung jawab. Hasil yang diperoleh adalah kelompok anak dengan penanggung jawab menyumbang paling banyak dan sumbangan paling sedikit yaitu dari kelompok yang tanpa penanggung jawab.⁸¹ Oleh karenanya, pemberian tanggung jawab kepada anak terhadap sesuatu dapat meningkatkan perilaku prososial.

⁷⁹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁸⁰ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁸¹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

f) Pembelajaran Kooperatif

Alturisme dan orientasi terhadap kelompok ditanamkan pada fase-fase awal masa kanak-kanak. Penekanan diberikan pada pengajaran untuk berbagi dan terlibat dalam aktivitas bersama, sering disebutkan tentang kepemilikan bersama, tidak hanya permainan kelompok tetapi juga permainan kompleks khusus yang dirancang dan membutuhkan kerja sama dua atau tiga anak agar dapat berfungsi.⁸²

Anak-anak diajarkan melalui penghargaan, contoh, instruksi untuk berbagi, bekerja sama, dukungan timbal balik, kolaborasi, pertukaran ide, bermain bersama, dan mempertimbangkan kebutuhan serta perasaan orang lain. Anak-anak berpartisipasi dalam tugas pembelajaran yang mengurangi persaingan dengan saling bergantung berkoordinasi, pertukaran, dan saling membantu.⁸³

2. *Ecoprint*

a. Sejarah *Ecoprint*

Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari teknik *ecodyeing* yaitu pewarnaan kain dari bahan alam. *Ecoprint* mulai tren tahun 2006 ketika India Flint dari Australia mulai menekuni dan mempublikasikan karyanya melalui buku yang berjudul “*Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*” tahun 2008.⁸⁴ Teknik *ecoprint* kemudian dilirik di berbagai negara termasuk

⁸² Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁸³ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

⁸⁴ Sabrina Yulistia Pramesti, Amalia Rizki Maharani, and Tukiman, “Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk,” *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 3, no. 1 (2024): 377–382; Irfa’ina Rohana Salma and Edi Eskak, “Teknik Dan Desain Produk Ecorint Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil),” *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* 4, no. 1 (2022): 1–15, <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/167>.

Indonesia. Hal tersebut tidak lepas dari *ecodyeing* yang telah lama ada di Indonesia yaitu pewarnaan benang, kain tenun, dan batik.⁸⁵ Sehingga menjadikan teknik *ecoprint* diminati dan mudah berkembang di Indonesia.

b. Pengertian *Ecoprint*

Ecoprint terdiri dari dua kata *eco* yang merupakan singkatan dari *ecology* artinya ramah lingkungan dan *print* artinya mencetak.⁸⁶ Jadi *ecoprint* adalah mencetak dengan bahan ramah lingkungan. *Ecoprint* dapat diterapkan pada kain (tekstil), kulit, dan kertas khusus.⁸⁷ Pada penelitian ini *ecoprint* akan diterapkan pada kain. *Ecoprint* pada kain artinya pemindaian warna dan motif dari bahan ramah lingkungan ke kain. *Ecoprint* pada kain merupakan proses pemindaian warna dan bentuk asli dari bahan alam misalnya daun dan bunga ke kain yang telah diolah terlebih dahulu agar hasil pemindaian meresap dengan maksimal.⁸⁸ Oleh karena itu, pemanfaatan *ecoprint* harus didorong karena kembali kepada penggunaan bahan alam yang ramah lingkungan dan aman dipraktikkan oleh siapa saja bahkan kalangan anak-anak sebagai kegiatan pengembangan diri.

⁸⁵ Salma and Eskak, "Teknik Dan Desain Produk Ecorint Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil)."

⁸⁶ Nurul Aini et al., "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Perumahan Bulan Terang Utama Malang," *Jurnal Graha Pengabdian* 4, no. 2 (2022): 110–118, <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/2014>.

⁸⁷ Selime Çolak, Fatoş Neslihan Arğun, and Meruyet Kaygusuz, "Fashionable Leather Products From Ecofriendly Designed Vegetable Tanned Leathers," *Motif Akademi Halkbilimi Dergisi* 14, no. 36 (2021): 1384–1398, <https://doi.org/10.12981/mahder.976782>.

⁸⁸ Roudlotus Sholikhah, Widowati, and Sita Nurmasitah, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Gungunpati Kota Semarang," *Fashion and Fashion Education Jurnal* 10, no. 2 (2021): 81–85, <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>.

c. Teknik *Ecoprint*

Ada 2 teknik *ecoprint* yang sering digunakan pada kain yaitu teknik uap atau kukus (*steam*) dan teknik ketuk atau pukul (*pounding*).

1) Teknik Kukus (*Steam*)

Teknik kukus ada dua jenis yaitu jenis *mirror* hasil kain tidak berwarna dan jenis *iron blanket* hasil kain berwarna. Keduanya dilakukan pada kain yang sudah dimordan dan dikeringkan kemudian dibasahi kembali menggunakan larutan kapur lalu peras. Jenis *mirror*, sediakan plastik sesuai dengan ukuran kain sebagai alas, bentangkan kain di atas plastik tanpa ada yang terlipat dan buat menjadi dua bagian, misalnya pada bagian kanan gulung ke arah tengah kemudian pada bagian kiri disusun daun dan bunga dengan posisi menghadap ke atas letakkan sesuai dengan motif yang diinginkan. Bagian kanan kain yang digulung tadi, digunakan untuk menutupi bagian kiri kain yang terdapat daun dan bunga.⁸⁹

Jenis *iron blanket*, sediakan plastik sesuai dengan ukuran kain sebagai alas, bentangkan kain secara sempurna kemudian tata daun dan bunga sesuai dengan motif yang diinginkan. Tutup kain tersebut dengan kain berbeda yang sebelumnya telah direndam pewarna. Bentangkan plastik di atasnya hingga tidak ada bagian kain yang terlewatkan.⁹⁰

⁸⁹ Neli Sulastri, Henri, and Dian Akbarini, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif Pada Ecoprint Bangka," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi* 8, no. 2 (2023): 162–170, <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>.

⁹⁰ Ulin Naini and Hasmah, "Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo," *Jurnal Ekspresi Seni* 23, no. 1 (2021): 266–276, <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1352>.

Kedua jenis tersebut (*mirrio* dan *iron blanket*) kemudian digulung sampai habis menggunakan kayu panjang, lalu ambil kayunya. Ikat dan lilit gulungan kain dengan kencang menggunakan tali rafia. Lapsi dengan plastik wrap untukantisipasi air kukusan tidak mengenai kain, kukus kain kurang lebih selama 2 jam. Buka ikatan kain setelah tidak terlalu panas, bentangkan kain dan bersihkan dari sisa daun dan bunga yang menempel, kemudian angin-anginkan ditempat yang teduh.⁹¹

2) Teknik Pukul (*Pounding*)

Teknik pukul dilakukan dengan cara memukul daun dan bunga menggunakan palu kayu agar warna dan motifnya menempel pada kain, kemudian bersihkan sisa daun dan bunga yang menempel, lalu keringkan.⁹²

Meskipun alat dan bahan yang digunakan sama tetapi karena *ecoprint* memakai teknik yang artinya tiap orang memiliki kreativitas dan keterampilan yang berbeda dalam menata daun dan bunga agar menghasilkan motif yang indah.⁹³ Motif *ecoprint* dapat menambah keragaman motif kain di Indonesia selain batik. Pembuatan motif kain dengan teknik *ecoprint* kini mulai banyak dipraktikkan di Indonesia, banyak dijadikan sebagai pelatihan kepada masyarakat bahkan kepada anak sekolah karena cara pengerjaannya yang sederhana, alat dan bahan yang digunakan mudah didapat serta mampu memberikan pengalaman langsung

⁹¹ Wika Watiningsih, "Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan," *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode* 14, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10>.

⁹² Faridatun, "Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 1 (2022): 230–234, <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>.

⁹³ Aisyah Dwi Syahputri et al., "Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN 01 Tandun)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 6 (2024): 2419–2427, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1243>.

dan meningkatkan kreativitas.

Sebagaimana dalam jurnal, I Gusti Ayu Nadwitya Pramesthi dan Ida Ayu Gede Artayani mengemukakan bahwa *ecoprint* adalah teknik berkelanjutan dengan konsep melestarikan lingkungan yang dikembangkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Griya Anyar Dewata dengan menerapkan *ecoprint* pada kain dan kulit yang menghasilkan produk berupa pakaian dan tas yang bernilai tinggi.⁹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Dyah Ayu Dwi Yunia Anandan dan Siti Mutmainah dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa perpaduan antara teknik batik lukis dan *ecoprint pounding* mampu mendorong kreativitas peserta didik dan menambah pengalaman serta menghasilkan karya berupa motif kain yang unik.⁹⁵ Apabila mempertimbangkan subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan keamanan alat yang digunakan, maka teknik *ecoprint* yang akan peneliti terapkan adalah teknik *pounding*.

d. Manfaat *Ecoprint* untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Ecoprint telah banyak menyentuh berbagai kalangan mulai dari UMKM, ibu-ibu, dan sekolah mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Taman Kanak-kanan (TK). Banyak penelitian yang telah meneliti kegiatan *ecoprint* untuk pengembangan anak usia 5-6 Tahun. Manfaat *ecoprint* yaitu dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas,

⁹⁴ I Gusti Ayu Nadwitya Pramesthi and Ida Ayu Gede Artayani, "Study of Natural Material Processing as Dye in the Creation of Ecoprint Products at UMKM Griya Anyar Dewata," *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif* 4, no. 2 (2024): 181–192, <https://doi.org/10.59997/hastagina.v4i2.4282>.

⁹⁵ Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda and Siti Mutmainah, "Batik Lukis Mix Ecoprint Pada Ekstrakurikuler Khadijah Art Community Di SMA Khadijah Surabaya," *Jurnal Seni Rupa* 13, no. 1 (2025): 79–89, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/66023>.

kecerdasan naturalis, kemampuan sains, dan berpikir logis anak usia 5-6 tahun.

Ecoprint untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media misalnya palu kayu dan kain dalam pembuatan *ecoprint*. Adapun kemampuan motorik halus yang dapat dikembangkan melalui *ecoprint pounding* adalah anak mampu memegang alat pukul atau palu kayu dengan benar, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat membuat pola, anak mampu memindahkan warna dan motif bahan alam ke kain, dan anak mampu merapika kain yang digunakan.⁹⁶

Ecoprint untuk pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilihat dari perilaku anak yang aktif menanyakan ha-hal yang tidak dimengerti selama kegiatan *ecoprint pounding*, selalu ingin tahu dengan mencoba berbagai macam daun untuk dipindahkan warna dan motifnya, mandiri berkreasi, dan percaya diri memperlihatkan hasil karyanya.⁹⁷

Ecoprint untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini atau dengan kata lain kemampuan anak memahami tumbuhan yang digunakan dalam *ecoprint*. Kecerdasan naturalis anak dalam *ecoprint* ditunjukkan dengan anak mampu menyebutkan tumbuhan, membedakannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan bentuknya serta anak mampu memelihara alam dan lingkungannya.⁹⁸

⁹⁶ Fajarwati and Harahap, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint Di TK Al-Fajar."

⁹⁷ Mia Rahmawati, "Pemanfaatan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Daun Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Kober Bahari Mandiri Madasari," *Edu Happines: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025): 83–93, <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.598>.

⁹⁸ Dea Mei Setiangi et al., "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Melalui Media Eco-Print Di TK IT Fania Salsabila Barokah," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 10, no. 1 (2024): 36–42, <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2222>.

Ecoprint untuk pengembangan kemampuan sains anak usia dini dengan membantu anak memahami prinsip-prinsip dasar sains melalui *ecoprint*. Prinsip-prinsip dasar sains melalui *ecoprint* diantaranya, observasi, klasifikasi, eksperimen, berkomunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan observasi dan klasifikasi ditunjukkan dengan anak mampu mengamati dan mengelompokkan daun berdasarkan warna, bentuk, dan tekstur dari berbagai jenis daun. Kemampuan eksperimen ditunjukkan dengan anak berani mencoba berbagai jenis daun dan mengamati hasilnya. Kemampuan berkomunikasi ditunjukkan dengan anak berbagi pengetahuan dengan temannya mengenai percobaan *ecoprint* daun yang telah dilakukan. Kemampuan memecahkan masalah ditunjukkan dengan anak mampu mencari jalan keluar dari permasalahan ekstrak warna dengan cara perendaman daun menggunakan campuran air dan cuka atau dengan teknik pemijatan daun.⁹⁹

Ecoprint untuk pengembangan kemampuan berpikir logis anak usia dini atau dengan kata lain kemampuan anak menyebutkan, mengurutkan, mengelompokkan, menghitung, dan membuat pola daun di kain. Praktik berpikir logis melalui *ecoprint pounding* ditunjukkan dengan kemampuan menyusun daun menjadi 3 pola yaitu pola terkecil-terbesar, pola berdasarkan kelompok warna daun, dan pola ABCD dengan menggunakan 4 jenis daun yang berbeda.¹⁰⁰ Berbagai manfaat *ecoprint* yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menjadikan *ecoprint* khususnya *ecoprint pounding* sebagai kegiatan yang

⁹⁹ Ira Anggraeni, "Analisis Kemampuan Sains Pada Aktivitas Eco Printing Di PAUD," *Al-Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 60–73, <https://doi.org/10.70143/almarifah.v4i2.324>.

¹⁰⁰ Nanik Sulismawati et al., "Efektivitas Teknik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3956–3965, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10805>.

dapat mengembangkan hal yang berbeda yaitu untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

e. Tahapan *Ecoprint Pounding*

1) Tahap Memilih Kain

Pada tahap ini dilakukan pemilihan jenis kain karena tidak semua jenis kain dapat digunakan untuk *ecoprint*. Jika mempertimbangkan hasil yang optimal, maka kain yang digunakan harus dari bahan serat alam.¹⁰¹ Kain serat alami misalnya katun, paris, mori, dan blacu.¹⁰² Selain mempertimbangkan hasil yang diinginkan peneliti juga mempertimbangkan anggaran yang akan dikeluarkan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, jenis kain yang dipilih adalah kain blacu. Kain blacu adalah kain putih polos biasanya tampak agak kekuningan.

2) Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk tahap pengolahan kain (*scouring* dan mordan) adalah baskom, kompor, gas, panci. Bahan yang digunakan untuk *scouring* adalah air dan *Turkey Red Oil* (TRO). Bahan yang digunakan untuk mordan adalah air, tawas, dan soda ash.

Alat yang digunakan untuk *pounding* adalah palu kayu dan plastik.

Bahan yang digunakan adalah daun dan bunga serta kain blacu berupa pola

¹⁰¹ Hijam Silvia Chanu et al., "From Nature to Fabric: Eco-Printing with Guava and Silver Oak Leaves on Cotton and Mulberry Silk for Sustainable Fashion," *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 14, no. 3 (2025): 105–111, <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2025.1403.014>.

¹⁰² Ine Kusuma Aryani, R. Beny Wijanarko, and Ristiana Dyah Purwandari, "Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>.

baju (depan dan belakang) dan ransel serut. Daun yang biasa digunakan untuk *ecoprint* yaitu daun papaya, daun singkong, daun katuk, daun jati, sambung rambat, dan daun lengkung.¹⁰³ Bunga yang biasa digunakan yaitu bunga kembang sepatu, bunga telang, dan tapak dara.¹⁰⁴

3) Tahap *Scouring*

Scouring adalah proses pengangkatan zat kimia yang melekat pada kain seperti minyak, lilin, dan kotoran yang dapat menghalangi penyerapan warna pada kain.¹⁰⁵ *Scouring* merupakan pencucian kain dengan *Turkey Red Oil* (TRO) atau detergen BOOM atau sabun colek, dengan perbandingan 4 sendok makan TRO dengan 10 liter air.¹⁰⁶

Adapun langkahnya yaitu isi air ke dalam baskom atau ember, banyak air disesuaikan dengan banyaknya kain karena semua permukaan kain harus terendam dengan air. Kemudian tambahkan TRO sesuai dengan berapa liter air yang digunakan, aduk hingga rata, masukkan kain ke dalam larutan, diamkan minimal 5 jam atau semalaman. Kemudian bilas kain,

¹⁰³ Meliya Wati et al., “Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 9 Kota Bengkulu,” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2025): 457–466, <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i1.457-466>; Ina Yuliana Dewi et al., “Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami Dengan Teknik Ecoprint Pounding Dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Cikeusl,” *Jurnal Pengabdian Kampus* 10, no. 2 (2023): 183–190, <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>.

¹⁰⁴ Wati et al., “Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 9 Kota Bengkulu.”

¹⁰⁵ Awara Aleyda Ardhana and Made Bambang Adnyana, “Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kampung Ekologi Temas,” *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 7853–7862, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5626>.

¹⁰⁶ Aryani, Wijanarko, and Purwandari, “Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.”

peras, dan angin-anginkan, lalu lanjut ke proses mordan.¹⁰⁷ Dalam penerapannya, peneliti menggunakan 10 gram TRO dengan 4 liter air untuk merendam kurang lebih 500 gram kain yang direndam semalam.

4) Tahap Mordan

Proses mordan dilakukan dengan terlebih dahulu menakar bahan yang digunakan yaitu menggunakan perbandingan 6 gram tawas dan 2 gram soda ash untuk 1 liter air. Atau untuk 500 gram kain katun, 100 gram tawas, dan 30 gram soda ash atau soda abu (Na_2CO_3) untuk 15 liter air.¹⁰⁸ Proses mordan dilakukan untuk memudahkan warna meresap ke kain.¹⁰⁹ Untuk itu pada proses ini harus memperhatikan takaran bahan yang digunakan agar saat pelaksanaan *pounding* warna dan motif bahan alam dapat menempel dengan baik. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan 100 gram tawas, 25 gram soda ash, dan 5 liter air pada kain dengan berat kurang lebih 500 gram.

Adapun langkahnya yaitu panaskan air dalam panci hingga tampak akan mendidih atau muncul gelembung-gelembung kecil, masukkan soda ash dan tawas, aduk rata. Kemudian masukkan kain yang sudah melewati tahap *scouring*, rebus kurang lebih 1 jam. Selanjutnya, pindahkan kain ke baskom atau ember, masukkan sisa air rebusan mordan, tutup dan diamkan semalaman. Bilas kain dengan air kemudian jemur atau angin-anginkan

¹⁰⁷ Ardhana and Adnyana, “Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kampung Ekologi Temas.”

¹⁰⁸ Ahmad Satria Budiman et al., “Analisis Tahan Luntur Dan Ketuaan Warna Pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding Dengan Fiksasi Tawas,” *Jurnal Serambi Engineering* 10, no. 1 (2025): 12236–12246, <https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/698>.

¹⁰⁹ Nurlaeli Dwi Safitri, Ni Kadek Karuni, and Ida Ayu Gede Artayani, “Penerapan Motif Nusantara Dalam Penciptaan Karya Batik Di CV. Tarum Bali Sejahtera,” *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif* 2, no. 1 (2022): 24–33, <https://doi.org/10.59997/hastagina.v2i01.1022>.

hingga kering.¹¹⁰

Pada penerapan mordan kain peneliti memasukkan tawas kemudian soda ash ketika telah muncul gelembung didih pada dasar panci. Selanjutnya, masukkan kain atau tas serut blacu satu persatu sambil ditenggelamkan dengan menusuk bagian kain yang mengambang menggunakan spatula agar tenggelam keseluruhan. Saat air sudah mulai meletup-letup pada pinggiran kain yang direbus, lanjut masak hingga kurang lebih 15 menit.

5) Tahap *Pounding*

Langkah persiapan untuk *pounding* adalah persiapan bahannya berupa daun dan bunga yang masih segar serta kain kering yang telah dimordan. Persiapkan alat yang digunakan yaitu palu kayu, plastik bening, dan kain lap. Langkah *pounding* yaitu tempatkan plastik di permukaan lantai keramik agar kain terhindak dari kotoran, beri satu lembar daun atau bunga di atas plastik, bentangkan kain di atas daun atau bunga, pukul secara merata hingga tampak dipermukaan kain berupa motif daun atau bunga yang bagus, bersihkan sisa daun atau bunga.¹¹¹ Ulangi langkah tersebut hingga kain dipenuhi dengan motif dan warna, keunikan kain yang dihasilkan tergantung dari ketelitian memukul dan kreativitas penempatan daun atau bunga yang dimiliki oleh masing-masing orang.

¹¹⁰ Budiman et al., “Analisis Tahan Luntur Dan Ketuaan Warna Pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding Dengan Fiksasi Tawas.”

¹¹¹ Budiman et al., “Analisis Tahan Luntur Dan Ketuaan Warna Pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding Dengan Fiksasi Tawas.”

6) Tahap Fiksasi

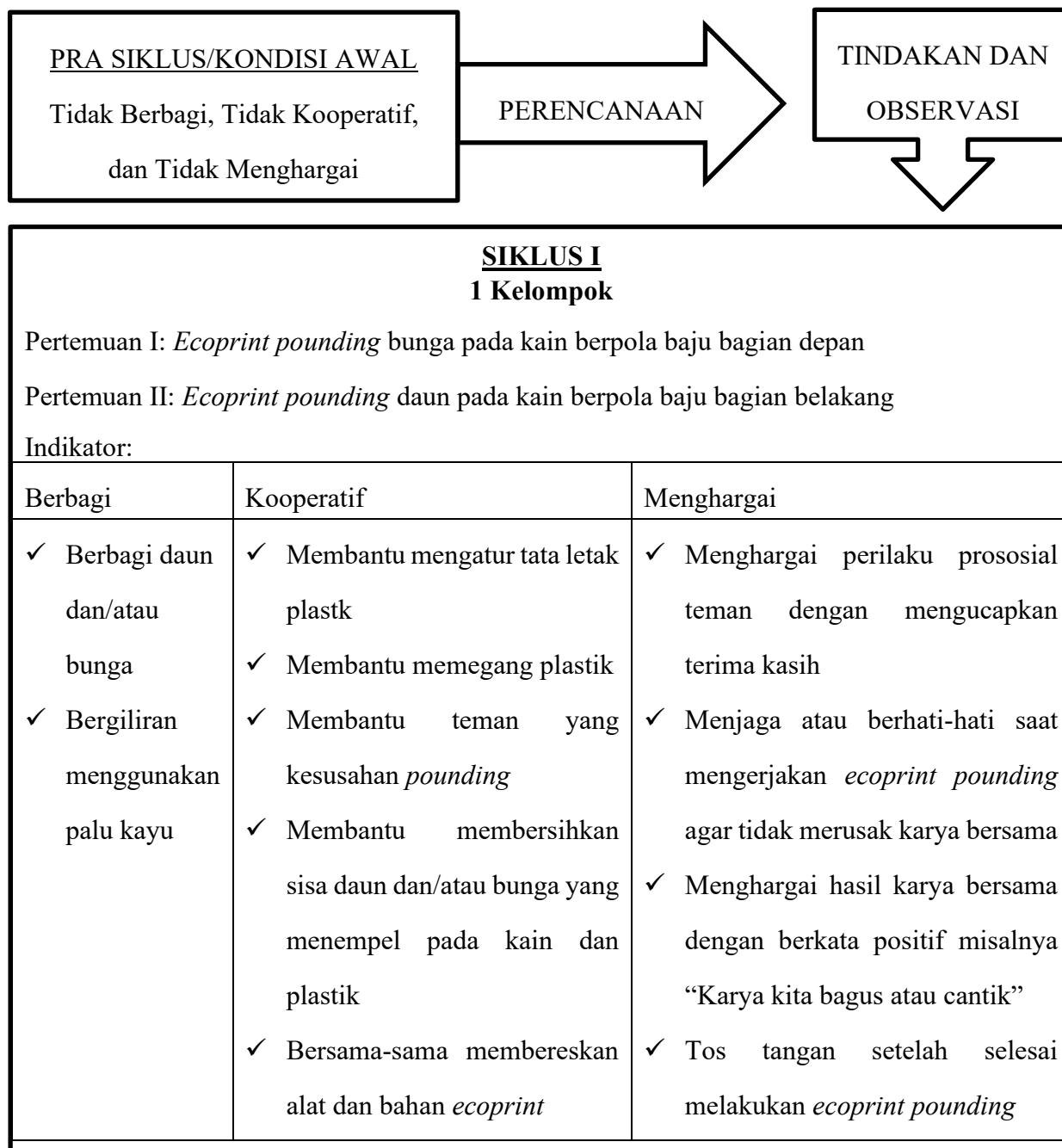
Fiksasi adalah proses penguncian zat pewarna agar warna yang telah meresap ke dalam serat kain tidak mudah luntur dan semakin tajam, bahan fiksasi yang biasa digunakan adalah tawas, kapur, dan tunjung.¹¹² Tawas menghasilkan warna yang lebih cerah seperti warna aslinya, kapur menghasilkan warna yang lebih tua dari warna sebelumnya, dan tunjung menghasilkan warna yang pekat condong kehitam-hitaman. Fiksasi dapat dilakukan saat kain sudah kering kurang lebih 7 hari. Bahan untuk fiksasi yaitu 50 gram tawas dan 1 liter air untuk kain ukuran setengah meter. Larutkan tawas ke dalam air, aduk rata, bersihkan kain dari sisa-sisa *pounding*, rendam kain kurang lebih 15 menit, angkat, bilas dengan air, kemudian angin-anginkan di tempat teduh hingga kering.¹¹³

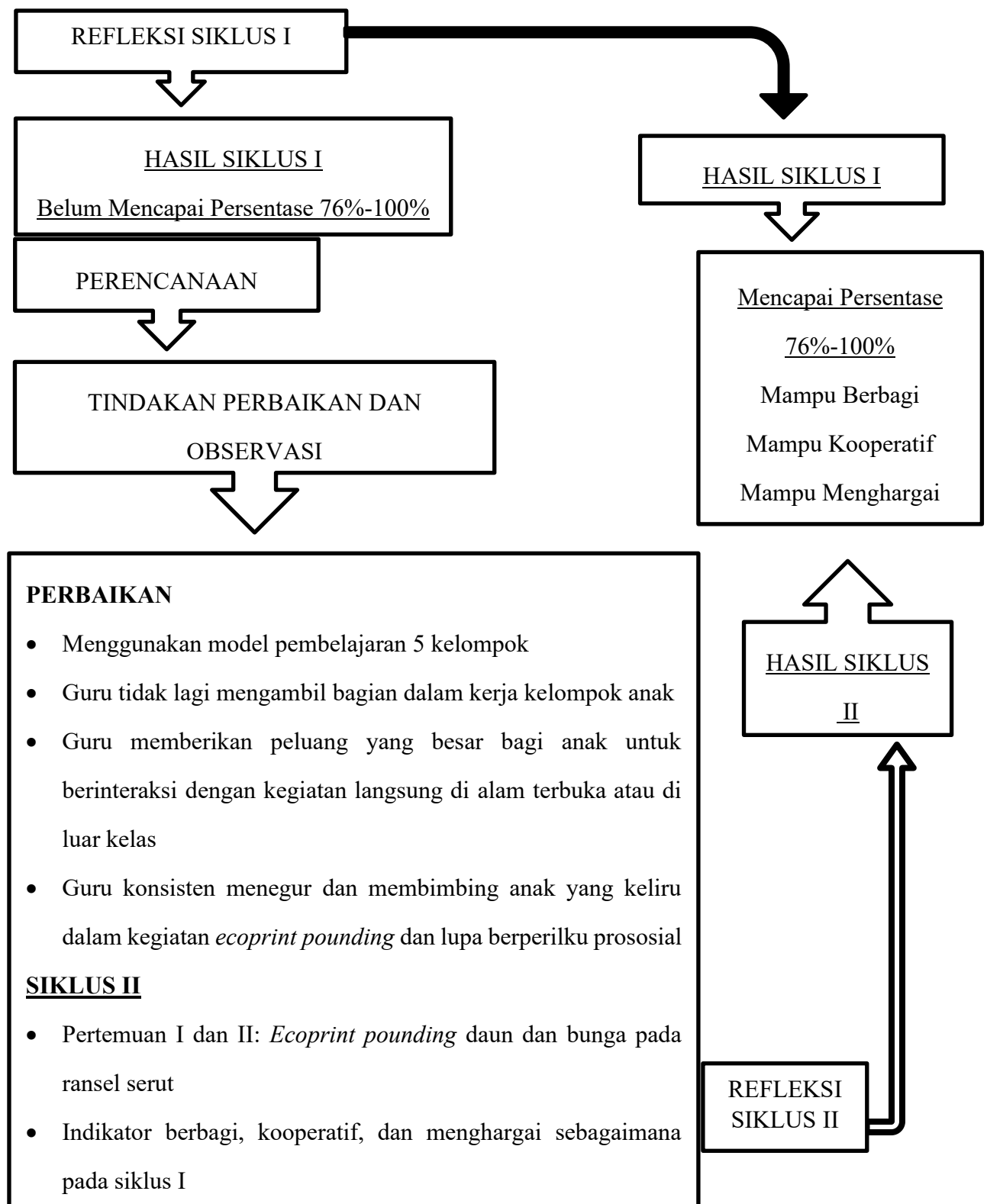
Pada penerapan fiksasi, peneliti menggunakan kurang lebih 5 gram kapur atau tawas dengan air sebanyak 100 ml, untuk larutan kapur pisahkan kapur yang tenggelam di dasar wadah dengan air beningnya. Kemudian celupkan kuas ke dalam air kapur atau tawas, lalu kuas motif daun dan bunga pada kain seperti sedang melukis. Hal ini dilakukan untuk menghindari motif yang luntur apabila ada yang belum kering maksimal, dari pada melakukan teknik perendaman. Setelah itu anginkan hingga kering lalu bilas dengan air. Kemudian, jemur hingga kering pada tempat yang teduh.

¹¹² Nonon Saribanon et al., *Pengenalan Teknik Membatik Dengan Pewarna Alam Bagi Penyandang Disabilitas* (Jakarta: Institut Pengembangan Masyarakat (IPM), 2020).

¹¹³ Budiman et al., “Analisis Tahan Luntur Dan Ketuaan Warna Pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding Dengan Fiksasi Tawas.”

C. Kerangka Pikir





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan yang signifikan pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang yakni berbagi, kooperatif, dan menghargai dengan menerapkan *ecoprint* hingga memenuhi kriteria minimal keberhasilan yaitu 76% kategori BSB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau partisipan yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan, sedangkan sampel adalah kelompok dari kumpulan individu atau partisipan yang diteliti.¹¹⁴ Adapun subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dari sampel kelompok B3 di TK Negeri Lerang yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Negeri Lerang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya berada di Jalan Lorong Lapangan Sepak Bola. Waktu penelitian ini adalah 3 bulan yaitu Februari – April 2026, di dalamnya mencakup perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).

C. Prosedur Penelitian

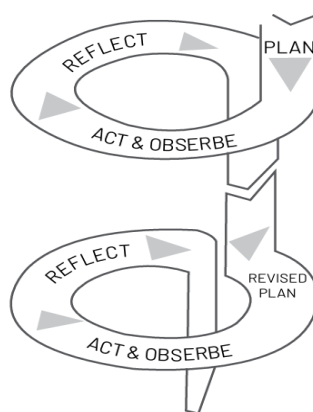
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan tujuan dasar penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam praktik pembelajaran dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.¹¹⁵ Guru mencari solusi atas permasalahan yang ada baik itu dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan orang lain, sifat dari penelitian tindakan ini adalah partisipatif

¹¹⁴ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, ed. Bambang Ismaya (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

¹¹⁵ Eko Sigit Purwanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023).

artinya dalam PTK ini peneliti hanya sebagai fasilitator dan pendamping.¹¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti dan guru bekerja sama mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas B3 TK Negeri Lerang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun melalui *ecoprint*.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).¹¹⁷



Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini¹¹⁸

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menentukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan, menentukan kriteria keberhasilan, dan pembuatan instrumen penilaian.¹¹⁹ Berikut kegiatan perencanaan yang dilakukan pada

¹¹⁶ Sigit Purnama, Prima Suci Rohmadheny, and Hardiyanti Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹¹⁷ Zainal Aqib and Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas - Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

¹¹⁸ Purnama, Rohmadheny, and Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹¹⁹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Erni Munastiwi and Havid Ardi (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

penelitian ini

- a. Mengidentifikasi masalah yaitu kurangnya perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.
- b. Kajian pustaka dalam PTK dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, memahami berbagai strategi pembelajaran berdasarkan penelitian terbaru yang dapat menjadi inspirasi untuk menyelesaikan permasalahan pada PTK yang akan dilakukan.¹²⁰ Dengan demikian, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dengan studi kepustakaan terkait perilaku prososial dan berdiskusi bersama guru kelas kelompok B3 TK Negeri Lerang untuk menentukan strategi yang akan dilakukan dalam memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan *ecoprint* serta memperkirakan hasil atau hipotesis yang mungkin akan diperoleh.
- c. Membuat rencana kegiatan harian atau rancangan modul ajar sesuai dengan tema pembelajaran berdasarkan kurikulum TK Negeri Lerang.
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk *ecoprint*.
- e. Membuat lembar observasi berupa *check list*.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap pengadaan alat dan bahan serta pelaksanaan skenario langkah-langkah kegiatan.¹²¹ Berikut rangkaian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

¹²⁰ Gea Aprilyada et al., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–173, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449>.

¹²¹ Imam Machali, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?,” *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–327, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* kemudian melaksanakan rangkaian kegiatan *ecoprint*.
- b. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *ecoprint* diterapkan strategi untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat memunculkan perilaku prososial anak.
- c. Tindakan dilakukan dengan kerja sama antara guru dan peneliti, saat melaksanakan tindakan juga dilakukan observasi karena merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan.¹²² Guru adalah pihak yang bertindak sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat (*observer*) yang mengamati dan memberi penilaian dengan mengisi lembar observasi.
- d. Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan 1 kelompok yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.
 - 1) Pertemuan pertama *ecoprint pounding* bunga pada kain berpola baju bagian depan.
 - 2) Pertemuan kedua *ecoprint pounding* daun pada kain berpola baju bagian belakang.
- e. Tindakan pada siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama tidak mencapai persentase keberhasilan peningkatan perilaku prososial yang telah ditentukan yaitu 76%-100% kategori BSB. Tindakan pada siklus kedua dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan kelompok kompleks yaitu 5 kelompok beranggotakan 2 anak pada tiap kelompok, dengan anggota kelompok yang berbeda di tiap pertemuan,

¹²² Solehan Arif and Shinta Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

kegiatan tersebut akan dilaksanakan selama 2 hari.

- 1) Pertemuan pertama *ecoprint pounding* menggunakan daun dan bunga pada ransel serut.
- 2) Pertemuan kedua *ecoprint pounding* menggunakan daun dan bunga pada ransel serut dengan anggota kelompok yang berbeda.

3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dengan menyaksikan segala perkembangan yang terjadi pada peserta didik.¹²³ Berikut kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini.

- a. Pada observasi awal, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan didengar yang berhubungan dengan permasalahan berupa catatan lapangan.
- b. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan saat pelaksanaan tindakan dicatat dalam lembar observasi berupa *check list*.
- c. Data yang diperoleh pada lembar observasi menjadi pedoman untuk mengevaluasi atau menilai perilaku prososial anak dan pelaksanaan *ecoprint* yang telah dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisi, memaknai, dan memberikan penjelasan atas data yang telah dikumpulkan dengan melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai, mengapa atau apa penyebabnya, dan apa rencana

¹²³ Syifa Rosdiana et al., "Isu Tentang Jumlah Siklus Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023): 76–84, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1437>.

selanjutnya.¹²⁴ Berikut kegiatan refleksi yang dilakukan pada penelitian ini.

- a. Guru mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan berkolaborasi.¹²⁵ Guru dan peneliti berdiskusi dan saling mencocokkan data hasil observasi dengan yang terjadi saat tindakan dilakukan.
- b. Guru dan peneliti menganalisis data hasil observasi berupa *check list* dan bukti pendukung atau dokumentasi berupa foto dan video untuk menilai peningkatan perilaku prososial anak yang telah dicapai saat kegiatan *ecoprint*.
- c. Menilai kendala-kendala yang dialami saat kegiatan *ecoprint* berlangsung.
- d. Apabila tujuan penelitian belum tercapai keseluruhannya maka dilaksanakan siklus kedua.¹²⁶ Apabila siklus pertama tidak mencapai persentase keberhasilan peningkatan perilaku prososial yang telah ditentukan yaitu 76%-100%, maka akan dilakukan perbaikan dengan siklus kedua. Peneliti kembali mengatur rencana kegiatan dan perbaikan strategi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana pada siklus pertama. Siklus terus diulang hingga dicapai hasil yang diinginkan yaitu peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

¹²⁴ Nurul Pauziah et al., “Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023): 39–47, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>.

¹²⁵ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

¹²⁶ Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan fakta-fakta di lokasi penelitian.¹²⁷

- a. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diamati.¹²⁸ Observasi awal dilakukan dengan peneliti ikut mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelompok B3 TK Negeri Lerang selama 2 pekan sebagai guru pendamping dan membuat catatan lapangan.
- b. Observasi juga dilakukan saat tindakan atau kegiatan *ecoprint* berlangsung, peneliti mengisi lembar observasi berupa *check list*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada tahap observasi dengan merekam segala temuan yang dapat mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan.¹²⁹ Dokumentasi yang dilakukan sebelum tindakan dengan melihat dan memotret bukti-bukti dokumen baik itu berupa laporan hasil belajar anak oleh guru kelas berupa anekdot dan karya. Adapun dokumentasi saat tindakan dilakukan dengan memvideokan kegiatan *ecoprint* yang dilakukan.

¹²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹²⁸ Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>.

¹²⁹ Fahmi et al., *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, ed. Adirasa Hadi Prasetyo (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggolongkan data yang telah diperoleh menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif sebelum tindakan yaitu laporan hasil belajar anak di masa lalu berupa anekdot, karya, foto, dan catatan lapangan saat observasi awal.¹³⁰ Data kualitatif saat tindakan berupa video kegiatan *ecoprint* dan foto. Sedangkan data kuantitatif berupa lembaran *check list* pada observasi awal dan saat tindakan atau penerapan *ecoprint*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian yang akan diungkap faktanya.¹³¹ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat tindakan dilakukan, yang berdasarkan pada variabel penelitian dan sejalan dengan teori yang digunakan.¹³² Instrumen dalam PTK berupa tes dan nontes, instrumen tes misalnya tes tertulis, tes lisan, dan tes keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan anak. Instrumen nontes misalnya observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹³³

Penelitian ini menggunakan instrumen nontes sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi. Dokumentasi menggunakan kamera *handphone* dengan memotret laporan hasil belajar anak berupa anekdot dan hasil karya anak sebelum tindakan serta merekam video saat penerapan *ecoprint*. Instrumen observasi adalah catatan lapangan dan lembar observasi berupa *check*

¹³⁰ Riki Perdana et al., *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Rintho R. Rerung (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).

¹³¹ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*, ed. Awal Syaddad (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

¹³² Elan, Sumardi, and Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): 91–98, <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>.

¹³³ Mhd. Rasid Ritonga et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Sarwandi (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

list. Catatan lapangan berisi segala hal yang dilihat dan didengar yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Lembar *check list* dipersiapkan oleh peneliti dan guru kelas B3 TK Negeri Lerang berdasarkan sub variabel perilaku prososial dan indikator yang telah ditentukan. Berikut langkah pembuatan instrumen penilaian.

1. Mengidentifikasi Indikator dari Variabel

Langkah pertama pembuatan instrumen penelitian adalah mengidentifikasi indikator dari variabel.¹³⁴ Agar peneliti dapat membuat lembar observasi yang baik.

Variabel	Aspek Pengamatan	Indikator
Perilaku Prososial	Berbagi	Berbagi daun dan/atau bunga
		Bergiliran menggunakan palu kayu
	Kooperatif	Membantu mengatur tata letak plastk
		Membantu memegang plastik
		Membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>
		Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik
		Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Menghargai	Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
		Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama

¹³⁴ Fikri et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Variabel	Aspek Pengamatan	Indikator
		Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
		Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>

Tabel 3. 1 Indikator Penerapan Ecoprint dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

2. Membuat Instrumen Observasi *Check List*

a. Instrumen Observasi Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Nama anak :
 Usia/kelompok : tahun/kelompok B3
 Siklus/Pertemuan :/.....

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Berbagi	Berbagi daun dan/atau bunga				
		Bergiliran menggunakan palu kayu				
2.	Kooperatif	Membantu mengatur tata letak plastk				
		Membantu memegang plastik				
		Membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>				
		Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik				
		Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>				

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
3.	Menghargai	Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih				
		Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama				
		Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”				
		Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>				
Jumlah skor perolehan						

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi Individu Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

b. Instrumen Observasi Penerapan *Ecoprint*

Siklus/Pertemuan :

Tanggal :

No.	Aspek Pengamatan	Skor Pelaksanaan Kegiatan <i>Ecoprint</i>			
		1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan				
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>				
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>				
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>				

Tabel 3. 3 Instrumen Observasi Penerapan *Ecoprint*

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK ini akan dilakukan dengan *mix method* atau kombinasi antara analisis kualitatif dengan analisis kuantitatif.

1. Analisis Data sebelum Tindakan (Observasi Awal)

Data kualitatif dan data kuantitatif yang telah dikumpulkan saat observasi awal kemudian dianalisis. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data dengan memilih data yang sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada, data yang telah direduksi disajikan sesuai dengan kategorinya misalnya data berdasarkan laporan hasil belajar anak oleh guru disajikan dalam bentuk kalimat. Kemudian penarikan kesimpulan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.¹³⁵

Sedangkan data kuantitatif dari lembar *check list* kemudian dilakukan *editing* dengan memeriksa kelengkapan isian *check list*, *coding* dilakukan dengan pemberian skor, tabulasi data dilakukan dengan membuat tabel sesuai dengan kebutuhan analisis data, penyajian data menggunakan statistik deskriptif berupa tabel dan grafik.¹³⁶ Menjadi bukti kurangnya perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang dalam bentuk angka.

2. Analisis Data setelah Tindakan

Analisis kualitatif dapat mengidentifikasi proses sedangkan analisis kuantitatif dapat mengidentifikasi hasil.¹³⁷ Jadi data yang disajikan pada penelitian

¹³⁵ Perdana et al., *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas*.

¹³⁶ Salim, Isran Rasyid Karo-Karo S, and Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

¹³⁷ Iip Muhammad Latief et al., "Strategi Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 195–203, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1455>.

ini adalah data kualitatif berupa kata-kata yang menggambarkan suatu proses dan data kuantitatif berupa angka yang merupakan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan hasil belajar anak setelah tindakan dilakukan.¹³⁸ Pada penelitian ini, data yang dianalisis berupa hasil atau angka yang menunjukkan terjadi peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun setelah pelaksanaan *ecoprint* di TK Negeri Lerang. Analisis data kualitatif dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan perubahan yang lebih positif atau lebih baik dalam hal proses belajar berdasarkan tindakan yang dilakukan guru misalnya menggambarkan suasana dan motivasi anak.¹³⁹ Pada penelitian ini, data yang dianalisis menggambarkan proses pengembangan perilaku prososial dan suasana pembelajaran di kelas B3 TK Negeri Lerang yang menjadi lebih positif karena berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Data kuantitatif dari lembar observasi (*check list*) dianalisis dengan statistik deskriptif, seperti menjumlahkan dan mencari persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan data kualitatif dari catatan lapangan misalnya mengamati bagaimana perhatian dan antusias peserta didik dalam pembelajaran, kemudian data kualitatif tersebut dianalisis dengan memilih dan mengelompokkan sesuai dengan kategori kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan bentuk perhatian dan antusiasnya peserta didik.¹⁴⁰

¹³⁸ Isropil Siregar et al., "Pentingnya Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran," *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 10, no. 2 (2024): 384–396, <https://doi.org/10.70688/almisbah.v10i02.467>.

¹³⁹ Siregar et al., "Pentingnya Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran."

¹⁴⁰ Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 1 (2018): 36–46, <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.

Jadi, analisis data kuantitatif berupa hasil atau angka yang menunjukkan terjadi peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun setelah pelaksanaan *ecoprint* di TK Negeri Lerang. Analisis data kualitatif berupa kata-kata yang menggambarkan proses pengembangan perilaku prososial dan suasana pembelajaran di kelas B3 TK Negeri Lerang yang menjadi lebih positif karena berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Kriteria penilaian merujuk pada rumus yang dikembangkan Djemar Mardapi berikut.¹⁴¹

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1 . SBx$	Berkembang Sangat Baik/Sangat Baik (+)
No	Rentang Skor	Kategori
2.	$\bar{X} + 1 . SBx > X \geq \bar{X}$	Berkembang Sesuai Harapan/Baik (+)
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1 . SBx$	Mulai Berkembang/Cukup (-)
4.	$X < \bar{X} - 1 . SBx$	Belum Berkembang/Rendah (-)

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian

Keterangan:

- X = Skor
 SBx = Simpang baku skor keseluruhan
 $= \frac{1}{6} (X \text{ maksimal} - X \text{ minimal})$
 $\bar{X}$ = Rata-rata ideal
 $= \frac{1}{2} (X \text{ maksimal} + X \text{ minimal})$

¹⁴¹ Purnama, Rohmadheny, and Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rumus menghitung nilai persentase akhir sebagai berikut.¹⁴²

$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{berapa kali kategori muncul}}{\text{banyaknya anak}} \times 100\%$	Atau	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
---	------	--------------------------------

Hasil analisis peningkatan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang ditentukan berdasarkan rentang skor dan kategori persentase sebagai berikut.

No	Rentang Skor	Kategori
1.	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	≤ 25%	Belum Berkembang (BB)

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang dalam Bentuk Persentase

Hasil pengamatan terhadap perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang dikatakan berhasil jika peningkatan perilaku prososial anak mencapai 76% hingga 100%.

3. Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Kriteria keberhasilan penelitian didasarkan pada tiga aspek pengamatan perilaku prososial yang ditentukan dengan skor 1 hingga 4. Berikut tabel cara memperoleh angka yang ada di dalam kolom rentang skor berdasarkan rumus yang dikembangkan Djemar Mardapi.

¹⁴² Fajarwati and Harahap, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint Di TK Al-Fajar."

Skor minimal	$1 \times 11 = 11$
Skor maksimal	$4 \times 11 = 44$
Rata-rata ideal ($\bar{X}$)	$\frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Simpang baku ideal (SBx)	$\frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
$\bar{X} + 1 . SBx$	$27,5 + 5,5 = 33$
$\bar{X} - 1 . SBx$	$27,5 - 5,5 = 22$

Tabel 3. 6 Cara Menentukan Nilai Rentang Skor Perilaku Prososial Anak

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 33$	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	$33 > X \geq 27,5$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	$27,5 > X \geq 22$	Mulai Berkembang (MB)
4.	$X < 22$	Belum Berkembang (BB)

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Tabel di atas menjadi dasar untuk interpretasi data dengan ketentuan berikut.

- Jika skor peningkatan perilaku prososial anak sama dengan atau lebih dari 33, maka berarti perilaku prososial anak mencapai kategori berkembang sangat baik.
- Jika skor peningkatan perilaku prososial anak kurang dari 33 dan sama dengan atau lebih besar dari 27.5, maka berarti perilaku prososial anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan.
- Jika skor peningkatan perilaku prososial anak kurang dari 27.5 dan sama dengan atau lebih besar dari 22, maka berarti perilaku prososial anak mencapai kategori mulai berkembang.

- d. Jika skor peningkatan perilaku prososial anak kurang dari 22, maka berarti perilaku prososial anak mencapai kategori belum berkembang.

4. Analisis Penerapan *Ecoprint*

Kriteria keberhasilan penelitian didasarkan pada empat aspek pengamatan pelaksanaan kegiatan *ecoprint* yang ditentukan dengan skor 1 hingga 4. Berikut tabel cara memperoleh angka yang ada di dalam kolom rentang skor berdasarkan rumus yang dikembangkan Djemar Mardapi.

Skor minimal	$1 \times 4 = 4$
Skor maksimal	$4 \times 4 = 16$
Rata-rata ideal ($\bar{X}$)	$\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Simpang baku ideal (SBx)	$\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
$\bar{X} + 1 . SBx$	$10 + 2 = 12$
$\bar{X} - 1 . SBx$	$10 - 2 = 8$

Tabel 3. 8 Cara Menentukan Nilai Rentang Skor Penerapan *Ecoprint*

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 12$	Sangat Baik
2.	$12 > X \geq 10$	Baik
3.	$10 > X \geq 8$	Cukup
4.	$X < 8$	Kurang

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Penerapan *Ecoprint*

Tabel di atas menjadi dasar untuk interpretasi data dengan ketentuan berikut.

- a. Jika skor penerapan *ecoprint* sama dengan atau lebih dari 12, maka berarti penerapan *ecoprint* mencapai kategori sangat baik.

- b. Jika skor penerapan *ecoprint* kurang dari 12 dan sama dengan atau lebih besar dari 10, maka berarti penerapan *ecoprint* mencapai kategori baik.
- c. Jika skor penerapan *ecoprint* kurang dari 10 dan sama dengan atau lebih besar dari 8, maka berarti penerapan *ecoprint* mencapai kategori cukup.
- d. Jika skor penerapan *ecoprint* anak kurang dari 8, maka berarti penerapan *ecoprint* mencapai kategori kurang.

5. Rubrik Observasi

Rubrik observasi perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri

Lerang adalah sebagai berikut.

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
1.	Berbagi daun dan/atau bunga	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif berbagi daun dan/atau bunga yang dimiliki kepada teman tanpa instruksi
		BSH	3	Anak mampu berbagi daun dan/atau bunga, namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu berbagi daun dan/atau bunga dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu berbagi daun dan/atau bunga meskipun telah dibimbing
2.	Bergiliran menggunakan palu kayu	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif bergiliran menggunakan palu kayu tanpa instruksi

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		BSH	3	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu, namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu bergiliran menggunakan palu kayu meskipun telah dibimbing
3.	Membantu mengatur tata letak plastk	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif membantu mengatur tata letak plastik tanpa instruksi
		BSH	3	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastik, namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastik dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak belum mampu membantu mengatur tata letak plastik meskipun telah dibimbing

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
4.	Membantu memegang plastik	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif membantu memegang plastik tanpa instruksi
		BSH	3	Anak mampu membantu memegang plastik, namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu membantu memegang plastik dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak belum mampu membantu tata memegang plastik meskipun telah dibimbing
5.	Membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i> tanpa instruksi
		BSH	3	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i> , namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i> dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak belum mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i> meskipun telah dibimbing

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
6.	Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik tanpa instruksi
	yang menempel pada kain dan plastik	BSH	3	Anak mampu membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik, namun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru
		MB	2	Anak mampu membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak belum mampu membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik meskipun telah dibimbing
7.	Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>	BSB	4	Anak secara aktif bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i> dengan mandiri dan rapi
		BSH	3	Anak mampu membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i> , namun terkadang diingatkan oleh guru

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		MB	2	Anak mampu membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i> dengan bantuan dan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu membereskan alat dan bahan setelah kegiatan <i>ecoprint</i> meskipun telah dibimbing
8.	Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif mengucapkan terima kasih atas perilaku prososial teman
		BSH	3	Anak mampu mengucapkan terima kasih atas perilaku prososial teman, namun terkadang masih memerlukan dorongan dan arahan dari guru
		MB	2	Anak mau mengucapkan terima kasih atas perilaku prososial teman hanya setelah dibimbing oleh guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu mengucapkan terima kasih atas perilaku prososial teman meskipun telah dibimbing

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
9.	Menjaga atau berhati-hati	BSB	4	Anak mampu berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i>
	saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama	BSH	3	Anak mampu berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> , namun terkadang diingatkan oleh guru
		MB	2	Anak mampu berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> dengan arahan langsung dari guru
		BB	1	Anak belum mampu berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> meskipun telah dibimbing
10.	Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”	BSB	4	Anak secara aktif berinisiatif berkata positif atas hasil karya bersama
		BSH	3	Anak mampu berkata positif atas hasil karya bersama, namun terkadang masih memerlukan dorongan dan arahan dari guru
		MB	2	Anak mau berkata positif atas hasil karya bersama hanya setelah dibimbing oleh guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu berkata positif atas hasil karya bersama meskipun telah dibimbing

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
11.	Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>	BSB	4	Anak mampu tos tangan dengan teman secara aktif dan percaya diri
		BSH	3	Anak mampu tos tangan dengan teman, namun terkadang masih memerlukan dorongan dan arahan dari guru
		MB	2	Anak mau tos tangan dengan teman hanya setelah dibimbing oleh guru
		BB	1	Anak tidak mau atau belum mampu tos tangan dengan teman meskipun telah dibimbing

Tabel 3. 10 Rubrik Observasi Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang

Rubrik observasi penerapan *ecoprint* pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang adalah sebagai berikut.

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan	Sangat Baik	4	Guru sangat jelas dan antusias menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> beserta alat dan bahan yang akan digunakan, sehingga semua anak memperhatikan dengan baik

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		Baik	3	Guru menjelaskan dengan baik kegiatan <i>ecoprint pounding</i> beserta alat dan bahan yang akan digunakan, meskipun ada beberapa anak yang kurang fokus semua anak memperhatikan dengan baik
		Cukup	2	Guru menjelaskan secara sederhana kegiatan <i>ecoprint pounding</i> serta alat dan bahan yang akan digunakan, namun kurang menarik perhatian anak sehingga perlu pengarahannya tambahan
		Kurang	1	Guru belum mampu menjelaskan dengan baik kegiatan <i>ecoprint pounding</i> serta alat dan bahan yang akan digunakan, sehingga anak-anak tidak memperhatikan meskipun telah diarahkan
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>	Sangat Baik	4	Guru mendemonstrasikan setiap langkah <i>ecoprint pounding</i> dengan jelas, menarik, dan sistematis, sehingga semua anak memperhatikan dengan antusias

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		Baik	3	Guru mendemonstrasikan setiap langkah <i>ecoprint pounding</i> dengan cukup jelas, namun masih ada beberapa anak yang tidak fokus dan perlu diingatkan
		Cukup	2	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i> secara sederhana, namun penyampaianannya kurang menarik sehingga perhatian anak harus diarahkan terlebih dahulu
		Kurang	1	Guru belum mampu mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i> dengan baik, sehingga anak-anak tidak memperhatikan meskipun sudah diarahkan
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	Sangat Baik	4	Guru mencontohkan perilaku prososial secara konsisten dan jelas dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> , sehingga semua anak memperhatikan dan menirukan dengan antusias

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		Baik	3	Guru mencontohkan perilaku prososial dengan baik dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> , meskipun masih ada beberapa anak yang kurang fokus sehingga perlu diarahkan
		Cukup	2	Guru mencontohkan perilaku prososial secara terbatas dan kurang menarik perhatian anak, sehingga beberapa anak perlu diingatkan dan dibimbing
		Kurang	1	Guru belum mampu mencontohkan perilaku prososial dengan baik dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> , sehingga anak tidak memahami atau memperhatikan meskipun sudah diarahkan
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	Sangat Baik	4	Guru secara konsisten dan aktif membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam setiap tahapan kegiatan <i>ecoprint pounding</i>

No.	Indikator	Kategori	Skor	Deskripsi
		Baik	3	Guru sering membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> , meskipun belum setiap saat
		Cukup	2	Guru hanya sesekali membimbing anak berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>
		Kurang	1	Guru jarang atau tidak pernah membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>

Tabel 3. 11 Rubrik Observasi Penerapan Ecoprint di TK Negeri Lerang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Awal Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Penerapan *Ecoprint* di TK Negeri Lerang (Pra Siklus)

Pra siklus memberikan gambaran mengenai hasil dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap perilaku prososial anak selama 2 pekan yaitu pada hari senin, 13 Mei 2025 hingga 24 Mei 2025. Dalam hal ini, peneliti ikut mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai guru pendamping untuk mengamati lebih dalam terkait permasalahan yang ada di kelas. Aspek perilaku prososial yang diamati pada pra siklus adalah berbagi, kooperatif, dan menghargai.

Aspek Pengamatan	Indikator
Berbagi	Berbagi lem
	Bergantian atau meminjamkan gunting
Kooperatif	Membiarkan teman mengerjakan tugas dengan tenang
	Memberi semangat saat bermain bersama dan/atau mengerjakan tugas
	Membereskan mainan setelah digunakan
	Membantu mengambil tempat sampah
	Bersama-sama membuang sampah ketempat pembuangan sampah

.Aspek Pengamatan	Indikator
Menghargai	Mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantu
	Menjaga karya bersama agar tidak rusak
	Menghargai karya teman dengan memberi pujian
	Menghargai karya teman dengan bertepuk tangan

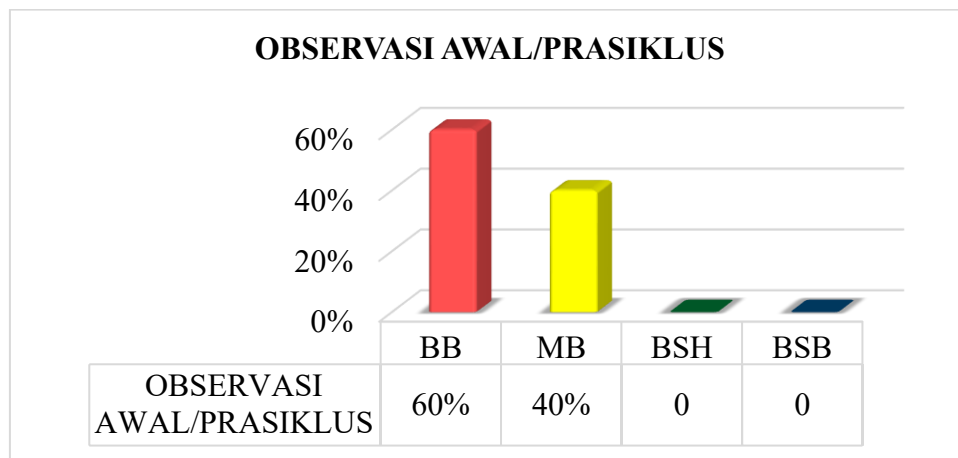
Tabel 4. 1 Indikator Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus

Observasi awal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perilaku prososial anak sebelum diberikan tindakan atau sebelum penerapan *ecoprint pounding*. Hasil observasi awal ini akan digunakan sebagai dasar untuk menilai perkembangan perilaku prososial anak setelah diberikan tindakan atau setelah penerapan *ecoprint pounding*. Dengan menerapkan *ecoprint pounding* diharapkan perilaku prososial anak dapat ditingkatkan. Data hasil observasi awal terhadap perkembangan perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang adalah sebagai berikut.

Kategori	Sebelum Tindakan (Pra siklus)	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	4	40%
Belum Berkembang (BB)	6	60%
Total	10	100%

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus

Berdasarkan data tersebut, Nilai persentase perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang pada observasi awal atau pra siklus diperoleh 6 anak dalam kategori BB dengan persentase 60% dan 4 anak dalam kategori MB dengan persentase 40%. Hasil observasi awal perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus

Berdasarkan data hasil observasi awal atau pra siklus terhadap perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang tersebut perlu untuk dikembangkan melalui kegiatan *ecoprint pounding*, adapun indikator keberhasilannya yaitu mencapai kategori BSB dengan persentase 76 % hingga 100% atau kurang lebih ada 8 hingga 10 anak termasuk dalam kategori tersebut.

2. Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang (Siklus I)

a. Siklus I Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Perencanaan pada siklus I pertemuan pertama dengan melakukan berbagai persiapan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berjalan di TK yaitu tema rekreasi.

b) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun berdasarkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang dijadikan sebagai panduan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada siklus pertama pertemuan pertama adalah palu kayu dan plastik. Bahan yang digunakan adalah kain berpola baju bagian depan dan bunga.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Membuat lembar observasi berupa *check list* yang digunakan peneliti untuk menandai perkembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan *ecoprint pounding* dengan aspek pengamatan yaitu berbagi,

kooperatif, dan menghargai.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera *handphone* yang digunakan untuk merekam video selama kegiatan berlangsung atau saat penerapan *ecoprint*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2026. Tahap pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan pembiasaan pagi dan kegiatan pembuka. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi menyambut kedatangan anak, anak menaruh tasnya di tempatnya, kemudian bermain bersama teman hingga jam menunjukkan pukul 08.00 WITA. Guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah kemudian bernyanyi sebelum memasuki kelas, selanjutnya guru memeriksa kebersihan kuku anak satu per satu.

Kegiatan pembuka di dalam kelas, guru menginstruksikan untuk duduk melingkar, kemudian guru memberi salam dan anak-anak. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan semboyan kanak-kanak kemudian guru melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Guru mengambil kotak misteri yang telah didekorasi dengan menarik sehingga membuat anak-anak penasaran dan antusias. Kemudian guru menjelaskan aturan main kotak misteri. Guru mengarahkan anak bergiliran untuk memasukkan tangan ke dalam kotak misteri lalu menebak alat dan bahan yang ada di dalamnya. Guru duduk bersama anak-anak dalam lingkaran. Kemudian guru menjelaskan mengenai kegunaan baju sebagai perlengkapan rekreasi.

Anak penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan dan mulai bertanya-tanya dengan antusia mengapa ada pola baju bagian depan, bunga, palu kayu, dan plastik. Guru menanggapi hal tersebut dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan kegunaan alat dan bahan yang ada. Misalnya kegunaan palu kayu yang dipegangnya, jika biasanya palu digunakan untuk memalu paku, maka kali ini palu kayu akan digunakan untuk mengetuk bunga agar zat warnanya keluar dan menempel pada pola baju yang polos sehingga akan menjadi lebih cantik. Begitu seterusnya, anak-anak menjawab pertanyaan guru dan guru menggiring mereka memahami tentang kegiatan *ecoprint pounding*.

Guru mendemonstrasikan *ecoprint pounding* bunga dengan terlebih dahulu meminta bantuan anak untuk mengatur tata letak plastik dan kain. Kemudian meminta anak untuk memegang plastik dengan baik agar plastik dan kainnya tidak bergeser. Guru mencontohkan cara menjaga hasil *ecoprint* dengan berhati-hati saat melakukan *pounding*

agar tidak merusak karya bersama, lalu meminta bantuan anak untuk membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik. Kemudian, guru mencontohkan cara tos tangan setelah selesai melakukan *ecoprint pounding* dan menginstruksikan untuk berterima kasih setiap kali perilaku prososial anak muncul baik itu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

Guru mencontohkan cara bergiliran menggunakan palu kayu dan berbagi bunga dengan anak yang ada di samping guru. Anak menanggapi dengan menerima palu kayu dan bunga lalu berterima kasih. Kemudian guru menginstruksikan kepada anak-anak lainnya untuk membantu mengatur tata letak plastik dan kain, memegang plastik dengan baik agar plastik dan kainnya tidak bergeser, serta membersihkan sisa bunga yang telah diketuk. Setelah anak selesai melakukan *ecoprint pounding* guru mencontohkan cara menghargai karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”. Begitu seterusnya, anak menyodorkan palu kayu dan bunga kepada anak yang ada di sampingnya dan mempraktikkan perilaku prososial yang dicontohkan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Guru mempersilahkan kepada anak untuk beristirahat dan mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak-anak duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan. Setelah makan bersama dan membereskan peralatan makannya, anak-anak membaca doa setelah makan. Kemudian guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan

ecoprint, menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari saat kegiatan *ecoprint pounding*, dan menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah itu, membaca doa sebelum pulang, yaitu doa keselamatan di jalan, doa keselamatan dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan bernyanyi, memberi dan menjawab salam. Kemudian guru menyebut nama anak yang duduk rapi untuk maju bersalaman dengan guru.

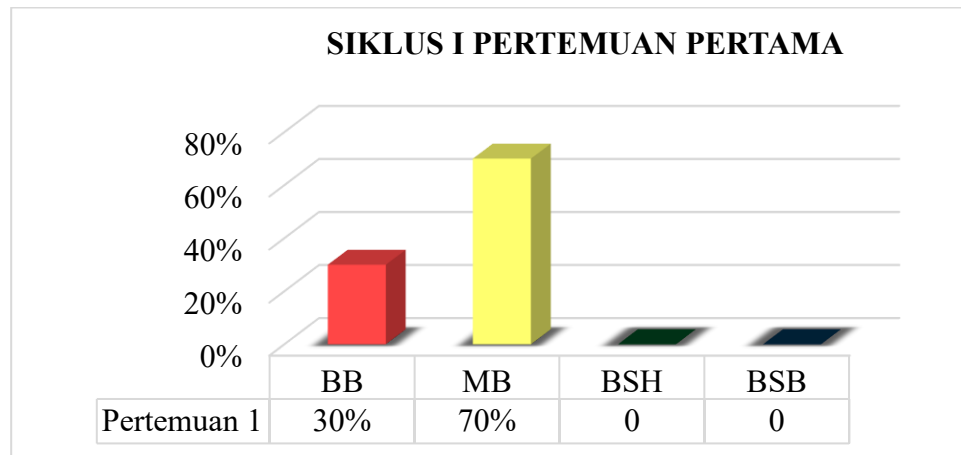
3) Observasi Tindakan

Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan pertama menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak kelompok B3 TK Negeri Lerang pada kegiatan *ecoprint pounding* sebagai berikut.

Kategori	Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	7	70%
Belum Berkembang (BB)	3	30%
Total	10	100%

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama terdapat 3 anak dalam kategori BB dengan persentase 30% dan terdapat 7 anak yang perilaku prososialnya dalam kategori MB dengan persentase 70%. Hasil observasi perilaku prososial anak pada siklus I pertemuan pertama di TK Negeri Lerang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Pertama

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perilaku prososial anak pada kegiatan *ecoprint pounding* dapat direfleksikan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a) Keberhasilan pada Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan yang diawali dengan bermain kotak misteri membuat anak sangat penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan *ecoprint pounding* merupakan pengalaman baru bagi anak sehingga mampu menghidupkan antusiasme anak karena menggabungkan antara teknik pukul dan bahan alam. Saat giliran pertama diberikan kepada seorang anak yang berada di samping guru, anak sangat antusias mengetuk bunga namun karena bunga yang diberikan oleh teman adalah sekuntum bunga kembang sepatu yang ukurannya cukup besar membuat anak tampak lelah mengetuknya, saat anak-anak ditawarkan oleh guru untuk membantu temannya, mereka sangat antusias ingin membantu

dan semua anak akhirnya bekerja sama untuk mengetuk sekuntum bunga kembang sepatu tersebut.

b) Kekurangan pada Siklus I Pertemuan Pertama

Peningkatan perilaku prososial anak pada siklus I pertemuan pertama ini mencapai 70% dengan kategori MB yakni hanya terdapat 7 anak dalam kategori ini. Meski terjadi peningkatan sebesar 30% dari pra siklus yaitu 40% menjadi 70% dalam kategori MB pada Siklus pertama pertemuan pertama ini, namun belum ada anak yang termasuk dalam kategori BSH dan BSB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* belum mampu meningkatkan perilaku prososial anak berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 76% dengan kategori BSB.

Kegiatan *ecoprint pounding* yang terkesan baru membuat anak harus memperhatikan dengan baik tahap mengerjakannya terlebih lagi terdapat beberapa arahan untuk berperilaku prososial dalam kegiatan tersebut sehingga mereka masih belajar untuk membiasakan diri dengan tahapan kegiatan yang mengandung unsur perilaku prososial dan terkadang masih keliru serta membutuhkan bimbingan guru. Beberapa anak masih kaku dan terkadang lupa mempraktikkan perilaku prososial yang telah dicontohkan oleh guru misalnya mengucapkan terima kasih.

Ketersediaan alat dan bahan dengan sengaja dibuat terbatas agar menstimulasi perilaku prososial di antaranya bergiliran, berbagi, dan membantu teman. Namun, membuat beberapa anak merasa jenuh menunggu giliran dan memilih untuk bermain-main dengan teman yang

ada di sampingnya sehingga tidak kooperatif membantu teman.

c) Perbaikan untuk Pertemuan Berikutnya (Siklus I Pertemuan Kedua)

(1) Mengawali kegiatan dengan melakukan pendekatan yang bervariasi melalui kegiatan bermain yaitu “Temukan koin *smile*” agar anak senantiasa antusias dan tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

(2) Guru senantiasa mengingatkan dan membimbing anak untuk berperilaku prososial dan mengerjakan tahapan *ecoprint* dengan baik.

(3) Mengatur posisi duduk berselang-seling antara anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengurangi terjadinya gangguan.

Berikut ini adalah tabel ringkasan prosedur penelitian (Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) pada siklus I pertemuan pertama.

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
Siklus I: Pertemuan Pertama (09 Maret 2026)	1. Menentukan tema pembelajaran: Tema rekreasi dengan sub tema perlengkapan (Baju)	1. Guru menjelaskan aturan main kotak misteri 2. Guru mengarahkan anak bergiliran untuk memasukkan tangan ke dalam kotak misteri lalu menebak alat dan bahan yang ada di dalamnya	Keberhasilan: 1. Pendekatan: Mengawali kegiatan dengan bermain kotak misteri membuat anak sangat antusias

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
	2. Menyusun modul ajar 3. Menyiapkan alat dan bahan: Alat (Palu kayu dan plastik) dan Bahan (Kain berpola baju bagian depan dan bunga) 4. Menyiapkan lembar observasi: <i>Check list</i> 5. Menyiapkan alat untuk dokumentasi: <i>Handphone</i>	3. Guru duduk bersama anak-anak dalam lingkaran 4. Guru menjelaskan mengenai kegunaan baju sebagai perlengkapan rekreasi dengan menunjukkan kain berpola baju bagian depan 5. Guru dan anak bertanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan mulai menanyakan fungsi palu kayu, kemudian menggiring anak memahami kegunaannya dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	2. Kegiatan <i>ecoprint pounding</i> merupakan pengalaman baru bagi anak 3. Sekuntum bunga kembang sepatu yang cukup besar membuat anak kelelahan mengetuknya dan memberikan peluang kepada anak lainnya untuk membantu Kekurangan: 1. Belum ada anak yang termasuk dalam kategori BSB 2. Capaian kategori tertinggi yaitu 70% MB yakni hanya terdapat 7 anak dalam kategori ini

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		6. Guru mendemonstrasikan <i>ecoprint pounding</i> bunga dengan terlebih dahulu meminta bantuan anak untuk mengatur tata letak plastik dan kain 7. Guru meminta anak untuk memegang plastik dengan baik agar plastik dan kainnya tidak bergeser 8. Guru mencontohkan cara menjaga hasil <i>ecoprint</i> dengan berhati-hati saat melakukan <i>pounding</i> agar tidak merusak karya bersama 9. Guru meminta bantuan anak untuk membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik	3. Anak masih belajar untuk membiasakan diri dengan tahapan kegiatan <i>ecoprint</i> yang mengandung unsur perilaku prososial 4. Terkadang masih keliru, kaku, dan lupa mempraktikkan perilaku prososial yang telah dicontohkan sehingga membutuhkan bimbingan guru 5. Ketersediaan alat dan bahan yang sengaja dibuat terbatas untuk menstimulasi perilaku berbagi dan kooperatif justru membuat beberapa anak merasa jenuh menunggu giliran dan memilih untuk bermain-main dengan teman yang ada di sampingnya

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		10. Guru mencontohkan cara tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i> 11. Guru menginstruksikan untuk berterima kasih setiap kali perilaku prososial anak muncul baik itu berbagi, kooperatif, dan menghargai 12. Guru mencontohkan cara bergiliran menggunakan palu kayu dan berbagi bunga dengan anak yang ada di samping guru 13. Anak menerima palu kayu dan bunga lalu berterima kasih 14. Guru menginstruksikan kepada anak-anak lainnya untuk membantu mengatur tata letak plastik dan kain, memegang plastik dengan baik agar plastik dan kainnya tidak bergeser, serta membersihkan sisa bunga yang telah diketuk	Perbaikan untuk siklus I pertemuan kedua: 1. Guru senantiasa mengingatkan dan membimbing anak untuk berperilaku prososial dan mengerjakan tahapan <i>ecoprint</i> dengan baik 2. Posisi duduk berselang-seling antara anak laki-laki dan anak perempuan

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		15. Guru mencontohkan cara menghargai karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”	

Tabel 4. 4 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus I Pertemuan Pertama

b. Siklus I Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan Kedua

Perencanaan pada siklus I pertemuan kedua dengan melakukan berbagai persiapan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berjalan di TK yaitu tema rekreasi.

b) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun berdasarkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang dijadikan sebagai panduan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada siklus pertama pertemuan pertama adalah palu kayu dan plastik. Bahan yang digunakan adalah kain berpola baju bagian belakang dan daun.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Membuat lembar observasi berupa *check list* yang digunakan peneliti untuk menandai perkembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan *ecoprint pounding* dengan aspek pengamatan yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera *handphone* yang digunakan untuk merekam video selama kegiatan berlangsung atau saat penerapan *ecoprint*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2026. Tahap pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan pembiasaan pagi dan kegiatan pembuka. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi menyambut kedatangan anak, anak menaruh tasnya di tempatnya, kemudian bermain bersama teman hingga jam menunjukkan pukul 08.00 WITA. Guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah kemudian bernyanyi sebelum memasuki kelas, selanjutnya guru memeriksa kebersihan kuku anak satu per satu.

Kegiatan pembuka di dalam kelas, guru menginstruksikan untuk duduk melingkar, kemudian guru memberi salam dan anak-anak.

Selanjutnya, guru mengajak anak-anak melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan semboyan kanak-kanak kemudian guru melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan aturan main “Temukan koin *smile*” dan memperlihatkan contoh koin *smile* yang harus ditemukan. Koin *smile* sebelumnya telah ditempel pada beberapa tempat di dalam kelas. Setelah 10 koin ditemukan, anak-anak duduk melingkar bersama guru dan menanyakan siapa saja yang menemukan koin *smile* dan berapa banyak yang ditemukan. Terdapat lima anak yang tidak memiliki koin *smile*, sehingga ada anak yang memiliki koin *smile* lebih dari satu, lalu anak diberi kesempatan untuk berbagi koin *smile* dengan temannya. Setelah semua anak mendapatkan koin *smile*, guru menginstruksikan anak-anak untuk menukar koin *smile* tersebut dengan daun.

Guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini sama seperti sebelumnya yaitu *ecoprint pounding* pada pola baju bagian belakang dengan menggunakan daun. Guru mengingatkan kembali urutan kegiatan *ecoprint* yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak mulai mengambil plastik dan kain untuk dibentangkan, membantu teman memegang plastik, anak mengetuk daun, membantu teman membersihkan sisa daun yang menempel pada plastik, namun sisa daun yang menempel pada kain masih dibersihkan oleh guru.

Anak menghargai hasil karya teman dengan berkata positif yaitu bagus atau cantik. Kemudian anak melakukan tos tangan dengan teman yang ada di sampingnya dan menyerahkan palu kayu kepada teman untuk selanjutnya membuat *ecoprint pounding* serta anak yang menerima palu kayu mengucapkan terima kasih. Terakhir bersama-sama membereskan alat dan bahan *ecoprint*. Begitu seterusnya hingga semua anak selesai *ecoprint pounding*. Namun demikian, beberapa anak masih harus diingatkan oleh guru dan terkadang juga diingatkan oleh temannya.

c) Kegiatan Penutup

Guru mempersilahkan kepada anak untuk beristirahat dan mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak-anak duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan. Setelah makan bersama dan membereskan peralatan makannya, anak-anak membaca doa setelah makan. Kemudian guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan *ecoprint*, menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari saat kegiatan *ecoprint pounding*, dan menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah itu, membaca doa sebelum pulang, yaitu doa keselamatan di jalan, doa keselamatan dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan bernyanyi, memberi dan menjawab salam. Kemudian guru menyebut nama anak yang duduk rapi untuk maju bersalaman dengan guru.

3) Observasi Tindakan

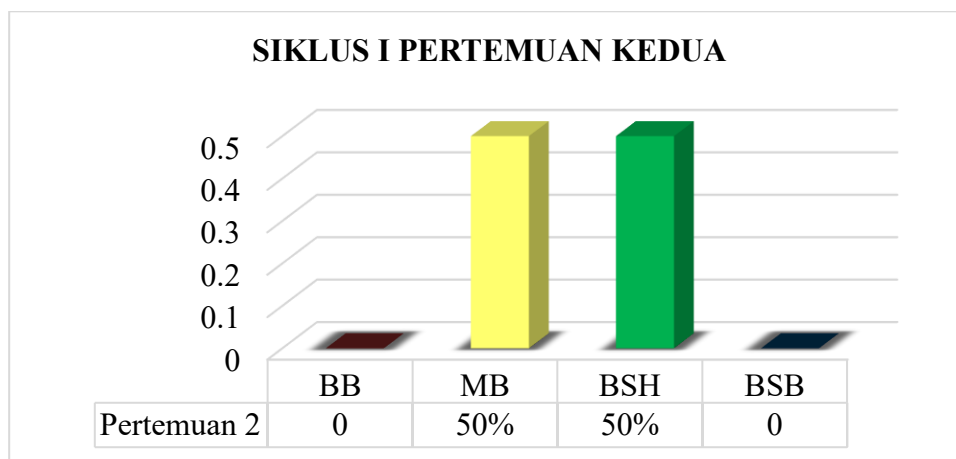
Hasil observasi pelaksanaan siklus I pertemuan kedua menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak kelompok B3 TK Negeri Lerang

pada kegiatan *ecoprint pounding* sebagai berikut.

Kategori	Tindakan (Siklus I Pertemuan Kedua)	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	50%
Mulai Berkembang (MB)	5	50%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	10	100%

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus I Pertemuan Kedua

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua terdapat 5 anak yang perilaku prososialnya dalam kategori MB dengan persentase 50% dan terdapat 5 anak dalam kategori BSH dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil observasi akhir siklus I yaitu pada pertemuan kedua ini, perkembangan perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Akhir Siklus I

Berikut hasil rekapitulasi penerapan *ecoprint pounding* dari pertemuan pertama (P1) dan pertemuan kedua (P2).

No.	Aspek Pengamatan	Skor		Skor Rata-rata ($\bar{X}$)
		P1	P2	
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan	3	3	3
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>	3	3	3
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	2	3	2,5
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	2	3	2,5
	Skor Akhir			11

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan *Ecoprint Pounding* Siklus I

Data di atas menunjukkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* pada siklus I diperoleh skor akhir 11, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *ecoprint pounding* pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perilaku prososial anak pada kegiatan *ecoprint pounding* dapat direfleksikan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a) Keberhasilan pada Siklus I Pertemuan Kedua

Kegiatan yang diawali dengan bermain “Temukan koin *smile*” membuat anak sangat antusias dan penasaran untuk apa koin *smile* tersebut. Anak tidak menyangka ternyata koin *smile* tersebut akan ditukar dengan daun. Pada pertemuan kedua ini, anak-anak sudah memiliki gambaran baik itu *ecoprint pounding* maupun perilaku prososial. Usaha mengingatkan tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan terdapat anak yang melakukan hal yang sama apabila ada teman yang lupa akan tahapan *ecoprint pounding* maupun perilaku prososial misalnya berterima kasih. Selain itu, posisi duduk berselang-seling dapat mengurangi terjadinya gangguan.

b) Kekurangan pada Siklus I Pertemuan Kedua

Peningkatan perilaku prososial anak pada siklus I pertemuan kedua ini mencapai 50% dengan kategori BSH yakni sudah terdapat 5 anak dalam kategori ini yang pada pertemuan sebelumnya belum ada anak yang termasuk dalam kategori BSH. Meskipun hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 76 % dengan kategori BSB, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* belum mampu meningkatkan perilaku prososial anak

Permasalahan yang sama dialami baik pada pertemuan pertama maupun kedua adalah ketersediaan alat dan bahan yang terbatas mendorong anak berperilaku prososial namun demikian jumlah anak yang membutuhkan bantuan hanya satu orang berdasarkan ketersediaan

alat dan bahan. Oleh karenanya, meskipun anak ingin membantu akan tetapi mereka melihat sudah ada teman lain yang memberikan bantuan sehingga anak merasa itu sudah cukup. Anak merasa jenuh menunggu giliran dan memilih untuk bermain-main dengan teman yang ada di sampingnya sehingga tidak kooperatif membantu teman. Permasalahan lainnya, masih ada indikator penilaian anak yang dilakukan oleh guru yaitu membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan anak-anak masih diingatkan oleh guru.

c) Langkah Perbaikan untuk Siklus Berikutnya (Siklus II)

Berdasarkan permasalahan yang muncul, berikut langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

- (1) Menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan kelompok kompleks yaitu 5 kelompok beranggotakan 2 anak pada tiap kelompok. Sehingga akan ada 5 anak yang melakukan *ecoprint pounding* dalam waktu yang sama dan membutuhkan bantuan.
- (2) Guru tidak lagi ikut mengambil bagian dalam kerja kelompok anak, akan tetapi mengawasi dengan saksama jalannya kegiatan *ecoprint pounding* dan perilaku antisosial yang muncul.
- (3) Guru memberikan peluang yang besar bagi anak untuk saling berinteraksi dalam kegiatan *ecoprint pounding* dan berperilaku prososial dengan melakukan kegiatan langsung di alam terbuka atau di luar kelas.

- (4) Guru secara konsisten menegur dan membimbing anak yang keliru dalam kegiatan *ecoprint pounding* dan lupa berperilaku prososial.

Berikut ini adalah tabel ringkasan prosedur penelitian (Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) pada siklus I pertemuan kedua.

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
Siklus I: Pertemuan Kedua (10 Maret 2026)	1. Menentukan tema pembelajaran: Tema rekreasi dengan sub tema perlengkapan (Baju) 2. Menyusun modul ajar	1. Guru menjelaskan aturan main “Temukan koin <i>smile</i> ” 2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi koin <i>smile</i> dengan teman 3. Guru menginstruksikan untuk menukar koin <i>smile</i> dengan daun 4. Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> pada pola baju bagian belakang menggunakan daun	Keberhasilan: 1. Pendekatan: Mengawali kegiatan dengan bermain “Temukan koin <i>smile</i> ” membuat anak sangat antusias bermain dan berbagi koin <i>smile</i> kepada teman yang tidak punya, agar dapat ditukarkan dengan daun 2. Anak-anak sudah memiliki gambaran akan tahapan kegiatan

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
	3. Menyiapkan alat dan bahan: Alat (Palu kayu dan plastik) dan Bahan (Kain berpola baju bagian belakang dan daun) 4. Menyiapkan lembar observasi: <i>Check list</i> 5. Menyiapkan alat untuk dokumentasi: <i>Handphone</i>	5. Anak-anak mulai mengambil plastik dan kain untuk dibentangkan 6. Anak membantu teman memegang plastik 7. Anak mengetuk daun dan membantu teman membersihkan sisa daun yang menempel pada plastik 8. Anak menghargai hasil karya teman dengan berkata positif yaitu bagus atau cantik 9. Anak melakukan tos tangan dengan teman yang ada di sampingnya 10. Anak menyerahkan palu kayu kepada teman untuk selanjutnya membuat <i>ecoprint pounding</i>	3. Terdapat anak yang mengingatkan temannya baik itu tahapan <i>ecoprint</i> maupun berperilaku prososial 4. Posisi duduk berselang-seling mengurangi terjadinya gangguan Kekurangan: 1. Belum ada anak yang termasuk dalam kategori BSB 2. Capaian kategori tertinggi yaitu 50% BSH yakni hanya terdapat 5 anak dalam kategori ini

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		11. Anak yang menerima palu kayu mengucapkan terima kasih 12. Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>	3. Keterbatasan alat dan bahan <i>ecoprint pounding</i> mendorong anak berperilaku prososial namun demikian jumlah anak yang membutuhkan bantuan hanya satu orang, menyebabkan sebagian anak tidak ikut membantu karena sudah ada anak lain yang membantu 4. Anak merasa jenuh menunggu giliran dan memilih untuk bermain-main dengan teman yang ada di sampingnya 5. Masih ada indikator penilaian anak yang dilakukan oleh guru yaitu membersihkan sisa daun yang menempel pada kain 6. Anak-anak masih diingatkan oleh guru

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
			Perbaikan untuk siklus berikutnya (Siklus II): 1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif 5 kelompok sehingga dalam waktu yang sama ada 5 anak yang membutuhkan bantuan 2. Guru tidak lagi ikut mengambil bagian dalam kerja kelompok anak, akan tetapi mengawasi dengan saksama jalannya kegiatan <i>ecoprint pounding</i> dan perilaku antisosial yang muncul 3. Guru memberikan peluang yang besar bagi anak untuk saling berinteraksi dengan melakukan kegiatan langsung di alam terbuka atau di luar kelas 4. Guru konsisten menegur dan membimbing anak yang keliru dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> dan lupa berperilaku prososial

Tabel 4. 7 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus I Pertemuan Kedua

3. Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang (Siklus II)

a. Siklus II Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan Pertama

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berjalan di TK yaitu tema rekreasi.

b) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun berdasarkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang dijadikan sebagai panduan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada siklus pertama pertemuan pertama adalah palu kayu dan plastik. Bahan yang digunakan adalah kain berupa ransel serut, daun, dan bunga. Ransel serut yang dipersiapkan sebelumnya telah dibuka jahitannya pada satu sisinya dan dibuka kedua ikatan tali ranselnya agar memudahkan anak untuk memasukkan plastik sebagai pembatas agar warna daun dan bunga tidak tembus ke bagian bawah tas.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Membuat lembar observasi berupa *check list* yang digunakan peneliti untuk menandai perkembangan perilaku prososial anak melalui

kegiatan *ecoprint pounding* dengan aspek pengamatan yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera *handphone* yang digunakan untuk merekam video selama kegiatan berlangsung atau saat penerapan *ecoprint*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Jumat, tanggal 10 April 2026. Tahap pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

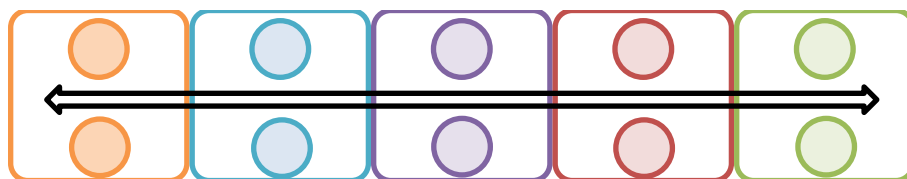
Kegiatan awal dilakukan dengan pembiasaan pagi dan kegiatan pembuka. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi menyambut kedatangan anak, anak menaruh tasnya di tempatnya. Kegiatan *ecoprint pounding* sebagai kegiatan inti pada hari ini akan dilakukan dengan memetik langsung daun dan bunga di halaman. Oleh karena itu untuk mengefisienkan waktu, kegiatan awal yang biasa dilakukan anak yaitu bermain bersama teman hingga jam menunjukkan pukul 08.00 WITA digantikan dengan kegiatan memetik daun dan bunga di halaman. Kegiatan *ecoprint pounding* dilakukan di teras, guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman kemudian bernyanyi sebelum memasuki teras, selanjutnya guru memeriksa kebersihan kuku anak satu per satu.

Kegiatan pembuka, guru menginstruksikan untuk duduk melingkar, kemudian guru memberi salam dan anak-anak. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan semboyan kanak-kanak kemudian guru melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilakukan di alam terbuka atau di luar kelas agar anak memiliki peluang yang besar bagi untuk saling berinteraksi dalam kegiatan *ecoprint pounding* dan berperilaku prososial. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memetik daun dan bunga untuk digunakan dalam *ecoprint pounding*. Guru mencontohkan cara memetik dan memilih daun atau bunga yang dapat digunakan untuk *ecoprint*. Satu per satu anak ditugaskan memetik satu jenis daun atau bunga dengan dibantu oleh anak lainnya kemudian menyimpannya ke dalam kantong plastik anak yang ditugaskan.

Guru mengambil kotak misteri dan mengarahkan anak untuk mengantri bergiliran memasukkan tangan ke dalam kotak misteri dan mengambil satu balon yang ada di dalamnya. Setelah semua anak selesai mengambil balon, guru menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman kelompoknya atau dengan anak yang memiliki balon berwarna sama dengan posisi duduk kelompok berurutan mulai dari kelompok 1 hingga 5.



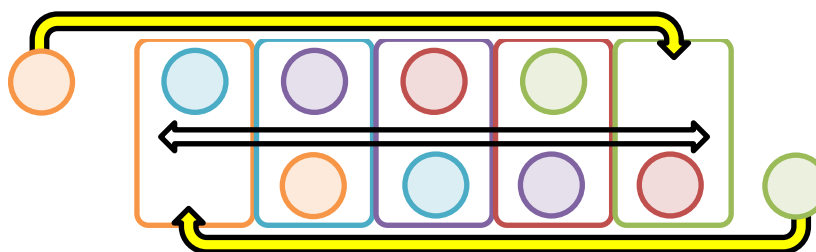
Gambar 4. 4 Posisi Duduk Anak untuk 5 Kelompok pada Siklus II

Hasil petikan daun atau bunga setiap anak berbeda-beda jenisnya. Oleh karenanya, guru menginstruksikan agar anak-anak berbagi daun atau bunga yang dimilikinya dengan anak lainnya sehingga semua anak memiliki berbagai jenis daun dan bunga yang telah dipetik. Kemudian guru membagikan satu set perlengkapan *ecoprint pounding* (palu kayu, ransel serut, plastik, dan tisu) kepada masing-masing kelompok.

Guru bertanya jawab untuk mengingatkan kembali tahapan kegiatan dan perilaku prososial yang dilakukan saat *ecoprint pounding*. Kemudian, guru menginstruksikan bahwa *ecoprint pounding* dimulai oleh anak-anak yang berada pada sisi sebelah kanan guru dan masing-masing teman yang ada di depannya membantu anak *ecoprint pounding* (misalnya membantu memegang plastik, membantu mengetuk daun atau bunga apabila teman kesusahan, dan membersihkan sisa daun atau bunga yang menempel pada kain dan plastik).

Apabila semua anak pada sisi kanan dan kiri telah selesai atau bergantian *ecoprint pounding*, maka guru menginstruksikan anak-anak di kedua sisi masing-masing bergeser ke kanan dan anak yang tidak memiliki pasangan mengisi tempat yang kosong. Pergeseran dilakukan tanpa membawa alat dan bahan, sehingga anak otomatis menggunakan

alat dan bahan *ecoprint* kelompok lain, lanjut mengerjakan *ecoprint pounding* teman, dan mengerjakannya bersama dengan pasangan kerja yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua anak selesai *ecoprint pounding* dan kembali ke posisi dan pasangannya sebagaimana di awal kegiatan.



Gambar 4. 5 Pergeseran Posisi Duduk Anak dan Perubahan Pasangan

c) Kegiatan Penutup

Guru mempersilahkan kepada anak untuk beristirahat dan mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak-anak duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan. Setelah makan bersama dan membereskan peralatan makannya, anak-anak membaca doa setelah makan. Kemudian guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan *ecoprint*, menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari saat kegiatan *ecoprint pounding*, dan menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah itu, membaca doa sebelum pulang, yaitu doa keselamatan di jalan, doa keselamatan dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan bernyanyi, memberi dan menjawab salam. Kemudian guru menyebut nama anak yang duduk rapi untuk maju bersalaman dengan guru.

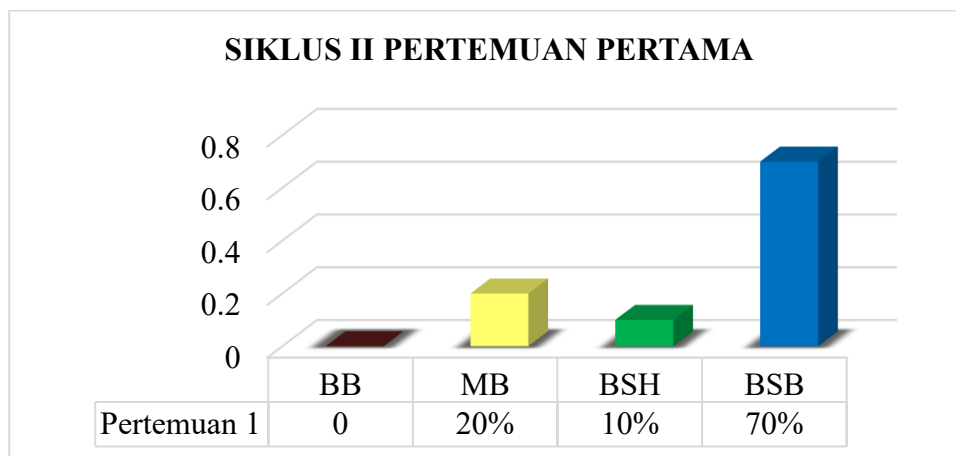
3) Observasi Tindakan

Hasil observasi pelaksanaan siklus II pertemuan pertama menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak kelompok B3 TK Negeri Lerang pada kegiatan *ecoprint pounding* sebagai berikut.

Kategori	Tindakan (Siklus II Pertemuan Pertama)	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	70%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	10	100%

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama terdapat 2 anak dalam kategori MB dengan persentase 20%, 1 anak dalam kategori BSH dengan persentase 10%, dan 7 anak yang perilaku prososialnya dalam kategori BSB dengan persentase 70%. Hasil observasi perilaku prososial anak pada siklus II pertemuan pertama di TK Negeri Lerang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 6 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perilaku prososial anak pada kegiatan *ecoprint pounding* dapat direfleksikan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a) Keberhasilan pada Siklus II Pertemuan Pertama

Kegiatan yang diawali dengan memetik daun dan bunga secara langsung membuat anak sangat antusias. Anak bekerja sama dengan saling membantu memetik jenis daun atau bunga yang ditugaskan masing-masing anak. Suasana alami yang mendorong mereka untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi namun tetap kooperatif memetik daun atau bunga dengan saling membantu. Pembagian kelompok dengan mengambil balon di dalam kotak misteri membuat anak sangat antusias memulai kegiatan. Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran menjadikan semua anak menghasilkan karya *ecoprint pounding* pada 5 ransel serut yang digunakan.

b) Kekurangan pada Siklus II Pertemuan Pertama

Peningkatan perilaku prososial anak pada siklus II pertemuan pertama ini mencapai 70% dengan kategori BSB yakni sudah terdapat 7 anak dalam kategori ini yang pada pertemuan sebelumnya belum ada anak yang termasuk dalam kategori BSB. Meskipun hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yaitu 70% dengan kategori BSB, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 76% dengan kategori BSB, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* belum mampu meningkatkan perilaku prososial anak

Permasalahan yang dialami pada siklus II pertemuan pertama adalah jeda yang cukup lama antara memetik dan berbagi membuat beberapa daun atau bunga layu dan memar sebelum anak-anak berbagi. Daun atau bunga yang tidak dikeluarkan dari kantong plastik menjadikan anak susah untuk memilih daun atau bunga yang akan digunakan karena tidak terlihat secara keseluruhan. Salah satu sisi ransel yang telah dibuka jahitannya belum dapat memudahkan anak untuk memasukkan plastik, daun, dan bunga. Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran membuat anak bertemu dengan teman kerja yang berbeda sehingga anak masih menyesuaikan dan membangun interaksi yang baik dengan teman kerjanya. Sehingga kadang ada yang berebut palu kayu meski pada akhirnya mereka berdamai dan mengerti untuk saling bergantian tanpa harus ditegur oleh guru.

c) Perbaikan untuk Pertemuan Berikutnya (Siklus II Pertemuan Kedua)

- (1) Anak berbagi segera setelah memetik daun atau bunga.
- (2) Anak mengeluarkan daun atau bunga dari kantong ke keranjang plastik masing-masing kelompok.
- (3) Membuka jahitan kedua sisi ransel.

Berikut ini adalah tabel ringkasan prosedur penelitian (Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) pada siklus II pertemuan pertama.

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
Siklus II: Pertemuan Pertama (10 April 2026)	1. Menentukan tema pembelajaran: Tema rekreasi dengan sub tema perlengkapan (Ransel serut) 2. Menyusun modul ajar	1. Guru menjelaskan kegiatan memetik daun dan bunga untuk <i>ecoprint pounding</i> 2. Guru mencontohkan cara memetik dan memilih daun atau bunga untuk <i>ecoprint</i>	Keberhasilan: 1. Pendekatan: Kegiatan di alam terbuka (memetik daun dan bunga serta <i>ecoprint pounding</i> di teras) 2. Pembagian kelompok dengan mengambil balon di dalam kotak misteri membuat anak sangat antusias memulai kegiatan 3. Anak berinteraksi, berkomunikasi, dan kooperatif memetik daun atau bunga dengan saling membantu

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
	3. Menyiapkan alat dan bahan: Alat (Palu kayu dan plastik) dan Bahan (Ransel serut, daun, dan bunga). Ransel serut yang telah dibuka jahitan salah satu sisinya dan ikatan tali ranselnya 4. Menyiapkan lembar observasi: <i>Check list</i> 5. Menyiapkan alat untuk dokumentasi: <i>Handphone</i>	3. Satu per satu anak ditugaskan memetik satu jenis daun atau bunga dengan dibantu oleh anak lainnya kemudian menyimpannya ke dalam kantong plastik 4. Guru membagi kelompok sesuai dengan warna balon yang dikeluarkan anak dari dalam kotak misteri	4. Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran menjadikan semua anak menghasilkan karya <i>ecoprint pounding</i> pada 5 ransel serut yang digunakan Kekurangan 1. Capaian kategori tertinggi yaitu 70% BSB yakni hanya terdapat 7 anak dalam kategori ini, namun belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yaitu 76% BSB 2. Jeda yang cukup lama antara memetik dan berbagi membuat beberapa daun atau bunga layu dan memar sebelum anak-anak berbagi

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		5. Guru menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman yang memiliki balon berwarna sama 6. Guru menginstruksikan berbagi daun atau bunga yang dimiliki anak 7. Guru membagikan satu set perlengkapan <i>ecoprint pounding</i> (palu kayu, ransel serut, plastik, dan tisu) kepada masing-masing kelompok	3. Anak susah memilih daun atau bunga untuk diketuk karena tidak dikeluarkan dari kantong plastik 4. Salah satu sisi ransel yang telah dibuka jahitannya belum dapat memudahkan anak untuk memasukkan plastik, daun, dan bunga 5. Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran membuat anak bertemu dengan teman kerja yang berbeda sehingga anak masih menyesuaikan dan membangun interaksi yang baik dengan teman kerjanya

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		8. Guru bertanya jawab untuk mengingatkan kembali tahapan kegiatan dan perilaku prososial yang dilakukan saat <i>ecoprint pounding</i> 9. Guru menginstruksikan untuk memulai <i>ecoprint pounding</i> 10. Apabila semua anak pada sisi kanan dan kiri telah selesai atau bergantian <i>ecoprint pounding</i>, maka guru menginstruksikan untuk bergeser ke kanan, dan anak yang tidak memiliki pasangan mengisi tempat yang kosong	Perbaikan untuk siklus II pertemuan kedua: 1. Anak berbagi segera setelah memetik daun atau bunga 2. Anak mengeluarkan daun atau bunga dari kantong ke keranjang plastik masing-masing kelompok 3. Membuka jahitan kedua sisi ransel

Tabel 4. 9 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus II Pertemuan Pertama

b. Siklus II Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan Kedua

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berjalan di TK yaitu tema rekreasi.

b) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun berdasarkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang dijadikan sebagai panduan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada siklus pertama pertemuan pertama adalah palu kayu dan plastik. Bahan yang digunakan adalah kain berupa ransel serut, daun, dan bunga. Untuk memudahkan anak memasukkan alas plastik pada bagian dalam tas sebagai alas untuk menata daun atau bunga dan sebagai pembatas agar bagian bawah tas tidak terkena cipratan zat warna. Maka kedua sisi jahitan dan ikatan tali ranselnya dibuka.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Membuat lembar observasi berupa *check list* yang digunakan peneliti untuk menandai perkembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan *ecoprint pounding* dengan aspek pengamatan yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai.

e) Menyiapkan Alat untuk Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera *handphone* yang digunakan untuk merekam video selama kegiatan berlangsung atau saat penerapan *ecoprint*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua pada hari Selasa, tanggal 21 April 2026. Tahap pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan pembiasaan pagi dan kegiatan pembuka. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi menyambut kedatangan anak, anak menaruh tasnya di tempatnya. Kegiatan *ecoprint pounding* sebagai kegiatan inti pada hari ini akan dilakukan dengan memetik langsung daun dan bunga di halaman. Oleh karena itu untuk mengefisienkan waktu, kegiatan awal yang biasa dilakukan anak yaitu bermain bersama teman hingga jam menunjukkan pukul 08.00 WITA digantikan dengan kegiatan memetik daun dan bunga di halaman. Kegiatan *ecoprint pounding* dilakukan di teras, guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman kemudian bernyanyi sebelum memasuki teras, selanjutnya guru memeriksa kebersihan kuku anak satu per satu.

Kegiatan pembuka, guru menginstruksikan untuk duduk melingkar, kemudian guru memberi salam dan anak-anak. Selanjutnya,

guru mengajak anak-anak melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan semboyan kanak-kanak kemudian guru melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memetik daun dan bunga untuk digunakan dalam *ecoprint pounding*. Guru mengingatkan kembali cara memetik dan memilih daun atau bunga yang dapat digunakan untuk *ecoprint*. Anak memetik dan berbagi (daun dan bunga) kemudian menyimpannya ke dalam kantong plastik masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru menginstruksikan untuk berbaris memasuki teras.

Guru mengambil kotak misteri dan mengarahkan anak untuk bergiliran memasukkan tangan ke dalam kotak misteri dan mengambil satu gantungan tas (berbentuk bintang) yang ada di dalamnya. Setelah semua anak selesai mengambil gantungan tas, guru menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman yang memiliki gantungan tas berwarna sama.

Posisi duduk anak diatur saling berhadapan dengan teman kelompoknya, sedangkan posisi duduk kelompok berurutan mulai dari kelompok 1 hingga 5. Sebagaimana pada siklus II pertemuan pertama. Kemudian guru membagikan satu set perlengkapan *ecoprint pounding* (palu kayu, ransel serut, plastik, dan tisu) kepada masing-masing kelompok.

Guru bertanya jawab dan mengingatkan kembali tahapan kegiatan dan perilaku prososial yang dilakukan saat *ecoprint pounding*. Kemudian, guru menginstruksikan bahwa *ecoprint pounding* dimulai oleh anak-anak yang berada pada sisi sebelah kanan guru dan masing-masing teman yang ada di depannya membantu anak *ecoprint pounding* (misalnya membantu memegang plastik, membantu mengetuk daun atau bunga apabila teman kesusahan, dan membersihkan sisa daun atau bunga yang menempel pada kain dan plastik).

Apabila semua anak pada sisi kanan dan kiri telah selesai atau bergantian *ecoprint pounding*, maka guru menginstruksikan anak-anak di kedua sisi masing-masing bergeser ke kanan dan anak yang tidak memiliki pasangan mengisi tempat yang kosong. Pergeseran dilakukan tanpa membawa alat dan bahan, sehingga anak otomatis menggunakan alat dan bahan *ecoprint* kelompok lain, lanjut mengerjakan *ecoprint pounding* teman, dan mengerjakannya bersama dengan pasangan kerja yang berbeda. Begitu seterusnya hingga semua anak selesai *ecoprint pounding* dan kembali ke posisi dan pasangannya sebagaimana di awal kegiatan.

c) Kegiatan Penutup

Guru mempersilahkan kepada anak untuk beristirahat dan mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak-anak duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan. Setelah makan bersama dan membereskan peralatan makannya, anak-anak membaca doa setelah makan. Kemudian guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan

ecoprint, menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari saat kegiatan *ecoprint pounding*, dan menginformasikan kegiatan esok hari. Setelah itu, membaca doa sebelum pulang, yaitu doa keselamatan di jalan, doa keselamatan dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan bernyanyi, memberi dan menjawab salam. Kemudian guru menyebut nama anak yang duduk rapi untuk maju bersalaman dengan guru.

3) Observasi Tindakan

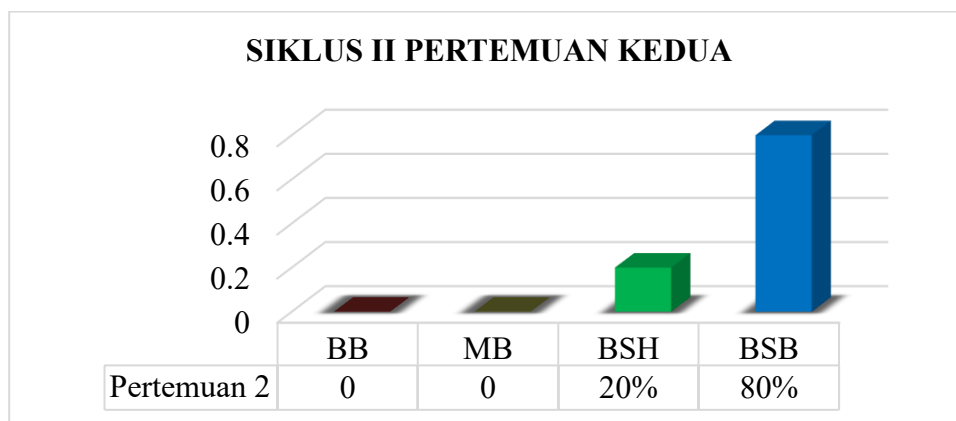
Hasil observasi pelaksanaan siklus II pertemuan kedua atau akhir siklus II menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak kelompok B3 TK Negeri Lerang pada kegiatan *ecoprint pounding* sebagai berikut.

Kategori	Tindakan (Siklus II Pertemuan Kedua)	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	80%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	0	0
Total	10	100%

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Siklus II Pertemuan Kedua

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan kedua terdapat 2 anak dalam kategori BSH dengan persentase 20% dan terdapat 8 anak yang perilaku prososialnya dalam kategori BSB dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil observasi akhir siklus II yaitu pada pertemuan kedua ini, perkembangan perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang

dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 7 Grafik Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Akhir Siklus II

Berikut hasil rekapitulasi perbandingan penerapan *ecoprint pounding* dari pertemuan pertama (P1) dan pertemuan kedua (P2).

No.	Aspek Pengamatan	Skor		Skor Rata-rata ($\bar{X}$)
		P1	P2	
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan	3	3	3
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>	3	3	3
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	4	4	4
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	3	4	3,5
Skor Akhir				13,5

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan *Ecoprint Pounding* Siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* pada siklus II diperoleh skor akhir 13,5 dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *ecoprint pounding* pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perilaku prososial anak pada kegiatan *ecoprint pounding* dapat direfleksikan dan ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pada siklus II pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut.

- a) Pendekatan yang digunakan guru memberikan peluang yang besar bagi anak untuk saling berinteraksi dengan melakukan kegiatan langsung di alam terbuka atau di luar kelas.
- b) Pembagian kelompok dengan mengambil gantungan tas di dalam kotak misteri membuat anak sangat antusias memulai kegiatan.
- c) Menggunakan model pembelajaran kooperatif 5 kelompok di mana dalam waktu yang sama ada 5 anak yang membutuhkan bantuan, sehingga tidak terjadi *bystander effect*.
- d) Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran membuat anak bekerja sama dengan teman yang berbeda. Menjadikan semua anak menghasilkan karya *ecoprint pounding* di kelima ransel serut yang digunakan.
- e) Guru mengawasi dengan saksama jalannya kegiatan *ecoprint pounding* dan perilaku antisosial yang muncul.

- f) Guru konsisten menegur dan membimbing anak yang keliru dalam kegiatan *ecoprint pounding* dan anak yang lupa berperilaku prososial.
- g) Peningkatan perilaku prososial anak mencapai 80% dengan kategori BSB yakni sudah terdapat 8 anak dalam kategori ini, artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 76 % dengan kategori BSB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *ecoprint pounding* mampu meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

Berikut ini adalah tabel ringkasan prosedur penelitian (Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) pada siklus II pertemuan kedua.

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
Siklus II: Pertemuan Kedua (21 April 2026)	1. Menentukan tema pembelajaran: Tema rekreasi dengan sub tema perlengkapan (Ransel serut) 2. Menyusun modul ajar	1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memetik daun dan bunga untuk <i>ecoprint pounding</i> 2. Guru mengingatkan kembali cara memetik dan memilih daun atau bunga yang dapat digunakan untuk <i>ecoprint</i> 3. Anak memetik dan berbagi (daun dan bunga)	Keberhasilan: 1. Pendekatan: Guru memberikan peluang yang besar bagi anak untuk saling berinteraksi dengan melakukan kegiatan langsung di alam terbuka atau di luar kelas

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
	3. Menyiapkan alat dan bahan: Alat (Palu kayu dan plastik) dan Bahan (Ransel serut, daun, dan bunga). Kedua sisi jahitan dan ikatan tali ranselnya dibuka 4. Menyiapkan lembar observasi: <i>Check list</i> 5. Menyiapkan alat untuk dokumentasi: <i>Handphone</i>	4. Guru membagi kelompok sesuai dengan warna gantungan tas yang dikeluarkan anak dari dalam kotak misteri 5. Guru menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman yang memiliki gantungan tas berwarna sama 6. Guru membagikan satu set perlengkapan <i>ecoprint pounding</i> (palu kayu, ransel serut, plastik, dan tisu) kepada masing-masing kelompok 7. Guru bertanya jawab untuk mengingatkan kembali tahapan kegiatan dan perilaku prososial yang dilakukan saat <i>ecoprint pounding</i>	2. Pembagian kelompok dengan mengambil gantungan tas di dalam kotak misteri membuat anak sangat antusias memulai kegiatan 3. Menggunakan model pembelajaran kooperatif 5 kelompok, dalam waktu yang sama ada 5 anak yang membutuhkan bantuan, sehingga tidak terjadi <i>bystander effect</i>

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
		8. Guru menginstruksikan untuk memulai <i>ecoprint pounding</i> 9. Apabila semua anak pada sisi kanan dan kiri telah selesai atau bergantian <i>ecoprint pounding</i>, maka guru menginstruksikan untuk bergeser ke kanan, dan anak yang tidak memiliki pasangan mengisi tempat yang kosong	4. Aturan kerja sama kelompok dengan sistem pergeseran membuat anak bekerja sama dengan teman yang berbeda. Menjadikan semua anak menghasilkan karya <i>ecoprint pounding</i> di kelima ransel serut yang digunakan 5. Guru mengawasi dengan saksama jalannya kegiatan <i>ecoprint pounding</i> dan perilaku antisosial yang muncul 6. Guru konsisten menegur dan membimbing anak yang keliru dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i> dan anak yang lupa berperilaku prososial

Tindakan	Perencanaan	Pelaksanaan	Refleksi
			7. Peningkatan perilaku prososial anak mencapai 80% dengan kategori BSB yakni sudah terdapat 8 anak dalam kategori ini, artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 76 % dengan kategori BSB

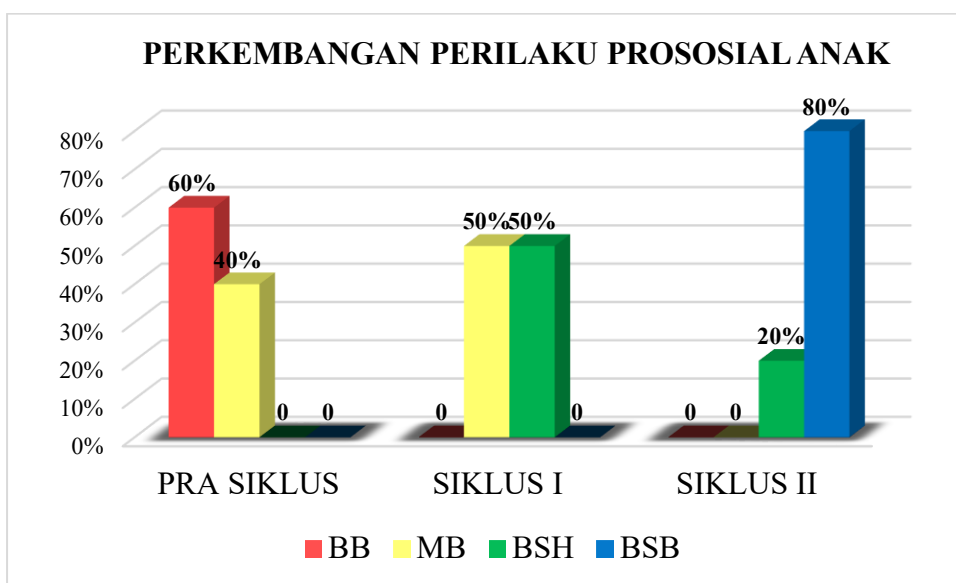
Tabel 4. 12 Ringkasan Prosedur Penelitian (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi) pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil perbandingan perkembangan perilaku prososial anak kelompok B3 TK Negeri Lerang dari pra siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II sebagai berikut.

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	<i>f</i>	P	<i>f</i>	P	<i>f</i>	P
BSB	0	0	0	0	8	80%
BSH	0	0	5	50%	2	20%
MB	4	40%	5	50%	0	0
BB	6	60%	0	0	0	0
Total	10	100%	10	100%	10	100%
Keterangan: <i>f</i> : Frekuensi P: Persentase						

Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data di atas menunjukkan peningkatan perilaku prososial anak yang cukup signifikan. Di awali dari pra siklus, capaian tertingginya yaitu kategori MB sebanyak 4 anak dengan persentase 40%. Akhir siklus I, capaian tertingginya yaitu kategori BSH sebanyak 5 anak dengan persentase 50%, dan akhir siklus II, capaian tertingginya yaitu kategori BSB sebanyak 8 anak dengan persentase 80%. Berdasarkan data hasil observasi akhir di atas, perkembangan perilaku prososial anak di TK Negeri Lerang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 8 Grafik Rekapitulasi Perkembangan Perilaku Prososial Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berikut hasil rekapitulasi perbandingan penerapan *ecoprint pounding* dari pertemuan pertama (P1) dan pertemuan kedua (P2).

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II		
		Skor		Skor Rata- rata ($\bar{X}$)	Skor		Skor Rata- rata ($\bar{X}$)
		P1	P2		P1	P2	
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan	3	3	3	3	3	3
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>	3	3	3	3	3	3
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	2	3	2,5	4	4	4
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>	2	3	2,5	3	4	3,5
	Skor Akhir			11			13,5

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Perbandingan Hasil Observasi Penerapan *Ecoprint Pounding* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data perbandingan hasil observasi penerapan *ecoprint pounding* dari siklus I diperoleh skor akhir 11 yang menunjukkan kategori baik meningkat menjadi 13,5 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observasi akhir perilaku prososial anak yaitu terdapat 8 anak mencapai kategori BSB dengan persentase 80%, hasil ini telah memenuhi kriteria minimal keberhasilan yaitu 76% kategori BSB. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *ecoprint* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas dengan mengkombinasikan kegiatan mengganggu yang biasa dilakukan oleh anak yaitu memukul meja dengan bahan ajar yang disenangi anak yaitu bahan alam yang dikenal dengan kegiatan *ecoprint pounding*. Pembahasan setiap siklus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Awal Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Penerapan *Ecoprint* di TK Negeri Lerang (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus mengenai perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang yang terlihat adalah beberapa anak sudah memiliki dasar perilaku prososial yang baik sehingga tergolong dalam kategori MB yaitu 4 anak. Sedangkan 6 anak menunjukkan kategori BB.

Penelitian Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani dan Choiriyah Widyasari mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perilaku antisosial yang tampak pada anak usia 2-6 tahun ialah agresif, merusak, dan egoistik dalam bentuk perilaku berkuasa yang mengakibatkan anak susah berbagi karena hanya memikirkan diri sendiri.¹⁴³

Bentuk-bentuk perilaku antisosial di TK Negeri Lerang yaitu: tidak berbagi dalam bentuk tidak meminjamkan gunting kepada temannya; tidak kooperatif dalam bentuk mengganggu teman saat mengerjakan tugas dengan menariknya dari belakang atau dengan menggodanya dan tidak membantu teman membereskan mainan; serta

¹⁴³ Mardiyani and Widyasari, "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini."

tidak menghargai karya teman dengan mengatakan “*Jeleknya*” saat melihat karya teman. Sebagaimana dalam penelitian Lestari Widaningtyas dan Sugito mengemukakan bahwa di TK IPPA Nurul Haq terjadi tiga bentuk *bullying* yaitu: *bullying* verbal di antaranya dengan mengejek fisik, nama, dan hasil karya; *bullying* fisik di antaranya dengan memukul dan meninju; serta *bullying* relasional dengan pengucilan dan penghasutan agar tidak berteman dengan seorang anak.¹⁴⁴

Anak kurang antusias dan termotivasi untuk berperilaku prososial karena kurangnya pemberian kegiatan yang dapat menciptakan keakraban anak dan kurangnya peluang yang diberikan untuk menerapkan perilaku prososial secara nyata, metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat anak jenuh dan merasa bosan. Kegiatan yang sering dilakukan di TK Negeri Lerang adalah menggambar, mewarnai, menggunting, merangkai, dan menempel.

Dampak dari kurangnya kesadaran anak dalam berperilaku prososial ialah menjadikan anak susah membangun interaksi sosial yang baik antar temannya dan lebih memilih berinteraksi dengan melakukan perilaku-perilaku yang mengganggu. Penelitian Lestari Widaningtyas dan Sugito mengemukakan bahwa untuk membangun interaksi sosial yang baik antar anak adalah dengan memberikan perhatian dan dukungan terhadap pengembangan hubungan pertemanan yang sehat dan aman serta menawarkan keterampilan sosial emosional yang merupakan hasil diskusi pihak sekolah sebagai langkah perbaikan terhadap perilaku anak.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Lestari Widaningtyas and Sugito, “Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2910–2928, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>.

¹⁴⁵ Widaningtyas and Sugito, “Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.”

Penelitian lainnya oleh Mushab Al Umairi juga mengemukakan bahwa interaksi sosial harus memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial yang berkaitan dengan aksi dan reaksi antara dua belah pihak; serta komunikasi yang berkaitan dengan penyampaian pikiran dan perasaan secara verbal maupun nonverbal yang dapat dipahami oleh orang lain.¹⁴⁶ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nurul Nisya, dkk. mengemukakan bahwa interaksi sosial akan menjalin komunikasi, kerja sama, dan memahami perasaan orang lain.¹⁴⁷

Menganalisis permasalahan dan ketertarikan anak terhadap sesuatu dapat memunculkan sebuah ide terkait keterampilan sosial emosional yang memuat kontak sosial (aksi dan reaksi) dan komunikasi (verbal dan nonverbal). Peneliti melihat beberapa anak yang senang memukul-mukul meja dan sangat antusias dalam kegiatan *loose parts* yakni menggunakan bahan alam. Hal tersebut memunculkan sebuah ide yaitu *ecoprint pounding*.

Peneliti memilih *ecoprint pounding* sebagai kegiatan yang menggabungkan antara teknik pukul dan penggunaan bahan alam berupa daun dan bunga segar untuk menghasilkan suatu karya. *Ecoprint pounding* sebagai kegiatan yang menawarkan keterampilan sosial emosional dan mendukung terjadinya interaksi sosial untuk mengembangkan perilaku prososial anak. *Ecoprint pounding* belum pernah dipraktikkan di TK Negeri Lerang menjadikannya pengalaman baru yang mendorong rasa penasaran dan antusiasme anak mengikuti kegiatan tersebut.

¹⁴⁶ Mushab Al Umairi, "Pengembangan Interaksi Dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Abad 21," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>.

¹⁴⁷ Nurul Nisya et al., "Pengembangan Permainan Tradisional Ma'benteng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari-04," *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 2 (2025): 591–603, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4778>.

2. Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang (Siklus I)

Perilaku prososial anak pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum tindakan (Pra siklus), capaian perilaku prososial kategori tertingginya yaitu MB sebesar 40%. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 70% pada kategori MB. Pada siklus I pertemuan kedua sudah terdapat anak dalam kategori BSH sebesar 50%. Menanamkan perilaku prososial pada anak merupakan tantangan besar karena berkaitan dengan pembiasaan dan memahamkan anak akan pentingnya perilaku prososial. Sehingga membutuhkan waktu dan memberikan peluang yang banyak untuk memunculkan perilaku prososial.

Anak yang sudah memiliki dasar perilaku prososial yang baik atau pada pra siklus termasuk dalam kategori mulai berkembang terlihat dengan mudah menerima instruksi untuk berbagi, kooperatif dan menghargai berbeda dengan anak yang perilaku prososialnya pada pra siklus masih dalam kategori belum berkembang terlihat masih canggung untuk mempraktikkan perilaku prososial yang dicontohkan oleh guru. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa anak usia 5 tahun yang berbagi hadiah dari hasil mengerjakan tugas dideskripsikan oleh gurunya sebagai anak yang pada usia sebelumnya atau usia 4 tahun merupakan anak yang murah hati, suka menolong, kooperatif, empati, perhatian, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab. Sedangkan anak yang pelit digambarkan sebagai anak yang agresif dan tidak mampu menunda kepuasan pada usia 4 tahun.¹⁴⁸ Artinya jika anak sudah memiliki

¹⁴⁸ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

dasar perilaku prososial yang baik, maka ke depannya anak akan lebih mudah untuk mempraktikkan perilaku prososial lainnya yang diajarkan atau dicontohkan kepadanya.

Pada siklus I, anak sangat antusias mengikuti kegiatan *ecoprint pounding* karena mereka penasaran dengan kegiatan baru tersebut. Namun demikian, setelah memperhatikan dengan saksama dan mengetahui tahapan kegiatan anak mulai jenuh menunggu giliran dan mulai bermain-main dengan teman yang ada di sampingnya. Untuk mengurangi gangguan yang terjadi pada pertemuan pertama, maka dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua dengan aturan posisi duduk berselang-seling antara anak laki-laki dan anak perempuan. Sebagaimana dalam penelitian Zusiva Asnia dan Sofa Muthohar mengemukakan bahwa agresif berupa penyerangan terhadap fisik kerap kali diawali dengan duduk bersama yang tampak baik-baik saja kemudian terjadi tindakan pemukulan.¹⁴⁹

Salah satu bentuk frustrasi anak saat *ecoprint pounding* pada siklus I pertemuan pertama adalah teman memberikan anak sekuntum bunga kembang sepatu yang cukup besar membuat anak kelelahan mengetuknya. Awalnya anak kurang menyadari frustrasi yang dialami temannya, namun guru yang menyadari hal tersebut menawarkan kepada anak lainnya untuk membantu temannya *pounding*. Semua anak sangat antusias bergiliran mengetuk bunga kembang sepatu tersebut dan guru memotivasi untuk bersama-sama memberikan pujian terhadap hasil karya mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Hartati yang mengemukakan bahwa perasaan diperhatikan dan dihargai membuat anak lebih

¹⁴⁹ Zusiva Asnia and Sofa Muthohar, "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 1047–1057, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.814>.

mudah menerima arahan moral.¹⁵⁰

Meskipun kegiatan ini dirancang untuk menstimulasi perilaku prososial dengan membatasi alat dan bahan, terjadi efek penonton (*bystander effect*) karena saling mengandalkan.¹⁵¹ Walaupun anak berkeinginan untuk menolong akan tetapi sudah banyak teman lain yang menolong membuat anak berpikir itu sudah cukup terlebih lagi hanya ada satu anak yang harus ditolong. Berikut penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang pada siklus I.

a. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, aspek yang paling signifikan mengalami perkembangan yaitu aspek menghargai khususnya pada indikator menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih dan indikator menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama. Hal ini terlihat dari hasil observasi *check list*, kedua indikator tersebut menunjukkan 8 anak yang nilainya meningkat dan 2 anak masih stagnan. Kedua indikator tersebut yang paling signifikan meningkat dibandingkan dengan indikator lainnya.

1) Menghargai Perilaku Prososial Teman dengan Mengucapkan Terima Kasih

Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada

¹⁵⁰ Sri Hartati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Perilaku Moral Pada Anak Di RA Ubay Bin Kaab Duri Riau," *Rising Star: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2026): 79–89, <https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar/article/view/152>.

¹⁵¹ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

siklus I pertemuan pertama karena termasuk yang paling mudah, hanya diucapkan tidak membutuhkan usaha yang berat, dan pengorbanan. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa anak cenderung membantu ketika biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan perilaku prososial rendah.¹⁵²

Kehadiran teman yang mengingatkan apabila anak lupa mengucapkan terima kasih juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan indikator tersebut mengalami peningkatan. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa anak-anak cenderung mengembangkan perilaku prososial jika mereka dibesarkan dalam budaya yang membiasakan anak mempertimbangkan orang lain karena adanya tekanan atau tuntutan dari orang tua dan teman sebaya.¹⁵³

2) Menjaga atau Berhati-hati saat Mengerjakan *Ecoprint Pounding* agar Tidak Merusak Karya Bersama

Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada siklus I pertemuan pertama karena kegiatan *ecoprint pounding* dikerjakan pada selembar kain berpola baju bagian depan membuat anak merasakan ikatan kebersamaan dalam membuat suatu karya, ada hasil *ecoprint pounding* guru karena mencontohkan cara *ecoprint pounding*, dan ada karya teman-teman pada kain tersebut sehingga anak berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya

¹⁵² Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

¹⁵³ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

mengemukakan bahwa anak-anak cenderung mengembangkan perilaku prososial jika mereka dibesarkan dalam budaya yang membiasakan anak mempertimbangkan orang lain, berbagi, dan orientasi terhadap kelompok karena adanya tekanan atau tuntutan dari orang tua dan teman sebaya.¹⁵⁴

Beradaptasi dengan lingkungan baru merupakan salah satu faktor yang menjadikan anak berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama karena kegiatan tersebut merupakan pengalaman pertama bagi anak. Sebagaimana dalam penelitian Aan Whiti Estari mengemukakan bahwa terdapat anak yang memiliki karakter berhati-hati ketika beradaptasi dengan lingkungan baru.¹⁵⁵

Faktor lain yang menjadikan anak berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* adalah saat melihat teman menghasilkan *ecoprint pounding* yang bagus dan mendapat pujian, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya yang bagus juga. Oleh karenanya, anak berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding*. Sebagaimana dalam penelitian A'zhami Alim Usman dan Lailatu Rohmah mengemukakan bahwa anak cenderung termotivasi untuk mengikuti jejak teman-temannya yang menerima pujian atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

¹⁵⁵ Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–1444, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.

¹⁵⁶ A'zhami Alim Usman and Lailatu Rohmah, "Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif," *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2024): 60–73, <https://doi.org/10.31932/jpaud.v7i2.3984>.

b. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, aspek yang paling signifikan mengalami perkembangan yaitu aspek kooperatif khususnya pada indikator membantu memegang plastik dan indikator membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik. Hal ini terlihat dari hasil observasi *check list*, kedua indikator tersebut menunjukkan 8 anak yang nilainya meningkat dan 2 anak masih stagnan. Kedua indikator tersebut yang paling signifikan meningkat dibandingkan dengan indikator lainnya.

1) Membantu Memegang Plastik

Membantu memegang plastik menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada siklus I pertemuan kedua karena posisi duduk anak diatur selang-seling antara laki-laki dan perempuan sehingga mengurangi potensi terjadinya gangguan yang kerap kali dilakukan oleh anak laki-laki yang awalnya bermain-main hingga menyebabkan perkelahian karena saling berdampingan. Aturan posisi duduk tersebut membuat anak tertib membantu memegang plastik saat teman melakukan *ecoprint pounding*. Sebagaimana dalam penelitian Zusiva Asnia dan Sofa Muthohar mengemukakan bahwa agresif berupa penyerangan terhadap fisik kerap kali diawali dengan duduk bersama yang tampak baik-baik saja kemudian terjadi tindakan pemukulan.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Asnia and Muthohar, "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini."

2) Membantu Membersihkan Sisa Daun dan/atau Bunga yang Menempel pada Kain dan Plastik

Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada siklus I pertemuan pertama karena guru membagikan tisu kepada anak yang dimaksudkan agar anak membantu teman membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik, dengan demikian ada pemberian tugas dan tanggung jawab kepada anak saat serah terima tisu.

Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa anak-anak cenderung mengembangkan perilaku prososial jika mereka dibesarkan dalam budaya yang membiasakan anak mempertimbangkan orang lain, berbagi, dan orientasi terhadap kelompok karena adanya tekanan atau tuntutan dari orang tua dan teman sebaya serta pemberian tugas dan tanggung jawab sejak dini kepada anak.¹⁵⁸

3. Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang (Siklus II)

Berdasarkan hasil akhir yang dicapai pada siklus I yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dengan capaian akhir kategori tertingginya yaitu BSH sebesar 50% namun belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yaitu 76%. Oleh karenanya, pada siklus II ini dilakukan beberapa perbaikan sehingga perilaku prososial anak pada siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama kategori tertingginya yaitu BSB sebesar 70% dan

¹⁵⁸ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

pada pertemuan kedua telah mencapai 80% kategori BSB.

Perilaku prososial 4 anak yang sebelumnya telah memiliki dasar perilaku prososial yang baik pada pra siklus dengan kategori MB, pada akhir siklus II telah mencapai kategori BSB. Adapun 6 anak yang belum memiliki dasar perilaku prososial yang baik pada pra siklus masih dalam kategori BB, pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah perilaku prososial yang baik yaitu berbagi, kooperatif, dan menghargai dengan diterapkannya kegiatan *ecoprint*. 6 anak tersebut pada akhir siklus II memperoleh hasil yaitu 4 anak dalam kategori BSB dan 2 anak dalam kategori BSH.

Pada siklus II, anak sangat antusias mengikuti kegiatan *ecoprint pounding* karena kegiatan pada siklus ini dilakukan di alam terbuka yang diawali dengan memetik daun dan bunga secara langsung dan *ecoprint pounding* di teras. Guru juga memberikan peluang yang besar bagi anak untuk saling berinteraksi dengan tidak lagi mengambil bagian dalam kerja kelompok anak, akan tetapi mengawasi dengan saksama jalannya kegiatan *ecoprint pounding* dan perilaku antisosial yang muncul. Hal ini sejalan dengan penelitian Fiona Febriani Fauziyyah dan Dewi Pratiwi yang mengemukakan bahwa corak pembelajaran di dalam kelas yang terstruktur membuat anak terbiasa menunggu instruksi dari guru dibandingkan dengan motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk memutuskan, sebaliknya belajar di luar kelas memicu respon spontan dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Fiona Febriani Fauziyyah and Dewi Pratiwi, "Upaya Penanaman Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Outing Class Di PAUD," *JANACITTA* 9, no. 1 (2026): 128–138, <https://doi.org/10.35473/junacitta.v9i1.4901>.

Efek penonton (*bystander effect*) sudah dapat diatasi dengan model pembelajaran kooperatif 5 kelompok karena dalam waktu yang sama ada 5 anak yang membutuhkan bantuan dan masing-masing anggota kelompoknya membantu. Berikut penerapan *ecoprint* dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang pada siklus II.

a. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, aspek yang paling signifikan mengalami perkembangan yaitu aspek berbagi yakni pada indikator berbagi daun dan/atau bunga. Hal ini terlihat dari hasil observasi *check list*, indikator tersebut menunjukkan 8 anak yang nilainya meningkat dan 2 anak masih stagnan. Indikator tersebut menjadi yang paling signifikan meningkat dibandingkan dengan indikator lainnya.

Berbagi daun dan/atau bunga menjadi indikator yang paling dominan berkembang pada siklus II pertemuan pertama karena menjadi pengalaman pertama bagi anak menjelajahi alam sekitar untuk memetik daun dan bunga secara langsung sehingga anak sangat antusias. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa pada umumnya anak bermurah hati dan membantu ketika mereka merasa bahagia.¹⁶⁰

Anak-anak memetik jenis daun dan/atau bunga yang berbeda sesuai dengan arahan guru menyebabkan masing-masing anak hanya memiliki satu jenis daun atau bunga. Agar hasil karya *ecoprin pounding* menarik, anak memerlukan jenis daun dan bunga yang beragam, oleh karenanya anak berbagi daun dan/atau bunga yang dimiliki karena faktor situasional dan empati yang

¹⁶⁰ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

mendorong mereka untuk berbagi. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa respons empati pada anak usia 6-9 tahun terbatas pada penderitaan orang lain yang bersifat langsung, sementara, dan spesifik terhadap situasi tertentu.¹⁶¹

Faktor lain yang menjadikan anak berbagi daun dan/atau bunga adalah anak meminta langsung kepada teman saat tidak kebagian daun atau bunga. Sebagaimana dalam penelitian Muhammad Usman, Nidar Yusuf, dan Wahyu Khafidah mengemukakan bahwa salah satu strategi meminta pada anak usia 6 tahun ialah dengan meminta langsung ke sasaran dengan kata permintaan, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.¹⁶²

b. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, aspek yang paling signifikan mengalami perkembangan yaitu aspek berbagi yaitu pada indikator bergiliran menggunakan palu kayu dan aspek kooperatif yaitu pada indikator membantu teman yang kesusahan *pounding*. Hal ini terlihat dari hasil observasi *check list*. Indikator bergiliran menggunakan palu kayu menunjukkan 6 anak yang nilainya meningkat dan 4 anak masih stagnan pada nilai 3. Sedangkan indikator membantu teman yang kesusahan *pounding* menunjukkan 6 anak yang nilainya meningkat, 2 anak masih stagnan pada nilai 3, dan 2 anak stagnan karena telah mencapai nilai 4. Kedua indikator tersebut yang paling signifikan meningkat karena saling berkorelasi artinya saat anak membantu teman yang kesusahan *pounding* maka anak otomatis bergiliran menggunakan

¹⁶¹ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

¹⁶² Muhammad Usman, Nidar Yusuf, and Wahyu Khafidah, "Strategi Meminta Secara Verbal Anak Usia Dini Usia 6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3267–3277, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2245>.

palu kayu.

1) Bergiliran Menggunakan Palu Kayu

Bergiliran menggunakan palu kayu menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada siklus II pertemuan kedua karena anak meminta palu kayu secara langsung kepada temannya ketika merasa sudah saatnya bergantian baik itu dengan perkataan maupun dengan gerakan tubuh. Sebagaimana dalam penelitian Muhammad Usman, Nidar Yusuf, dan Wahyu Khafidah mengemukakan bahwa salah satu strategi meminta pada anak usia 6 tahun ialah dengan meminta langsung ke sasaran dengan kata permintaan, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.¹⁶³

Faktor lain yang menjadi sebab anak bergiliran menggunakan palu kayu adalah anak menyerahkan dengan segera ketika merasa frustrasi atau sudah tidak mampu lagi mengetuk. Sebagaimana dalam penelitian Risyka Diniarza mengemukakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah mudah putus asa, frustrasi, dan kurang sabar dalam menyikapi suatu hal yang dirasa sulit untuk dilakukan.¹⁶⁴

Anak tidak meminta bantuan dengan ucapan melainkan dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh atau perilaku yang memiliki arti meminta bantuan dengan menyodorkan palu kayu ke temannya. Kegiatan *ecoprint pounding* yang sudah dilakukan beberapa kali membuat anak terbiasa dan mampu memahami bahasa nonverbal teman dengan segera menyambut

¹⁶³ Usman, Yusuf, and Khafidah, "Strategi Meminta Secara Verbal Anak Usia Dini Usia 6 Tahun."

¹⁶⁴ Risyka Diniarza, "Upaya Dalam Menanam Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Class Meeting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung," *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 29–38, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/2923>.

uluran palu kayu dan membantunya *pounding*. Sebagaimana dalam penelitian Yasina Ture, dkk. mengemukakan bahwa bahasa nonverbal atau isyarat gerakan tubuh erat kaitannya dengan emosi dan hubungan interpersonal sehingga memiliki pengaruh yang kuat.¹⁶⁵

2) Membantu Teman yang Kesusahan *Pounding*

Membantu teman yang kesusahan *pounding* menjadi salah satu indikator yang paling dominan berkembang pada siklus II pertemuan kedua karena anak berharap akan memperoleh bantuan yang sama atau konsekuensi timbal balik saat melakukan *ecoprin pounding*, karena anak melihat secara nyata bahwa teman membutuhkan bantuan, dan karena anak yang dibantu adalah teman yang disukai menjadi faktor-faktor yang menyebabkan indikator tersebut mengalami peningkatan. Sebagaimana Eisenberg menempatkan anak usia prasekolah ke dalam level hedonistik (*self-focused orientation*) artinya alasan anak membantu atau tidak, didasarkan pada keuntungan yang diperoleh untuk dirinya sendiri, harapan akan memperoleh bantuan yang sama di masa yang akan datang atau konsekuensi timbal balik, karena seseorang membutuhkan, dan orang yang membutuhkan adalah orang yang disukai.¹⁶⁶

Faktor situasional juga menjadi sebab anak membantu teman yang kesusahan *pounding* karena pada siklus II dilakukan kegiatan *ecoprin pounding* 5 kelompok, beranggotakan 2 anak pada tiap kelompok. Ada 5 anak yang melakukan *ecoprint pounding* dalam waktu yang sama dan

¹⁶⁵ Yasinta Ture et al., "Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mengenalkan Aspek Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Faobata," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 1844–1857, <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.2002>.

¹⁶⁶ Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*.

membutuhkan bantuan. Sehingga masing-masing teman kelompok menjadi satu-satunya yang dapat membantu. Sebagaimana Eisenberg dan Mussen dalam bukunya mengemukakan bahwa anak-anak Individu yang menjadi satu-satunya yang dapat menjadi penolong pada sebuah situasi cenderung lebih cepat memberikan pertolongan dibandingkan dengan situasi yang terdapat beberapa atau banyak orang, sebab akan mendorong individu menjadi penonton atau efek penonton (*bystander effect*) karena saling mengandalkan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Murisal and Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran awal perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang menunjukkan ketidakakraban yang menjadikan anak susah membangun interaksi sosial yang baik antar temannya dan lebih memilih berinteraksi dengan melakukan perilaku-perilaku yang mengganggu serta beberapa perilaku antisosial yaitu tidak berbagi, tidak kooperatif, dan tidak menghargai. Nilai persentase perilaku prososial anak pada observasi awal atau pra siklus diperoleh 6 anak dalam kategori BB dengan persentase 60% dan 4 anak dalam kategori MB dengan persentase 40%.
2. Hasil observasi penerapan *ecoprint* dari siklus I diperoleh skor akhir 11 yang menunjukkan kategori baik meningkat menjadi 13,5 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observasi perilaku prososial anak menunjukkan perkembangan yang signifikan yaitu dari pra siklus kategori tertinggi yang dicapai anak adalah MB sebanyak 40%, meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 70% kategori MB, dan akhir siklus I (pertemuan kedua) dicapai kategori tertinggi BSH sebanyak 50%. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dicapai kategori tertinggi BSB sebanyak 70% dan pada akhir siklus II (pertemuan kedua) meningkat menjadi 80% kategori BSB. Hasil ini telah memenuhi kriteria minimal keberhasilan yaitu 76% kategori BSB. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *ecoprint* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Lerang.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa masukan yang diharapkan dapat mendukung perkembangan perilaku prososial di masa mendatang, sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan untuk terus berinovasi dalam merancang berbagai kegiatan pembelajaran kelompok, memberikan ruang interaksi yang luas dan berusaha membangun komunikasi yang menyenangkan antar anak agar lebih saling memahami. Sehingga, sikap saling membantu dan bekerja sama dapat terbentuk dengan alami begitupun dengan saling menghargai.
2. Berbagai pihak sekolah, penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berbasis alam dengan menyediakan bahan-bahan pendukung kegiatan *ecoprint* secara berkelanjutan misalnya ketersediaan taman sehingga ada daun dan bunga di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan media bahan alam untuk menstimulasi aspek perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku prososial dengan menerapkan variasi teknik *ecoprint* lainnya atau mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini dikarenakan perilaku prososial anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara dan media kreatif lainnya, tidak terbatas pada satu jenis kegiatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- 'Aini, Alfin Nur, et al. "Pengembangan Buku Cerita Digital 'SERASA' Untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Jurnal Kumara Cendekia* 12, no. 2 (2024).
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adzim, Fauzul, et al. "Teori Fungsionalistik Dominan Menurut: Edward Lee Thorndike Dan Burrhus Frederick Skinner." *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024).
- Aini, Nurul, et al. "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Perumahan Bulan Terang Utama Malang." *Jurnal Graha Pengabdian* 4, no. 2 (2022).
- Al-Naisabūrī, Imām Abī al-Husain Muslim bin al Hajjāj al-Qusyairī. *Sahih Muslim*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Fiqr, 1992.
- Ali, Wa Ode Riska Fauzia. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kerjasama Anak Usia Dini Di TK Ar-Rayan Lantongau Kecamatan Mawasangka Tengah." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024).
- Ananda, Dyah Ayu Dwi Yunia, and Siti Mutmainah. "Batik Lukis Mix Ecoprint Pada Ekstrakurikuler Khadijah Art Community Di SMA Khadijah Surabaya." *Jurnal Seni Rupa* 13, no. 1 (2025).
- Anggraeni, Dwiyani, and Muchammad Arif Muchlisin. "Penerapan Self-Esteem Pada Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Kasus Bullying Di KB Riyadul Umat." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023).
- Anggraeni, Ira. "Analisis Kemampuan Sains Pada Aktivitas Eco Printing Di PAUD." *Al-Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024).
- Anjani, Kavita Yusthya. "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018).
- Aprilyada, Gea, et al. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Apriyani, Ratnasartika, et al. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Nanny Mayasari. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Aqib, Zainal, and Ahmad Amrullah. *PTK Penelitian Tindakan Kelas - Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Ardhana, Awara Aleyda, and Made Bambang Adnyana. "Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kampung Ekologi Temas." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024).
- Arif, Solehan, and Shinta Oktafiana. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu, 2023.
- Aryani, Ine Kusuma, R. Beny Wijanarko, and Ristiana Dyah Purwandari. "Teknik Eco

- Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022).
- Asnia, Zusiva, and Sofa Muthohar. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024).
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim Jilid 2*. Edited by Nofel Baya’syut and Tim Pustaka As-Sunnah. Translated by Taufiq Nuryana. Jakarta: Pustaka as-Sunnah Jakarta, 2010.
- Basuki, and Ifada Retno Ekaningrum. “Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Infak Dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa Di SD Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.” *Proceeding of The International Seminar and Conference on Global Issues* 3, no. 1 (2020).
- Budiman, Ahmad Satria, et al. “Analisis Tahan Luntur Dan Ketuaan Warna Pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding Dengan Fiksasi Tawas.” *Jurnal Serambi Engineering* 10, no. 1 (2025).
- Chanu, Hijam Silvia, et al. “From Nature to Fabric: Eco-Printing with Guava and Silver Oak Leaves on Cotton and Mulberry Silk for Sustainable Fashion.” *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 14, no. 3 (2025).
- Çolak, Selime, Fatoş Neslihan Arğun, and Meruyet Kaygusuz. “Fashionable Leather Products From Ecofriendly Designed Vegetable Tanned Leathers.” *Motif Akademi Halkbilimi Dergisi* 14, no. 36 (2021).
- Dewi, Ina Yuliana, et al. “Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami Dengan Teknik Ecoprint Pounding Dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Cikeusal.” *Jurnal Pengabdian Kampus* 10, no. 2 (2023).
- Diniarza, Risyka. “Upaya Dalam Menanam Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Class Meeting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.” *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025).
- Eisenberg, Nancy, and Paul H. Mussen. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1997.
- Elan, Sumardi, and Amanda Salsabila Juandi. “Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.” *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022).
- Estari, Aan Whiti. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020).
- Fahlevi, Reza, et al. *Psikologi Sosial*. Edited by Afriansyah. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Fahmi, Dina Chamidah, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Edited by Adirasa Hadi Prasetyo. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Fajarwati, Nur Indah Dwina, and Rani Astria Silvera Harahap. “Upaya Guru Dalam

- Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint Di TK Al-Fajar.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 5 (2024).
- Faridatun. “Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 1 (2022).
- Fauziyyah, Fiona Febriani, and Dewi Pratiwi. “Upaya Penanaman Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Outing Class Di PAUD.” *JANACITTA* 9, no. 1 (2026).
- Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Edited by Andi Nurindah Sari. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Firdaus, Iqlima, et al. “Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Ganesa, Rochaeni Esa, Yedi Kusmayadi, Gianjar, Dessy Juwitaningsih, and Agus Sofyan. *Panduan Pengelolaan Looseparts*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat, 2020.
- Halifah, Syarifah. “Penanaman Karakter Islami Melalui ‘Pohon Ketaatan’ Pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba.” *Jurnal Khazanah Keagamaan* 8, no. 1 (2020).
- Hamruni, et al. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Edited by Nur Saidah. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Hartati, Sri. “Peran Guru Dalam Pengembangan Perilaku Moral Pada Anak Di RA Ubay Bin Kaab Duri Riau.” *Rising Star: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2026).
- Hartono, Rudi. “Islam Dan Interaksi Sosial.” *MANHAJ: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2024).
- Jelita, Mimi, et al. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 3 (2023).
- Khadijah, and Nurul Zahraini Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021).
- Kusumawati, Intan, and Darmiyati Zuchdi. “Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis.” *Academy of Education Journal* 10, no. 1 (2019).
- Latief, Iip Muhammad, et al. “Strategi Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Li, Jiayu, and Weide Shao. “Influence of Sports Activities on Prosocial Behavior of Children and Adolescents: A Systematic Literature Review.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (2022).
- Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?”

- Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022).
- Mardiyani, Rosa Dwi Nur Rahma, and Choiriyah Widyasari. "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023).
- Mukarromah, Aenullael. "Pendidikan Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022).
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Edited by Awal Syaddad. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Murisal, and Sisrazeni. *Psikologi Sosial Integratif*. Edited by Monalisa. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Naini, Ulin, and Hasmah. "Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo." *Jurnal Ekspresi Seni* 23, no. 1 (2021).
- Nisya, Nurul, et al. "Pengembangan Permainan Tradisional Ma'benteng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari-04." *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 2 (2025).
- Pauziah, Nurul, et al. "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023).
- Perdana, Riki, et al. *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Rintho R. Rerung. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Prala, Hendri Wan, Rahma, and Asyiful Munar. "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Prososial." *Jurnal Cerlang PG PAUD* 1, no. 2 (2024).
- Pramesthi, I Gusti Ayu Nadwitya, and Ida Ayu Gede Artayani. "Study of Natural Material Processing as Dye in the Creation of Ecoprint Products at UMKM Griya Anyar Dewata." *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif* 4, no. 2 (2024).
- Pramesti, Sabrina Yulistia, Amalia Rizki Maharani, and Tukiman. "Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk." *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 3, no. 1 (2024).
- Pratama, Beny Dwi, Rizka Nurul Hidayah, and Titi Hargiyansari. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Media Permainan Bentengan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5, no. 1 (2019).
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019).
- Purna, Rozi Sastra, and Fitri Angraini. *Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak Dan Remaja*. Padang: LPPM Universitas Andalas Publishing, 2021.
- Purnama, Sigit, Prima Suci Rohmadheny, and Hardiyanti Pratiwi. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

- Purwanto, Eko Sigit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023.
- Putri, Hesti Dinda, and Asdi Wirman. "Hubungan Antara Kebiasaan Berbagi Dengan Keakraban Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Talaok Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*. Translated by As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Rachmawati, Indah, and Al-Qudus Noviantri Eko Sucipto Dwijo. "Pembiasaan Piring Berbagi Untuk Mengembangkan Sikap Dermawan Anak Usia Dini Di KB RA Perwanida." *Proceeding Annual Islamic Conference for Learning and Management* 1 (2024).
- Rahmawati, Mia. "Pemanfaatan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Daun Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Kober Bahari Mandiri Madasari." *Edu Happines: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2025).
- Republik Indonesia. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2025).
- . Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2025).
- . Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2025).
- Ritonga, Mhd. Rasid, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Sarwandi. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Rosdiana, Syifa, et al. "Isu Tentang Jumlah Siklus Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023).
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Erni Munastiwi and Havid Ardi. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Safitri, Nurlaeli Dwi, Ni Kadek Karuni, and Ida Ayu Gede Artayani. "Penerapan Motif Nusantara Dalam Penciptaan Karya Batik Di CV. Tarum Bali Sejahtera." *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif* 2, no. 1 (2022).
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo S, and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Salma, Irfa'ina Rohana, and Edi Eskak. "Teknik Dan Desain Produk Ecorint Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil)." *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* 4, no. 1 (2022).
- Saribanon, Nonon, et al. *Pengenalan Teknik Membatik Dengan Pewarna Alam Bagi*

- Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Institut Pengembangan Masyarakat (IPM), 2020.
- Sembiring, Desna Indriyani Br, and Dorlince Simatupang. "Pengaruh Kegiatan Membatik Ecoperint Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cemara Islami Plus Lubuk Pakam T.A 2024/2025." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024).
- Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Edited by Bambang Ismaya. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Setiangi, Dea Mei, et al. "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Melalui Media Eco-Print Di TK IT Fania Salsabila Barokah." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 10, no. 1 (2024).
- Sholikhah, Roudlotus, Widowati, and Sita Nurmasitah. "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Gungungpati Kota Semarang." *Fashion and Fashion Education Jurnal* 10, no. 2 (2021).
- Simanjuntak, Irena Agatha. "Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 4 (2021).
- Siregar, Isropil, et al. "Pentingnya Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran." *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 10, no. 2 (2024).
- Sofyan, Ahsan, et al. *Strategi Pembelajaran Di SD/MI*. Edited by Didik Efendi. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Sulaeman, Devi, Rini Novianti Yusuf, and Noviyanti Suryani. "Meningkatkan Perilaku Prososial Toleransi Dan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ice Breaking." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023).
- Sulastri, Neli, Henri, and Dian Akbarini. "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif Pada Ecoprint Bangka." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi* 8, no. 2 (2023).
- Sulismawati, Nanik, et al. "Efektivitas Teknik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Edelweiss Dasan Cermen." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023).
- Susanti. "Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar." *Tarbiyatul Aulad* 6, no. 1 (2020).
- Susilowati, Dwi. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 1 (2018).
- Syahputri, Aisyah Dwi, et al. "Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN 01 Tandun)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 6 (2024).
- Triana, Noor Yunida, and Feti Kumala Dewi. "Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: Literatur

- Review.” *Jurnal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 2 (2022).
- Ture, Yasinta, et al. “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mengenalkan Aspek Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Faobata.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026).
- Umairi, Mushab Al. “Pengembangan Interaksi Dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Abad 21.” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).
- Usman, A’zhami Alim, and Lailatu Rohmah. “Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif.” *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2024).
- Usman, Muhammad, Nidar Yusuf, and Wahyu Khafidah. “Strategi Meminta Secara Verbal Anak Usia Dini Usia 6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024).
- Wati, Meliya, et al. “Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 9 Kota Bengkulu.” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2025).
- Watiningsih, Wika. “Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan.” *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode* 14, no. 2 (2022).
- Widaningtyas, Lestari, and Sugito. “Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2056/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- | | |
|-----------------|--|
| Menimbang | <p>a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024</p> <p>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.</p> |
| Mengingat | <p>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan</p> <p>5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;</p> <p>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</p> <p>7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</p> <p>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare</p> <p>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> |
| Memperhatikan : | <p>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024</p> <p>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;</p> |
| Menetapkan | <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024</p> <p>b. Menunjuk saudara: Sri Mulianah, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :</p> <p style="margin-left: 40px;">Nama Mahasiswa : HARPINA</p> <p style="margin-left: 40px;">NIM : 2120203886207017</p> <p style="margin-left: 40px;">Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> <p style="margin-left: 40px;">Judul Penelitian : Penerapan Membatik Ecoprint dalam Meningkatkan Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang</p> <p>c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;</p> <p>d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;</p> <p>e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 Juni 2024
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NID 100304707000017010

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-225/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

22 Januari 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARPINA
Tempat/Tgl. Lahir : ABBANUANG, 28 Juni 2001
NIM : 2120203886207017
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : ABBANUANG, DESA LERANG, KECAMATAN LANRISANG,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN ECOPRINT DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI LERANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Januari 2026 sampai dengan tanggal 21 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian di Wilayah Kabupaten Pinrang

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0027/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2026 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-01-2026 atas nama HARPINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	: 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0040/R/T.Teknis/DPMPTSP/01/2026, Tanggal : 27-01-2026 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0027/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2026, Tanggal : 27-01-2026
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada : 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 3. Nama Peneliti : HARPINA 4. Judul Penelitian : PENERAPAN ECOPRINT DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI LERANG 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : PENERAPAN ECOPRINT DAPAT MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-07-2026. KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan. KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Januari 2026	
	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang
Biaya : Rp 0,-	
	 Balai Sertifikasi Elektronik  ZONA HIJAU  OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSI	

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian di TK Negeri Lerang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI LERANG
KECAMATAN LANRISANG**

Alamat: Jl. Andi Bau Tanriwana No. 02 Abbanuang, Desa Lerang
Kabupaten Pinrang



SURAT KETERANGAN

No. 421.1/020/TK.NEGERI/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Bau Tanriwana, S.Pd.AUD., Gr.
NIPPPK : 19881127 202521 2 132
Jabatan : Kepala TK Negeri Lerang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Harpina
NIM : 2120203886207017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar telah melakukan penelitian di TK Negeri Lerang pada Bulan Maret dan April 2026 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Penerapan *Ecoprint* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lerang**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 April 2026
Kepala TK



ANDI BAU TANRIWANA, S.Pd.AUD., Gr.
NIPPPK. 19881127 202521 2 132

Lampiran 5. Validasi Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARPINA

NIM : 2120203886207017

FAKULTAS : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JUDUL : PENERAPAN *ECOPRINT* DALAM
 MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL
 ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI
 LERANG

**INSTRUMEN OBSERVASI INDIVIDU PERILAKU PROSOSIAL ANAK
 USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI LERANG
 DALAM BENTUK *CHECK LIST***

Nama anak :

Usia/kelompok : tahun/kelompok B3

Siklus/Pertemuan :/.....

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Berbagi	Berbagi daun dan/atau bunga				
		Bergiliran menggunakan palu kayu				
2.	Kooperatif	Membantu mengatur tata letak plastk				

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
		Membantu memegang plastik				
		Membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>				
		Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik				
		Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>				
3.	Menghargai	Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih				
		Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama				
		Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”				
		Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>				
Jumlah skor perolehan						

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

INSTRUMEN OBSERVASI PENERAPAN *ECOPRINT*

DALAM BENTUK *CHECK LIST*

Siklus/Pertemuan :

Tanggal :

No.	Aspek Pengamatan	Skor Pelaksanaan Kegiatan <i>Ecoprint</i>			
		1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan kegiatan <i>ecoprint pounding</i> yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan				
2.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah <i>ecoprint pounding</i>				
3.	Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>				
4.	Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan <i>ecoprint pounding</i>				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

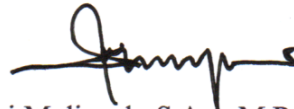
3 = Baik

4 = Sangat Baik

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720929 200901 2 003

MODUL AJAR DI TK NEGARI LERANG
TAHUN AJARAN 2025/2026

Siklus	: Pertama	Kelas	: B3
Pertemuan	: 1	Guru Kelas	: Masni, S.Pd.
Tanggal	: 09 Maret 2026	Tema	: Rekreasi
Model	: Pembelajaran Kooperatif 1	Sub Tema	: Perlengkapan (Baju)
	Kelompok		

Tujuan	Anak mampu berbagi bunga
Kegiatan	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu
	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastk
	Anak mampu membantu memegang plastik
	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>
	Anak mampu membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik
	Anak mampu bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Anak mampu menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
	Anak mampu menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama
	Anak mampu menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Anak mampu tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
Alat	Palu kayu dan plastik
Bahan	Kain berpola baju bagian depan dan bunga

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	Menaruh tas di tempatnya
	Berbaris di halaman
	Memeriksa kebersihan kuku
Kegiatan Pembuka	Duduk melingkar
	<i>Ice breaking</i>
	Membaca doa sebelum belajar
	Absensi
Kegiatan Inti: Guru	Membawa kotak misteri
	Menjelaskan aturan bermain kotak misteri
	Meminta bantuan murid untuk mengatur tata letak plastik dan kain
	Meminta bantuan murid untuk memegang plastik agar plastik dan kain tidak bergerak
	Menjelaskan tentang <i>ecoprint pounding</i> disertai tanya jawab kepada murid
	Mendemonstrasikan cara <i>ecoprint pounding</i> bunga
	Mencontohkan cara menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama
	Meminta bantuan murid yang berada di samping untuk membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain
	Mencontohkan cara tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
	Mencontohkan cara bergiliran menggunakan palu kayu
	Mencontohkan cara berbagi bunga
	Mencontohkan cara menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Mencontohkan cara membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i> bersama-sama

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
	Mencontohkan dan menginstruksikan untuk berterima kasih atas perilaku prososial murid (berbagi, kooperatif, dan menghargai)
Kegiatan Inti: Anak	Memperhatikan guru menjelaskan aturan bermain kotak misteri
	Bermain kotak misteri secara bergiliran untuk menebak alat dan bahan yang ada di dalamnya
	Duduk melingkar
	Membantu mengatur tata letak plastik dan kain
	Membantu memegang plastik agar plastik dan kain tidak bergeser
	Menyimak guru menjelaskan tentang <i>ecoprint pounding</i> dan melakukan tanya jawab
	Menyimak guru mendemonstrasikan cara <i>ecoprint pounding</i> bunga
	Menyimak guru mencontohkan berbagai cara untuk berbagi, kooperatif, dan menghargai
	Membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik
	Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
	Bergiliran menggunakan palu kayu
	Berbagi bunga
	Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Mengapresiasi perilaku prososial teman dengan berterima kasih
Kegiatan Penutup	Menanyakan perasaan anak setelah kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginformasikan kegiatan esok hari
	Berdoa sebelum pulang
	Memberi dan menjawab salam

Siklus	: Pertama	Kelas	: B3
Pertemuan	: 2	Guru Kelas	: Masni, S.Pd.
Tanggal	: 10 Maret 2026	Tema	: Rekreasi
Model	: Pembelajaran Kooperatif 1	Sub Tema	: Perlengkapan (Baju)
	Kelompok		

Tujuan	Anak mampu berbagi daun
Kegiatan	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu
	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastk
	Anak mampu membantu memegang plastik
	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>
	Anak mampu membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik
	Anak mampu bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Anak mampu menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
	Anak mampu menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama
	Anak mampu menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Anak mampu tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
Alat	Palu kayu dan plastik
Bahan	Kain berpola baju bagian belakang dan daun

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	Menaruh tas di tempatnya
	Berbaris di halaman
	Memeriksa kebersihan kuku

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Pembuka	Duduk melingkar
	<i>Ice breaking</i>
	Membaca doa sebelum belajar
	Absensi
Kegiatan Inti: Guru	Menjelaskan tentang aturan permainan “Temukan koin <i>smile</i> ” yang telah disembunyikan pada beberapa tempat di dalam kelas
	Guru memberikan kata petunjuk untuk menemukan koin <i>smile</i> yang tersembunyi
	Menginstruksikan untuk duduk melingkar
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi koin <i>smile</i>
	Menginstruksikan untuk memulai kegiatan <i>ecoprint</i>
	Senantiasa mengingatkan dan membimbing murid yang tidak berperilaku prososial agar berperilaku prososial (berbagi, kooperatif, dan menghargai)
Kegiatan Inti: Anak	Memperhatikan guru menjelaskan aturan permainan “Temukan koin <i>smile</i> ”
	Bermain “Temukan koin <i>smile</i> ”
	Berbagi koin <i>smile</i> yang dapat ditukar dengan daun
	Membantu mengatur tata letak plastik dan kain
	Membantu memegang plastik agar plastik dan kain tidak bergeser
	Membantu membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan plastik
	Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
	Bergiliran menggunakan palu kayu
	Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Mengapresiasi perilaku prososial teman dengan berterima kasih

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Penutup	Menanyakan perasaan anak setelah kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginformasikan kegiatan esok hari
	Berdoa sebelum pulang
	Memberi dan menjawab salam

Siklus	: Kedua	Kelas	: B3
Pertemuan	: 1	Guru Kelas	: Masni, S.Pd.
Tanggal	: 10 April 2026	Tema	: Rekreasi
Model	: Pembelajaran Kooperatif 5 Kelompok	Sub Tema	: Perlengkapan (Ransel serut)

Tujuan	Anak mampu berbagi daun dan bunga
Kegiatan	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu
	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastk
	Anak mampu membantu memegang plastik
	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>
	Anak mampu membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik
	Anak mampu bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Anak mampu menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
	Anak mampu menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama
	Anak mampu menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Anak mampu tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
Alat	Palu kayu dan plastik
Bahan	Ransel serut, daun, dan bunga

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	Menaruh tas di tempatnya
	Berbaris di halaman
	Memeriksa kebersihan kuku

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Pembuka	Duduk melingkar
	<i>Ice breaking</i>
	Membaca doa sebelum belajar
	Absensi
Kegiatan Inti: Guru	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memetik daun dan bunga
	Mencontohkan cara memetik daun dan bunga
	Menjelaskan cara kerja kotak misteri untuk pembagian kelompok
	Menginstruksikan untuk mengantri di depan kotak misteri
	Menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman yang memiliki warna balon yang serupa
	Membagikan alat dan bahan <i>ecoprint</i> (Ransel serut, plastik, dan palu kayu)
	Mengingatkan kembali tahapan kegiatan <i>ecoprint</i> dan perilaku prososial yang dilakukan saat <i>ecoprint pounding</i>
	Menginstruksikan untuk memulai kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginstruksikan untuk bergeser ke kanan setelah semua anak melakukan <i>ecoprint pounding</i> agar terjadi pergantian pasangan atau teman kerja
	Senantiasa mengingatkan dan membimbing murid yang tidak berperilaku prososial agar berperilaku prososial (berbagi, kooperatif, dan menghargai)
Kegiatan Inti: Anak	Memperhatikan guru menjelaskan dan mencontohkan cara memetik daun dan bunga yang digunakan untuk <i>ecoprint</i>
	Memetik daun dan bunga
	Mengambil satu balon warna di dalam kotak misteri untuk menentukan teman kelompok
	Berbagi daun dan bunga
	Membantu mengatur tata letak plastik dan kain
	Membantu memegang plastik agar plastik dan kain tidak bergeser

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
	Membantu membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan plastik
	Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
	Bergiliran menggunakan palu kayu
	Bergeser ke kanan setelah semua anak melakukan <i>ecoprint pounding</i> agar terjadi pergantian teman kerja
	Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Mengapresiasi perilaku prososial teman dengan berterima kasih
Kegiatan Penutup	Menanyakan perasaan anak setelah kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginformasikan kegiatan esok hari
	Berdoa sebelum pulang
	Memberi dan menjawab salam

Siklus	: Kedua	Kelas	: B3
Pertemuan	: 2	Guru Kelas	: Masni, S.Pd.
Tanggal	: 21 April 2026	Tema	: Rekreasi
Model	: Pembelajaran Kooperatif 5 Kelompok	Sub Tema	: Perlengkapan (Ransel serut)

Tujuan	Anak mampu berbagi daun dan bunga
Kegiatan	Anak mampu bergiliran menggunakan palu kayu
	Anak mampu membantu mengatur tata letak plastk
	Anak mampu membantu memegang plastik
	Anak mampu membantu teman yang kesusahan <i>pounding</i>
	Anak mampu membantu membersihkan sisa bunga yang menempel pada kain dan plastik
	Anak mampu bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Anak mampu menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
	Anak mampu menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan <i>ecoprint pounding</i> agar tidak merusak karya bersama
	Anak mampu menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Anak mampu tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>
Alat	Palu kayu dan plastik
Bahan	Ransel serut, daun, dan bunga

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	Menaruh tas di tempatnya
	Berbaris di halaman
	Memeriksa kebersihan kuku

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Pembuka	Duduk melingkar
	<i>Ice breaking</i>
	Membaca doa sebelum belajar
	Absensi
Kegiatan Inti: Guru	Mengingatkan kembali cara memetik dan memilih (daun dan bunga) untuk <i>ecoprint</i>
	Mengingatkan kembali cara kerja kotak misteri untuk pembagian kelompok
	Menginstruksikan untuk mengantri di depan kotak misteri
	Menginstruksikan untuk duduk berhadapan dengan teman yang memiliki warna balon yang serupa
	Membagikan alat dan bahan <i>ecoprint</i> (Ransel serut, plastik, dan palu kayu)
	Mengingatkan kembali tahapan kegiatan <i>ecoprint</i> dan perilaku prososial yang dilakukan saat <i>ecoprint pounding</i>
	Menginstruksikan untuk memulai kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginstruksikan untuk bergeser ke kanan setelah semua anak melakukan <i>ecoprint pounding</i> agar terjadi pergantian pasangan atau teman kerja
	Senantiasa mengingatkan dan membimbing murid yang tidak berperilaku prososial agar berperilaku prososial (berbagi, kooperatif, dan menghargai)
Kegiatan Inti: Anak	Memetik daun dan bunga
	Berbagi daun dan bunga
	Mengambil satu balon warna di dalam kotak misteri untuk menentukan teman kelompok
	Membantu mengatur tata letak plastik dan kain
	Membantu memegang plastik agar plastik dan kain tidak bergeser
	Membantu membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan plastik
	Tos tangan setelah selesai melakukan <i>ecoprint pounding</i>

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
	Bergiliran menggunakan palu kayu
	Bergeser ke kanan setelah semua anak melakukan <i>ecoprint pounding</i> agar terjadi pergantian teman kerja
	Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “Karya kita bagus atau cantik”
	Bersama-sama membereskan alat dan bahan <i>ecoprint</i>
	Mengapresiasi perilaku prososial teman dengan berterima kasih
Kegiatan Penutup	Menanyakan perasaan anak setelah kegiatan <i>ecoprint</i>
	Menginformasikan kegiatan esok hari
	Berdoa sebelum pulang
	Memberi dan menjawab salam

Lampiran 7. Dokumentasi Pra siklus (Observasi Awal)



Anak tidak mau meminjamkan gunting



Anak berusaha merebut kembali lemnya karena tidak ingin berbagi



Anak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas



Anak membuat temannya menangis

Lampiran 8. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Pertama (*Ecoprint Pounding* Bunga pada Kain Berpola Baju Bagian Depan)



Guru menjelaskan alat dan bahan *ecoprint* yang telah diungkap dari kotak misteri



Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan cara *ecoprint* pounding



Anak berbagi bunga kepada teman dan membantu meletakkannya



Anak membantu mengatur tata letak kain di atas daun



Anak berbagi palu kayu



Anak *pounding* bunga



Anak membantu membersihkan ampas bunga dan warna yang menempel di plastik



Anak tos tangan dengan teman setelah selesai *ecoprint* pounding



Anak tidak kooperatif (mengganggu teman saat *ecoprint* pounding)



Anak tidak kooperatif (membantu memegang plastik teman yang sedang *ecoprint* pounding)



Hasil karya bersama *ecoprint* pounding bunga



Ecoprint pounding bunga



Bunga yang digunakan *ecoprint*
pounding



Bahan *scouring*, mordant, dan
fiksasi



Palu kayu



Kotak misteri

Lampiran 9. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Kedua (*Ecoprint Pounding* Daun pada Kain Berpola Baju Bagian Belakang)



Daun yang digunakan *ecoprint pounding*



Koin *smile* untuk ditukar dengan daun



Anak berbagi koin *smile*



Anak berbagi palu kayu dan mengucapkan terima kasih



Anak mengatur tata letak plastik



Anak membantu memegang plastik saat temannya mengetuk daun



Anak membantu membersihkan sisa daun yang menempel pada plastik



Anak menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif “Bagus/cantik”



Anak tos tangan dengan teman setelah *ecoprint pounding*



Anak bersama-sama
membereskan alat dan bahan
ecoprint



Anak tidak kooperatif (membantu
memegang plastik teman yang
sedang *ecoprint pounding*)



Hasil karya bersama *ecoprint
pounding* daun



Ecoprint pounding daun

Lampiran 10. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Pertama (*Ecoprint Pounding* Daun dan Bunga pada Ransel Serut)



Guru mecontohkan dan menjelaskan cara memetik daun



Anak memetik daun bersama



Hasil petikan daun dan bunga



Anak bermain kotak misteri mengambil balon warna untuk menentukan teman kelompok



Anak berbagi dan kooperatif membantu teman mengatur letak plastik



Anak kooperatif melakukan *ecoprint pounding*



Anak tidak berbagi palu kayu dengan teman kelompok yang berbeda



Anak menghargai hasil karya bersama



Hasil karya bersama



Ecoprint pounding ransel serut

Lampiran 11. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Kedua (*Ecoprint Pounding* Daun dan Bunga pada Ransel Serut)



Anak memetik dan berbagi bunga serta berterima kasih



Anak bermain kotak misteri mengambil gantungan tas untuk menentukan teman kelompok



Anak mengatur tata letak plastik dan memegang plastik



Anak membantu teman yang kesusahan *pounding* dan berhati-hati agar tidak merusak karya bersama



Anak membersihkan sisa daun dan bunga yang menempel pada kain dan plastik



Anak tos tangan dengan teman setelah selesai kegiatan *ecoprint*



Anak menghargai karya bersama



Anak bersama-sama membereskan alat dan bahan *ecoprint*



Anak bersama-sama membereskan alat dan bahan *ecoprint*



Hasil karya bersama



Ecoprint pounding ransel serut

Lampiran 12. Keterangan Nama Anak Berdasarkan Inisial

**KETERANGAN NAMA ANAK DI TK NEGERI LERANG
BERDASARKAN INISIAL**

No.	Inisial	Nama Anak
1.	AI	Aimatul Alfia. S
2.	AF	Ahmad Alfarizi
3.	AL	Nufail Almuarif Paramani
1.	AZ	Muhammad Azka Rayensyah
2.	DZ	Muhammad Dzaki
3.	KH	Siti Khadijah
4.	KY	Kayesa Asma Fatina
5.	RH	Rahmat Hidayat
6.	SF	Nursyafira Amelia Sari
7.	SQ	Muhammad Rayhan Asshauqy

Lampiran 13. Analisis Data Pra siklus (Tabulasi Data, *Coding*, dan Menghitung Nilai Persentase Akhir)

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI AWAL/PRA SIKLUS

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
1.	AI			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			24	MB									
2.	AF	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17	BB									
3.	AL	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			12	BB									
4.	AZ	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17	BB									
5.	DZ	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			13	BB									

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
6.	KH		✓				✓					✓			✓				✓				✓			✓			✓			✓				23	MB										
7.	KY		✓				✓					✓			✓				✓				✓			✓	✓			✓			✓			22	MB										
8.	RH	✓				✓				✓				✓				✓				✓			✓			✓			✓				14	BB											
9.	SF		✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓		24	MB										
10.	SQ	✓					✓				✓			✓				✓				✓			✓	✓			✓			✓			✓		19	BB									

Keterangan Kode Indikator Perilaku Prososial Anak pada Pra siklus:

A = Berbagi lem

B = Meminjamkan gunting

C = Membiarkan teman mengerjakan tugas dengan tenang

D = Memberi semangat saat bermain bersama dan/atau mengerjakan tugas

E = Membereskan mainan setelah digunakan

F = Membantu mengambil tempat sampah

G = Bersama-sama membuang sampah ke tempat pembuangan sampah

H = Mengucapkan terima kasih kepada teman yang membantu

I = Menjaga karya bersama agar tidak rusak

J = Menghargai karya teman dengan memberi pujian

K = Menghargai karya teman dengan bertepuk tangan

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- X = Skor

Diketahui:

Skor minimal	$1 \times 11 = 11$
Skor maksimal	$4 \times 11 = 44$
Rata-rata ideal ($\bar{X}$)	$\frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Simpang baku ideal (SBx)	$\frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
$\bar{X} + 1 . SBx$	$27,5 + 5,5 = 33$
$\bar{X} - 1 . SBx$	$27,5 - 5,5 = 22$

Keterangan:

Skor penilaian 1 hingga 4

Indikator penilaian ada 6

- X = Skor
- SBx = Simpang baku skor keseluruhan
- $= \frac{1}{6} (X \text{ maksimal} - X \text{ minimal})$
- $\bar{X}$ = Rata-rata ideal
- $= \frac{1}{2} (X \text{ maksimal} + X \text{ minimal})$

Menentukan rentang skor:

No	Rumus	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1 . SBx$	$X \geq 33$	BSB
2.	$\bar{X} + 1 . SBx > X \geq \bar{X}$	$33 > X \geq 27,5$	BSH
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1 . SBx$	$27,5 > X \geq 22$	MB
4.	$X < \bar{X} - 1 . SBx$	$X < 22$	BB

Rumus menghitung nilai persentase akhir sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{berapa kali kategori muncul}}{\text{banyaknya anak}} \times 100\%$$

Atau

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Banyaknya anak = 10

f = Berapa kali kategori muncul

Menghitung nilai persentase akhir

No.	Kategori	Observasi Awal/Pra siklus		
		Frekuensi (f)	Cara Hitung	Persentase
1.	BSB	0	0	0
2.	BSH	0	0	0
3.	MB	4	$\frac{4}{10} = 0,4 \times 100\% = 40\%$	40%
4.	BB	6	$\frac{6}{10} = 0,6 \times 100\% = 60\%$	60%
Total		10		100%

Lampiran 14. *Coding* Indikator Perilaku Prososial Anak pada Tindakan (Siklus)

***CODING* INDIKATOR PERILAKU PROSOSIAL ANAK PADA TINDAKAN
(SIKLUS)**

Keterangan:

- A = Berbagi daun dan/atau bunga
- B = Bergiliran menggunakan palu kayu
- C = Membantu mengatur tata letak plastik
- D = Membantu memegang plastik
- E = Membantu teman yang kesusahan *pounding*
- F = Membantu membersihkan sisa daun dan/atau bunga yang menempel pada kain dan plastik
- G = Bersama-sama membereskan alat dan bahan *ecoprint*
- H = Menghargai perilaku prososial teman dengan mengucapkan terima kasih
- I = Menjaga atau berhati-hati saat mengerjakan *ecoprint pounding* agar tidak merusak karya bersama
- J = Menghargai hasil karya bersama dengan berkata positif misalnya “karya kita bagus atau cantik”
- K = Tos tangan setelah selesai melakukan *ecoprint pounding*

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 15. *Coding* Aspek Pengamatan Penerapan *Ecoprint Pounding* pada Tindakan (Siklus)

***CODING ASPEK PENGAMATAN PENERAPAN ECOPRINT POUNDING
PADA TINDAKAN (SIKLUS)***

Keterangan:

- A = Guru menjelaskan kegiatan *ecoprint pounding* yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan
- B = Guru mendemonstrasikan langkah-langkah *ecoprint pounding*
- C = Guru mencontohkan perilaku prososial dalam kegiatan *ecoprint pounding*
- D = Guru membimbing anak untuk berperilaku prososial dalam kegiatan *ecoprint pounding*

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Lampiran 16. Analisis Data Siklus I Pertemuan Pertama (Tabulasi Data, *Coding*, dan Menghitung Nilai Persentase)

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA (09 MARET 2026)

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
1.	AI			✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				26	MB							
2.	AF		✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓				19	BB							
3.	AL		✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓				21	BB							
4.	AZ		✓					✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓				24	MB						
5.	DZ		✓				✓				✓			✓						✓				✓				✓				✓				✓				19	BB						

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
6.	KH		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					24	MB					
7.	KY		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					24	MB					
8.	RH		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					26	BB				
9.	SF		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					24	MB					
10.	SQ		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					26	MB				

Lampiran 17. Analisis Data Siklus I Pertemuan Kedua (Tabulasi Data, *Coding*, dan Menghitung Nilai Persentase Akhir)

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA (10 MARET 2026)

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
1.	AI			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				31	B S H						
2.	AF		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			25	M B				
3.	AL		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			22	M B				
4.	AZ			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			29	B S H			
5.	DZ		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			24	M B				

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
6.	KH		✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓					26	MB									
7.	KY		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					30	BSH								
8.	RH		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓						24	MB									
9.	SF		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓						30	BSH								
10.	SQ		✓					✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓							28	BSH								

Lampiran 18. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Penerapan *Ecoprint Pounding* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

**REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI PENERAPAN *ECOPRINT POUNDING* SIKLUS I
(PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA)**

Pertemuan	Aspek Pengamatan															
	A				B				C				D			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertama (09 Maret 2026)			✓				✓			✓				✓		
Kedua (10 Maret 2026)			✓				✓				✓				✓	
Total	6				6				5				5			
Skor Rata- rata ($\bar{X}$)	$\frac{6}{2} = 3$				$\frac{6}{2} = 3$				$\frac{5}{2} = 2,5$				$\frac{5}{2} = 2,5$			
Skor Akhir	3 + 3 + 2,5 + 2,5 = 11 (Baik)															

Rumus menghitung skor akhir sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Pertemuan}}$$

Rumus menghitung hasil akhir sebagai berikut.

$$\text{Skor akhir} = \bar{X} \ A + B + C + D$$

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 12$	Sangat Baik
2.	$12 > X \geq 10$	Baik
3.	$10 > X \geq 8$	Cukup
4.	$X < 8$	Kurang

Lampiran 19. Analisis Data Siklus II Pertemuan Pertama (Tabulasi Data, Coding, dan Menghitung Nilai Persentase)

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA (10 APRIL 2026)

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
1.	AI			✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				38	BSSB					
2.	AF			✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				36	BSSB					
3.	AL			✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				30	BSSH					
4.	AZ			✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				34	BSS					

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
5.	DZ		✓					✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓					✓				27	MB							
6.	KH			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓					✓				34	BSSB						
7.	KY			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓					✓				37	BSSB						
8.	RH			✓			✓				✓			✓			✓			✓				✓				✓				✓					✓				27	MB					
9.	SF			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓					✓					38	BSSB					
10.	SQ			✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓					✓					35	BSSB					

Lampiran 20. Analisis Data Siklus II Pertemuan Kedua (Tabulasi Data, *Coding*, dan Menghitung Nilai Persentase Akhir)

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA (21 APRIL 2026)

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
1.	AI			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	40	BSSB									
2.	AF			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	38	BSSB									
3.	AL			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	36	BSSB									
4.	AZ			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	34	BSSB									

No.	Initial	Indikator Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun																																X	Hasil												
		A				B				C				D				E				F				G				H						I				J				K			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4								
5.	DZ		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓							✓					30	B S H						
6.	KH				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓					✓				40	B S B				
7.	KY			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓				✓					40	B S B				
8.	RH			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓				✓					30	B S H				
9.	SF			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓				✓					40	B S B				
10.	SQ			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓					✓				✓					40	B S B				

Lampiran 21. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Penerapan *Ecoprint Pounding* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

**REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI PENERAPAN *ECOPRINT POUNDING* SIKLUS II
(PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA)**

Pertemuan	Aspek Pengamatan															
	A				B				C				D			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertama (10 April 2026)			✓				✓					✓			✓	
Kedua (21 April 2026)			✓				✓					✓				✓
Total	6				6				8				7			
Skor Rata-rata ($\bar{X}$)	$\frac{6}{2} = 3$				$\frac{6}{2} = 3$				$\frac{8}{2} = 4$				$\frac{7}{2} = 3,5$			
Skor Akhir	3 + 3 + 4 + 3,5 = 13,5 (Sangat Baik)															

BIODATA PENULIS



HARPINA, lahir di Abbanuang pada tanggal 28 Juni 2001, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sumagga dan ibu Sarwana. Penulis beralamat di Abbanuang, Desa Lerang Kecamatan Lanrisan Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan yaitu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar SDN 70 Pinrang lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 2 Mattiro Sompe lulus pada tahun 2017, dan SMA Negeri 10 Pinrang jurusan IPA lulus pada tahun 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2021.